



好き

になれますか?

可愛ければ

11

変態でも

花間燈
イラスト: sune



11

可愛ければ変態でも
好きになれますか？

花間燈 イラスト:sune

「なんて無言で
連写するんですか?！」

「いや、給仕してくれるクマさんが
珍しくてっい」



巫女に扮した黒髪美女が両手で大きな筆を持ち上げる。
その筆先を大皿にバケツの中の墨に浸すと、
立てかけられた和紙に向かい、叩きつけるように文字を書き始めた。
「おお……」
筆のサイズをものとしめない見事な筆遣いに声が漏れる。



「ちよつと古賀さん、離れてくれないかしら？
私が先に慧輝君を堪能してたのよ？」

「嫌です。
魔女先輩が離すまで離しません」

「なら、私だって
古賀さんが離すまで離さないわ」

「なるほど、
これがサントイッチか……」

Kawaiikereba Hentai demo Suki ni Natte Kuremasu ka? bahasa Indonesia Volume 11

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

Penulis : [Hanama Tomo](#)

Ilustrator: : [Sune](#)

English : [cclawtranslations](#)

Raw :

Penerjemah : [Lui Novel](#)

Indonesia : <https://www.luinoel.xyz/2019/07/kawaiikereba-hentai-demo-suki-ni-natte-bahasa-indonesia.html>

Genre : Comedy , Ecchi , Harem , Romance , School Life ,Shounen

Dilarang Keras untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Lui Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

Prolog

Would you love perverts if they're cute?

Hensuki

Tokihara Sayuki panik. Hak untuk berkencan dengan Keiki telah dicuri darinya, jadi rencananya untuk menikmati Malam Natal dirusak oleh kouhai Yuika-nya, dan sekarang dia dipaksa untuk menerima gagasan Keiki pergi berkencan dengan dada datar itu. dara.

“Dari semua orang, itu pasti Koga-san...”

Di dalam kamar mandi di rumahnya, Sayuki menghela nafas saat dia membasahi tubuhnya di air panas. Mao atau Mizuha merasa malu, fakta bahwa beberapa orang pendek telah mencuri pertunjukan itu cukup melukai harga dirinya.

“Belum lagi dia mengirimiku foto tentang itu... Aku ingin pergi ke akuarium dengan Keiki-kun, aku sendiri...”

Beginilah cara Sayuki mengetahui pasangan kencan Keiki hari itu. Yuika terus mengirimkan foto demi foto kencan mereka. Sebuah selfie dengan air mancur di belakang mereka, foto mereka makan siang bersama... Setiap foto membuat mereka terlihat seperti pasangan biasa, yang hanya semakin menambah kecemburuan Sayuki.



“Menurut Mizuha-san, Keiki-kun juga belum pulang... Ah !? Jangan bilang kalau mereka sedang istirahat bersama di suatu tempat !? Keiki-kun akan menghabiskan malam dengan gadis berdada rata itu !? ”

Hari ini menandai hari Malam Natal, tanggal 24 Desember. Ini adalah hari yang dinikmati oleh pasangan lebih dari hari lainnya. Tidaklah aneh untuk berspekulasi bahwa suasana hati mereka menjadi terlalu bersemangat.

“Tidak, tidak, itu tidak mungkin. Mengenal Keiki-kun, itu tidak akan pernah terjadi.”

Kiryuu Keiki bukanlah tipe anak laki-laki yang tegas. Bahkan ketika Sayuki memamerkan payudaranya yang sangat dia percayai, Keiki hampir tidak bereaksi, jadi tidak mungkin dia tiba-tiba menjadi korban pesona pendek seperti itu ...

“T-Tapi... bagaimana jika Keiki-kun memang memilih Koga-san?”

Sayuki telah tertinggal, meskipun dia telah memenangkan kemenangan yang luar biasa dalam hal ukuran dada, dan sekarang dipaksa untuk melihat ini terjadi. Memikirkan saat-saat mereka bersama di ruang klub, Keiki selalu memanjakan Yuika juga, jadi tidak ada keraguan bahwa dia pasti tidak membencinya.

“Jika itu terjadi, mereka mungkin akan mulai berkencan secara sungguhan...”

Tokihara Sayuki merasa pusing. Dia bahkan tidak ingin memikirkannya.

“... Kurasa aku harus keluar sekarang.” Hawa panas mungkin bisa merasukinya.

Memikirkan tentang hal-hal yang tidak pasti seperti itu tidak akan ada gunanya, jadi dia memotong pikirannya dan melangkah keluar dari bak mandi ke ruang ganti. Dia menggunakan handuk bersih untuk mengeringkan tubuhnya yang beruap. Setelah itu, dia dengan hati-hati mengeringkan rambut hitamnya yang panjang dan halus.

“... Oh?”

Dia melihat sesuatu bergerak dari sudut matanya. Dia membungkus handuk di dadanya dan berdiri di depan jendela. Dari sudut pandangnya, dia melihat salju putih jatuh di luar.

“Sungguh langka...”

Salju perlahan turun tanpa mengeluarkan suara. Pemandangan itu begitu luar biasa sehingga Sayuki menatapnya sejenak.

“Salju di Malam Natal sangat romantis... Ini akan menjadi kesempatan sempurna untuk mengaku — Hm? Mengaku?”

Tiba-tiba, keraguan memasuki kepala Sayuki. Kencan Natal. Fakta bahwa mereka belum pulang. Kemunculan salju romantis yang tiba-tiba ini ... Semua kata kunci ini muncul di kepala Sayuki satu demi satu, membawanya ke suatu kesimpulan tertentu.

“... Jangan beri tahu aku! Apa Koga-san akan mengaku? ”

Bukan hanya mengakui keinginannya agar Keiki menjadi budaknya, tetapi juga pengakuan cinta yang murni. Tentu saja, Tokihara Sayuki tidak memiliki cara untuk mengetahui dengan pasti bahwa firasat mematikannya benar-benar tepat.

*

“—Yuika mencintai Keiki-senpai, jadi jika kamu memilihnya daripada orang lain, dia tidak akan keberatan menjadi gadis normal.”

Pada malam Natal bersalju ini, berdiri di atas jembatan penyeberangan yang kosong, Koga Yuika membuat lamaran yang tidak akan pernah diharapkan Keiki untuk didengar.

“Gadis... normal?”

Bertemu dengan lamaran yang tiba-tiba ini, Keiki menatap kosong ke arah gadis itu. Dia menghadapi gadis berambut pirang, yang mengenakan one-piece pink untuk kencan dan dibalut jaket denim putih. Dia memiliki penampilan luar seperti bidadari, tapi dia sebenarnya bertingkah seperti ratu yang sadis. Dia adalah tipe orang yang tidak akan ragu untuk memasukkan celana dalamnya yang baru saja dipakai ke dalam mulut Keiki.

Dan sekarang, Yuika ini telah mengaku padanya, jadi tentu saja dia akan terkejut. Namun, adik kelasnya belum selesai.

“Jika kau menginginkannya, Yuika akan menghentikan rencananya menjadikanmu budaknya. Dia tidak akan melecehkan Kamu secara verbal lagi, dan dia tidak akan mencoba untuk mendisiplin Kamu. Seperti hari ini, kita bisa berpegangan tangan, mengobrol, dan berfoto. Yuika akan menjadi pacar idealmu. ”

“Itu...”

Itulah yang dia inginkan ketika dia memulai Rencana De-Perversionnya. Saat ini, kouhai-nya telah menawarkan untuk berhenti menjadi orang mesum karena keinginannya sendiri.

“Jadi kamu tidak akan menginjakku lagi?”

"Tentu saja."

“Kamu tidak akan memaksa celana dalammu masuk ke mulutku lagi?”

"Yuika akan lebih berhati-hati untuk tidak melakukannya."

"Fiuh ... Itu benar-benar seperti gadis normal."

Sebanyak itu seharusnya menjadi sesuatu yang sangat alami, tetapi Keiki tidak bisa menahan perasaan terkejut. Mungkin karena semua kesulitan yang dia alami selama ini.

"Bagaimana dengan itu? Yuika berpikir itu bukanlah kesepakatan yang buruk. "

"Itu benar..."

Itu pasti terdengar cukup menarik. Dia akan bisa memiliki pacar yang manis untuk dirinya sendiri, dan dia benar-benar berhasil mengoreksi salah satu gadis mesum di sekitarnya. Itu sebenarnya terdengar terlalu bagus untuk menjadi kenyataan.

"Sekadar memberi tahu, Yuika tidak akan membuat penawaran seperti ini kepada siapa pun kecuali Keiki-senpai." Yuika tersipu sedikit saat dia berbicara dengan nada merajuk. "Itu karena Yuika menyukai Keiki-senpai, karena dia ingin kamu memilihnya, sehingga dia bersedia menjadi gadis normal."

"....."

Dia menyukai Keiki, ingin dia memilihnya, dan menawarkan untuk menjadi gadis normal. Setelah mendengar kata-kata lugas ini, kepala Keiki mulai terbakar. Dia mencoba menyembunyikan reaksinya yang bingung, tetapi Keiki bisa melihatnya. Jelas bahwa dia benar-benar menyimpan perasaan untuk Keiki.

Yuika-chan benar-benar merasa seperti itu padaku...?

Masih sulit dipercaya, tapi gadis itu rupanya sangat mencintai Keiki. Jika dia menerima pengakuan ini, Yuika akan menjadi gadis normal, dan dia akan menyerah untuk mencoba menjadikan Keiki budaknya. Pada dasarnya, itu menunjukkan betapa seriusnya dia tentang hal itu. Dia telah mengaku kepadanya, siap untuk apa pun yang datang setelahnya.

Lalu bagaimana denganku? Bagaimana perasaanku tentang Yuika-chan?

Jika Kamu bertanya apakah dia menyukai atau membencinya, dia akan segera memilih 'Suka'. Kencan hari ini sangat menyenangkan, dan Yuika pasti lucu setiap kali dia tidak bertindak sadis. Mengunci lengan, berpegangan tangan, melihat senyum bahagianya... Kelucuannya ini menyebabkan jantung Keiki berdetak kencang. Bohong jika mengatakan dia tidak pernah memikirkan betapa hebatnya memiliki dia sebagai pacar.

"AKU..."

Jika dia menjawab 'Ya', dia akan menemukan beberapa kesuksesan dalam rencananya, dan dia akan berhasil mendapatkan pacar pada saat yang sama. Ini mungkin kesempatan sekali seumur hidup untuk Keiki, yang telah menjalani seluruh hidupnya tanpa pacar. Jika dia hanya mengangguk di sini, kehidupan yang cerah akan menunggunya. Dia mulai berpikir bahwa tidak ada alasan untuk menyangkal Yuika. Dan lagi-

“.....”

Untuk beberapa alasan, dia tidak bisa menjawab. Meskipun Kouhai imutnya ini telah mengaku padanya. Meskipun dia bilang dia akan berhenti menjadi cabul. Dia tidak tahu alasannya mengapa, tetapi dia merasakan sesuatu di dalam dirinya yang menariknya kembali dari memberikan tanggapan segera.

“... Maaf, bisakah kamu memberiku waktu untuk memikirkannya?”

Pada akhirnya, dia harus menggunakan jalan keluar ini. Dia khawatir dia akan membuat Kouhai-nya marah, jadi dia dengan enggan melihat wajahnya, tapi dia terlihat relatif tenang.

"Yuika tidak keberatan."

“Eh? ...Betulkah?”

“Lagipula Yuika tidak pernah berpikir dia akan mendapatkan respon langsung. Mengetahui Senpai, sudah jelas itu tidak akan berubah menjadi semacam 'Baiklah, ayo keluar'. ”

“Kamu benar-benar mengerti aku...”

Keiki tahu dia tidak memiliki kekuatan yang menentukan seperti ini.

"... Jika ada, Yuika lega kamu tidak langsung menolaknya."

“Eh?”

“Fakta bahwa kamu memikirkannya berarti kamu melihatku sebagai perempuan, kan?”

"!?"

Setelah dia terkena serangan mendadak yang dipasangkan dengan senyum berseri-seri, jantung Keiki berdetak kencang. Dia pikir ini terlalu berlebihan untuknya. Hari ini dia terus menerus mengirimkan serangan mendadak ke arahnya.

“Yuika jatuh cinta pada Senpai karena dia selalu memikirkan dirinya dan perasaannya dengan sungguh-sungguh.”

Di dunia ini, hanya mereka berdua yang ada, dan suara Yuika mengisi kesunyian.

“Itulah mengapa kamu bisa meluangkan waktu.”

Tercermin di mata Keiki adalah senyuman seorang malaikat. Itu saja sudah cukup untuk membuatnya jatuh cinta padanya.

“Yuika akan menunggu tanggapanmu.”

Dengan kata-kata ini, dia memberi Keiki penundaan tanpa batas untuk jawabannya atas pengakuannya.

Chapter 1 Memberikan buku BL untuk seorang gadis adalah pekerjaan yang sederhana

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

Jam 9 malam berlalu, dan setelah Keiki dengan aman mengantar Yuika pulang, dia tiba kembali di tempat persembunyiannya sendiri. Dia duduk di sofa di ruang tamu dan menatap smartphone-nya.

“.....”

Tampil di layar adalah gambar terakhir yang mereka ambil selama tanggal hari ini. Penerangan stasiun kereta berada di belakang Kouhai-nya saat dia melihat ke kamera dengan senyum berseri-seri.

"Tuanku. Dia benar-benar imut..."

Keiki telah terukir di benaknya sebagai gadis sadis, tapi melihat senyum tulus dan normal seperti ini darinya tak tertahankan.

“Aku diakui oleh seorang gadis cantik. Aku tidak akan bangun dalam waktu dekat, kan?”

Bagi Keiki, itu adalah sesuatu yang hanya bisa dia alami dalam mimpi. Dia tidak akan pernah membayangkan menerima pengakuan dari Yuika, jadi bangun setiap saat tidak akan mengejutkannya sama sekali.

“Tapi apakah Yuika-chan benar-benar berencana menjadi gadis normal...?”

Bagaimana jika Koga Yuika bukanlah orang yang sangat sadis, tetapi seorang gadis yang bisa Kamu temukan di mana saja? Jika dia bertindak seperti yang dia lakukan pada kencan hari ini setiap hari, Keiki mungkin hanya bisa mengalami masa muda yang mekar yang selalu dia harapkan. Itulah betapa menawannya Yuika hari ini.

“... Apa itu foto kencanmu hari ini?”

“Woaaaah !? Mizuha !? ”

Ketika dia berbalik untuk menghadapi suara di belakangnya, dia menemukan Mizuha berdiri di belakang sofa, melirik ponselnya. Dia baru saja keluar dari kamar mandi, rupanya, dan dia mengenakan sweter yang nyaman. Pipinya sedikit merah karena panas. Dia menunjukkan tanda V, sesuatu yang akan dilakukan adik perempuannya.

"Memang. Itu adalah idola pribadi Nii-san, Mizuha-chan yang luar biasa. ”

“Pekerjaan macam apa itu? Tapi yang lebih penting, sudah berapa lama Kamu berada di sana?”

“Hm? Hanya beberapa detik?”

"Begitu ..." Keiki menghela napas lega.

Rupanya, dia belum mendengar seluruh bagian tentang pengakuan itu.

“Dan kenapa kamu masih seperti ini, Mizuha?”

Memang, Mizuha-san tidak mengenakan apapun di bawah ini. Berkat buntut kemeja dari sweternya, Keiki tidak memiliki cara untuk mengetahui dengan pasti, tetapi tidak aneh baginya untuk tidak mengenakan celana dalam apa pun.

"Aku memakai celana dalam, oke?"

"Baik. Jika tidak, ini akan menjadi waktu untuk pertemuan keluarga darurat. ”

Keiki lega mendengar dia benar-benar memakainya. Jika tidak, dia akan benar-benar menghancurkan kesehatan mental Onii-chan nya setiap hari. Tidak menyadari kekhawatiran kakak laki-lakinya, bagaimanapun, tatapan adik perempuannya masih terpaku pada gambar di teleponnya.

"Hmmm? Jadi kamu pergi melihat lampu di kota dengan Yuika-chan? Hmmm?"

"Eh, ah? ... Mizuha-san? "

"Kamu memaksa adik perempuanmu yang lucu untuk menjaga rumah dan pergi bermain dengan gadis lain, begitu..."

"Tidak, um..."

"Aku benar-benar kesepian, kamu tahu."

"O-Oke..."

"Itulah mengapa sebanyak ini harus diizinkan, kan?" Kata Mizuha. Dia bergerak di depan kakak laki-lakinya dan meraih bagian belakang sweternya, perlahan mengangkatnya ke atas.

"Mizuha-san !? Kenapa kamu mengangkat bajumu !? "

"Mizuha tidak tahu ~"

"Karakter macam apa ini !? Lebih penting lagi, celana dalam Kamu! Aku bisa melihat celana dalam seputih salju! "

"Jangan khawatir. Aku akan menunjukkan bra-ku juga. "

"Kamu memberitahuku untuk tidak khawatir tentang ini !?"

"Ah, ups. Aku lupa memakai bra aku. "

"Kamu membuatku semakin khawatir!"

Dengan kata lain, payudaranya yang telanjang bersembunyi di balik sweter itu. Jika dia diperlihatkan sesuatu seperti itu, alasan Keiki akan rusak.

"Fufu. Kalau terus begini, Nii-san akan melihat semua tempat memalukanku..."

“Jadi, mengapa kamu terlihat sangat bahagia tentang itu?”

Itulah eksibisionis residen klub kaligrafi untukmu. Dia cabul yang senang dilihat telanjang.

“Juga, jika kamu mencoba untuk berpaling atau melarikan diri, semuanya tidak akan berakhir hanya dengan menunjukkan kepadamu, oke?”

“Apa yang kamu rencanakan !?”

Keiki tidak yakin apa yang mungkin terjadi padanya, tetapi jelas tidak ada hal baik yang akan terjadi.

Ini buruk, Mizuha tidak akan berhenti tidak peduli apa yang aku katakan...

Keiki sudah bisa melihat semuanya sampai ke pusarnya, dan celana dalamnya terlihat jelas, jadi tidak akan butuh waktu lama sampai momen yang ditakuti.

Aku ingin menghindari ini dengan cara apa pun, itulah sebabnya aku mengundang Nagase-san sejak awal ...

Itu benar, tujuan utama hari ini adalah untuk melepaskan diri dari hiruk pikuk kelompok gadis mesum. Untuk melarikan diri dari tangan iblis yang dirangsang oleh pesona Natal, dan untuk melindungi keperawanannya sendiri. Inilah mengapa Keiki mengundang Nagase Airi untuk berkenan. Namun, dia telah dikhianati oleh gadis itu, yang dia anggap sebagai sekutunya, dan malah dijodohkan dengan Yuika, yang pada dasarnya menghancurkan segalanya.

Mungkin aku seharusnya tidak pulang hari ini...

Tetapi pada saat dia menyadari ini, itu sudah terlambat—

“Hei, Nii-san? Sedikit lebih lama, dan kamu akan bisa melihat semuanya, tahu?”

Mizuha terus perlahan mengangkat bajunya ke atas, memperlihatkan bagian bawah payudaranya. Dia menunjukkan senyum menggoda.

“Ugh !? Sekarang sudah begini— ”

“... Eh?”

Dia tidak bisa membiarkan adik perempuannya memperlihatkan payudara telanjangnya pada hari suci seperti ini. Untuk menghentikan permainan eksibisionis

ini, dia melompat dari sofa dan meraih bahu Mizuha. Setelah itu, dia mencium pipinya tanpa berpikir dua kali.

“... Fueh?”

Bertemu dengan serangan mendadak ini, Mizuha meletakkan tangannya di pipinya, menatap kakak laki-laknya dengan bingung.

“N-Nii-san...? Apakah kamu...?”

"Kupikir aku akan membayarmu karena meninggalkanmu sendirian ... Jadi bisakah kamu menerima ini untuk hari ini?"

“Jika kamu melakukan sesuatu seperti ini, aku akan menjadi lebih bersemangat, tahu?”

“Eh !?”

“Tapi, melihat Nii-san bertingkah bingung sudah cukup bagus, jadi aku akan memaafkanmu.”

“... Terima kasih banyak.”

Keiki ingin menunjukkan bahwa wajah mereka berdua memerah, tapi dia merahasiakannya. Selain itu, pertunjukan strip telah dihentikan, dan hanya itu yang penting. Mizuha mengambil waktu sejenak untuk membenahi pakaiannya dan kemudian memberikan senyuman minta maaf.

"Maaf sudah berlebihan."

“Ya, itu buruk untuk hatiku.”

“Tapi aku merasa segar sekarang karena aku bisa telanjang di depan Nii-san.”

“Wah, aku senang mendengarnya...”

Mizuha mungkin terlihat seperti manusia yang rasional, tapi jauh di dalam hatinya dia masih cabul. Keiki mungkin berhasil menghindari skenario terburuk, tetapi orang cabul yang mengamuk adalah sesuatu yang harus dihindari dengan cara apa pun. Dia telah belajar berkali-kali dengan menyakitkan bahwa melepaskan kewaspadaan Kamu untuk sesaat bisa mengancam jiwa.

Sebaiknya aku merahasiakan pengakuan Yuika-chan dari semua orang di klub...

Inilah yang terjadi setelah kencan. Jika yang lain tahu, semuanya akan pergi ke selatan dengan sangat cepat. Tubuh Keiki tidak akan tahan terhadap serangan dari yang lain, jadi dia memutuskan untuk merahasiakan fakta ini dari semua orang.

*

“Kemarilah, lihat! Di sini kami memiliki rilis baru Minami Mao 'Cara makan Kue Natal yang lezat '! Satu buku? Terima kasih atas pembeliannya! ”

Sebagai imbalan untuk koin 500 yen, Keiki menyerahkan sebuah buku tipis kepada Onee-san yang berpenampilan kantoran. Setelah melihatnya pergi dengan senyum hangat di wajahnya, Keiki menghela nafas.

“... Mengapa aku menjual buku BL di sini?”

Beberapa hari telah berlalu setelah tanggal Natal, menjadikan ini tanggal 29 Desember. Keiki menghadiri konvensi doujinshi yang diadakan di gimnasium setempat, dan dia adalah pramuniaga dalam suasana yang dipenuhi dengan panas dan gairah. Tentu saja, hanya ada satu orang yang akan begitu kejam memaksa Keiki melalui ini.

“Apa yang kamu lakukan, Kiryuu? Kamu harus menarik lebih banyak pelanggan. ”

“Nanjou...”

Orang di sampingnya yang memerintahnya tidak lain adalah gadis berambut coklat kemerahan Nanjou Mao, hari ini menyamar dengan rambut tergerai dan baret di kepalanya. Sekitar dua jam yang lalu, gadis itu menelepon Keiki. Dia telah dipanggil ke sini dan dipaksa untuk menjual doujinshi (R-18) BL yang menjadi modelnya.

"Kau punya nyali memanggilku ke sini pagi-pagi sekali dan membuatku bekerja seperti budak."

“Kamu pergi kencan Natal dengan Yuika, jadi membantuku di sini seharusnya paling tidak bisa kamu lakukan untukku, kan? Itu banyak pekerjaan membuat naskah untuk ini setelah kamu menolak untuk bertindak sebagai modelku, Kiryuu. ”

“Tuduhan absurd macam apa itu? Dan bagaimana kamu mendengar tentang kencanku dengan Yuika-chan? ”

“Karena orang itu sendiri yang membual tentang itu. Dia berbicara tentang bagaimana kalian berdua pergi ke akuarium, bagaimana Kamu menggendongnya seperti seorang putri, dan semua itu. ”

“Yuika-chan...”

Semuanya sudah bocor. Tapi setidaknya dia merahasiakan pengakuannya.

“... Aku juga ingin pergi kencan.”

"Apa itu tadi?"

"Tidak ada. Bagaimanapun, aku tidak akan membiarkan Kamu pulang hari ini sampai kami benar-benar terjual habis. "

“Yeah yeah, mari kita selesaikan ini.”

Keiki secara mental membujuk dirinya sendiri untuk segera menjual semua buku yang mereka miliki.

Kemudian lagi, mengingat berapa banyak yang dia bawa, ini mungkin akan menjadi pertarungan yang panjang ... Keiki berpikir dalam hati, tapi ternyata itu adalah kekhawatiran yang tidak perlu. Seri Kue Pendek menarik pelanggan demi pelanggan ke gerai Mao, dan tumpukan buku dengan cepat bertambah kecil dan kecil.

“Bukumu sangat populer, Nanjou.”

"Syukurlah, ya."

“Meski begitu, gelarmu tetap mengerikan.”

"Apa yang sedang kamu kerjakan? Itu nama yang sempurna untuk acara tersebut. Di malam spesial Malam Natal ini, Shouto bisa menikmati Keeki sepenuhnya dengan segala kemuliaannya. Dari situlah judul itu berasal. ”

"Aku tidak tertarik sedikit pun, jadi tolong jangan beri aku penjelasan untuk itu."

Keiki merasa seperti sekarat hanya membayangkan adegan di mana karakter yang dia modelkan semakin kacau oleh karakter yang diperagakan sahabatnya. Dia lebih suka untuk tidak melihatnya sama sekali, tetapi karena dia memiliki segunung buku di depannya yang menggambarkannya, itu hampir mustahil.

Tapi aku harus menerima kenyataan bahwa Nanjou cukup terkenal sebagai seorang mangaka.

Mengabaikan isinya, dia sangat mengagumkan untuk mengerjakan sesuatu yang benar-benar dia sukai. Bahkan di acara lokal kecil seperti ini, fakta bahwa begitu banyak orang mampir menunjukkan betapa berbakatnya dia.

Itu mengingatkanku, presiden klub mampir sebelum kamu datang.

“Sayuki-senpai melakukannya?”

“Dia buru-buru pulang karena dia ingin langsung membacanya.”

"Jadi itu jenis penggemar yang kamu miliki, ya?"

Apakah ujian masuknya akan baik-baik saja?

“Setelah ini selesai, aku harus bersiap untuk FuyuComi.”

“Eh? Bukankah FuyuComi seharusnya mulai hari ini? ”

“Aku hanya akan berpartisipasi pada hari terakhir. Tapi aku berencana berjalan-jalan besok. ”

“Seberapa aktif kamu, Minami-sensei...?”

Apakah dia pernah mendapat hari libur? Keduanya melanjutkan olok-olok sehari-hari mereka, dan berkat popularitas Mao, buku-bukunya terjual habis hanya dalam dua jam.

“50 buku, semuanya habis...”

“Ini acara kecil, tapi aku rasa aku harus membawa beberapa lagi. Bagaimanapun, kamu benar-benar membantuku hari ini, Kiryuu. Aku akan mendapat banyak masalah tanpamu. Ini kompensasi Kamu untuk hari ini. ”

“Terima kasih ~” Keiki menerima sekaleng kopi. “Aku akan dalam perjalanan pulang sekarang. Bagaimana dengan kamu?”

“Aku akan memeriksa lingkaran lain lagi.”

"Aku melihat. Kurasa itu artinya kita akan berpisah sekarang. ”

Doujinshi semuanya telah dijual, dan orang-orang yang mengatur acara akan membersihkan meja dan kursi, jadi Keiki tidak lagi memiliki pekerjaan pembantu yang harus dilakukan.

"Tapi aku tidak keberatan bertualang ke dunia BL denganmu."

"Aku dengan rendah hati menolak."

Keiki lebih suka tidak melangkah ke dunia yang ditinggalkan ini. Dia baru saja akan pergi ketika Mao memanggilnya lagi.

"Ah, tunggu sebentar, Kiryuu."

"Hm?"

"Jika kamu punya waktu, bisakah aku meminta kamu untuk pergi suatu keperluan?"

"Urusan?"

"Ya, ini tentang ini ..." Mao mengeluarkan kantong kertas berukuran A4. "Ini adalah salinan terakhir dari rilis terbaru yang aku miliki."

"Apa yang kamu buat aku bawa...?"

Bagaimana jika seseorang melihat Keiki dengan ini dalam kepemilikannya? Kemudian lagi, semuanya sudah hilang ketika Keiki harus bekerja sebagai sales boy.

"Jangan seperti itu. Aku ingin tahu apakah kamu bisa mengirimkan itu ke tempat Yuika. "

"Hah? Yuika-chan? "

"Hm? Apakah ada sesuatu yang salah dengan itu?"

"Tidak..."

Sampai saat ini, Keiki masih belum memberi tahu siapa pun tentang pengakuan Yuika. Jika anggota klub dari klub kaligrafi mengetahui hal ini, gadis masokis itu akan marah dan adik perempuan Keiki yang pamer akan memulai pertunjukan telanjang lagi. Untuk menghindari bisnis yang berisiko, Keiki juga tidak memberi tahu Mao.

"Tapi kenapa aku?"

"Aku tidak keberatan mengirimkannya, tapi akan buruk jika seseorang dari keluarganya menemukannya, kan?"

"Ya, itu akan menjadi pertemuan keluarga instan, bukan?"

Keiki bisa membayangkan semua kekacauan jika orang tuanya menemukan buku ini. Percakapan di meja makan akan menjadi lebih dari sekadar canggung.

"Yuika sangat menantikan untuk membacanya. Aku akan sibuk sampai FuyuComi selesai, jadi dia harus menunggu sampai tahun depan untuk mendapatkannya."

"....."

Keiki bisa memahami keinginan untuk membaca rilis terbaru dari serial yang disukainya.

Dia pasti akan senang jika aku membawanya...

Keiki sudah bisa membayangkan senyum mekar di benaknya. Dia membandingkan rasa sakit mental karena harus membawa buku BL dengan senyuman seorang Kouhai. Setelah keheningan singkat saat pertempuran internalnya sedang berlangsung, dia menghela nafas.

"... Baiklah, sekali ini saja."

Tidak terkait dengan pengakuan yang diterimanya, Keiki mengira dia akan senang karenanya, jadi dia memutuskan untuk menerima permintaan Mao.

Sekitar tiga puluh menit setelah Keiki meninggalkan gimnasium, dia berdiri di depan Rumah Tangga Koga.

"Sebenarnya aku datang ke sini, tapi apa yang harus aku katakan saat melihat Yuika-chan?"

Misinya hanya mengantarkan kantong plastik. Tapi itulah alasan utama mengapa Keiki ragu-ragu untuk membunyikan bel pintu. Sampai sekarang, Keiki belum memberinya tanggapan atas pengakuan tersebut. Dia telah memikirkan tentang pengakuan itu setiap hari, tetapi belum ada tanggapan yang solid. Melihat gadis seperti ini akan sangat canggung. Sekarang, setelah menerima permintaan dari Mao ini, dia tidak bisa mundur tepat pada detik terakhir.

"Ahh, apapun yang terjadi, terjadilah...!" Keiki memaksa dirinya maju untuk membunyikan bel pintu.

Setelah dia melakukannya, pintu terbuka setelah hening sejenak.

“Ya, siapa itu?”

“... Eh?”

Keiki akan sangat senang jika salah satu orang tuanya membuka pintu, tetapi ternyata itu adalah gadis yang tidak ingin dia temui. Memang, itu adalah Koga Yuika, dengan rambut pirang dan mata hijaunya yang biasa. Tapi alasan suara Keiki terdengar tercengang adalah hal lain—

Eh apa? Kenapa dia memakai piyama beruang?

Entah kenapa, gadis itu tampak seperti beruang raksasa yang nyaman berkat piyama yang dikenakannya. Dia mengenakan tudung, dan telinga beruang membuatnya terlihat sangat nyaman.

“Ah, Keiki-senpai? Apa yang membawamu kemari?”

"Apa yang terjadi denganmu?"

“Hm? Mengapa Kamu tidak masuk sekarang? Di luar pasti dingin. "

“Ahh, ya... Itu akan menjadi yang terbaik.”

Berbicara tentang buku BL bukanlah ide terbaik sambil berdiri di pintu masuk. Karena itu, dia dengan senang hati menerima undangan Yuika dan masuk ke dalam. Dia dipandu ke ruang tamu dan duduk di sofa.

“Keiki-senpai, apakah kopi oke untukmu?” Gadis itu bertanya saat dia menuju ke dapur.

“Ah, ya...”

“Dimengerti. Yuika akan segera menyeduh. " Gadis itu bersenandung sendiri saat dia menyiapkan kopi.

Setelah mengawasinya sebentar, Keiki adalah orang pertama yang angkat bicara.

“Bolehkah aku bertanya kemana orang tuamu pergi, Yuika-chan?”

“Mereka sedang bekerja. Mereka bahkan tidak punya waktu istirahat di akhir tahun. Sepertinya mereka bekerja di perusahaan kulit hitam ~ ”

“A-Begitukah...?”

Keiki tidak yakin bagaimana menanggapi itu, tetapi orang tua Keiki cukup mirip. Orangtuanya tidak menunjukkan tanda-tanda akan pulang bahkan di akhir tahun. Setelah ini, sedikit waktu berlalu, lalu Yuika membawa kembali dua cangkir.

“Ini dia. Masih panas, jadi berhati-hatilah. ”

"Terima kasih."

Dia meletakkannya di atas meja. Keiki berterima kasih atas kopi hangat untuk memanaskan tubuhnya, tetapi cangkir itu masih sangat panas. Sebagai gantinya, dia mengeluarkan smartphone-nya dan mengarahkan kamera ke Yuika.

“Keiki-senpai? Apa yang sedang kamu lakukan?”

“.....”

Klik klik klik klik klik klik!

“Kenapa kamu diam saja mengambil foto !?”

“Maksud aku, aku pikir aku akan melestarikan pemandangan ini. Aku belum pernah melihat beruang yang begitu lucu sebelumnya. ”

“Eh? Beruang? ...Ah!?”

Akhirnya Yuika seperti teringat baju apa yang dikenakannya. Wajahnya menjadi merah padam, dan dia dengan panik melambaikan tangannya.

“I-Ini bukan yang kamu pikirkan! Yuika tidak memakai pakaian kekanak-kanakan! Dia baru saja memakainya hari ini...! ”

"Tidak apa-apa. Ini terlihat sangat bagus untukmu. "

"Bagaimana apanya!? Apa maksudmu Yuika adalah anak kecil yang terlihat bagus dengan pakaian kekanak-kanakan !? Kau pasti berpikir itu aneh kalau piyama dari masa SMP masih sangat pas kan ?! ”

"Aku tidak pernah mengatakan hal seperti itu."

“Keiki-senpai itu idiot! Dada Yuika mungkin kecil, tapi dia adalah siswa SMA! ”

“Kamu tidak perlu malu. Apa yang salah dengan siswa SMA yang menyukai piyama beruang?”

“... Hmph, kamu benar-benar tidak mengerti.”

“Tidak mengerti apa?”

“Yuika tidak ingin orang yang dia suka berpikir dia kekanak-kanakan!”

“O-Oke...”

“Tunggu sepuluh... tidak, lima menit!” Yuika berkata sambil berlari keluar kamar.

“Ini buruk. Yuika-chan mengatakan hal-hal lucu seperti itu tanpa ragu sedikit pun...”

Itu adalah serangan teroris menggunakan bom kelucuan. Bahkan dengan wajah marah seperti itu, Keiki hanya bisa berpikir bahwa dia manis, dan kata-katanya memiliki kekuatan penghancur yang gila. Untuk menyembunyikan detak jantungnya, Keiki menyedap kopi, dan Yuika akhirnya kembali mengenakan pakaian barat.

“T-Terima kasih sudah menunggu...”

“.....”

Dia mengenakan sweter putih dengan rok dan celana ketat hitam, tampilan musim dingin yang membuat Keiki terpesona.

“Keiki-senpai?”

“Ah, tidak, bukan apa-apa... maafkan aku.”

“Mengapa kamu berubah sopan menjelang akhir?” Yuika memiringkan kepalanya dengan bingung dan duduk di sofa menghadap Keiki.

“Tetap saja, kamu benar-benar mengejutkan Yuika saat kamu tiba-tiba muncul di depan pintu kami.”

“Aku mengirimimu email, tapi aku rasa Kamu tidak melihatnya?”

“Oh benarkah? Maaf, Yuika meninggalkan ponselnya di kamarnya.”

"Apa yang kamu lakukan?"

"Membersihkan rumah. Apakah Kamu sudah menyelesaikan pembersihan tahun baru Kamu, Senpai?"

"Kami melakukannya kemarin. Lagipula Mizuha terus membersihkan, jadi yang harus kami lakukan hanyalah mencuci jendela dan hal semacam itu."

Skill membersihkan Mizuha tidak bisa dianggap enteng. Dia bahkan membuat ruang klub terlihat bersih berkilau sebelum liburan musim dingin.

"Piyama itu cukup berguna untuk membersihkan. Yuika tidak perlu khawatir jika kotor, dan berkat kerudungnya, rambutnya tidak akan penuh dengan debu."

"Ahh, itu sebabnya kamu memakai piyama beruang itu."

Memang, mengenakan pakaian gaya barat saat membersihkan rumah akan sia-sia, jadi piyama itu tidak diragukan lagi adalah pilihan yang logis.

"Jadi apa yang membawamu ke sini?"

"Oh ya, Nanjou memintaku untuk membawakanmu sesuatu. Aku benar-benar lupa karena piyamanya."

"Tolong lupakan tentang itu ... Tunggu, Mao-senpai?"

"Ya, dia ingin aku membawakanmu rilis terbarunya."

"Rilis baru Mao-senpai !?"

Saat Yuika mendengar kata-kata itu, dia melompat ke depan.

"Apakah kebetulan 'Bagaimana cara makan kue Natal yang enak' !?"

"Memang benar... Ini dia."

"Terima kasih banyak!" Mata Yuika berbinar, dan dia meraih kantong plastik dengan tangannya.

Namun, tangan yang sama berhenti hanya beberapa inci sebelum dia menyentuhnya. Sebagai gantinya, dia mengarahkan pandangan tajam ke arah kantong plastik.

“Mmmm...”

“Yuika-chan? Apa yang salah?”

“Yah... sepertinya Yuika akan terlihat mesum jika dia menerima ini dengan senang hati... Bahkan setelah dia berkata dia akan menjadi gadis normal...”

"Ahh, begitu."

Saat malam suci Natal, Yuika telah menyatakan bahwa dia akan berhenti menjadi mesum. Sebagai akibat dari itu, dia tampaknya merasakan keengganan tertentu untuk menerima doujinshi ini.

"Jika Kamu tidak membutuhkannya, aku bisa membawanya saat aku pergi, Kamu tahu?"

"Tidak mungkin?!"

“Fufufu. Apa itu, Yuika-chan? ”

“Uuuuu...”

Keiki dengan main-main melambai kantong plastik di depan Yuika, yang matanya berlinang air mata.

"Kamu tidak perlu menahan diri jika Kamu benar-benar ingin membacanya."

"Tapi..."

“Aku tahu ini agak ekstrim, mengenal Nanjou, tapi bahkan gadis normal pun membaca hal semacam ini.”

“B-Benarkah?”

“Dan Nanjou memintaku mengirimkan ini untukmu, jadi akan buruk jika kau tidak menerimanya.”

“Lalu...” Yuika sedikit ragu, tapi akhirnya meraih kantong plastiknya.

Setelah itu, dia memeluknya erat, menunjukkan senyum berseri-seri.

“Fufu. Terima kasih banyak. Yuika harus berterima kasih pada Mao-senpai nanti. "

"Ya."

"Tapi itu agak memalukan."

"Apa yang?"

"Yuika mengira kamu datang ke sini untuk memberinya tanggapan, dan itu hanya sebuah tugas. Yuika sebenarnya sangat gugup, lho. "

"Urk..."

Mau bagaimana lagi kalau dia merasa seperti itu. Namun, sayangnya Keiki belum memberikan tanggapan.

"..... Aku butuh lebih banyak waktu untuk itu."

"Mau bagaimana lagi. Yuika akan memaafkanmu karena kamu membawakannya rilis baru Mao-senpai. "

Tanpa diduga, Yuika melepaskan Keiki dengan cukup mudah. Sikap merajuknya sepertinya hanya akting.

"Untuk menebusnya, apa kau tidak keberatan jika Yuika bergabung denganmu?"

"Hah? Ah, aku tidak keberatan. "

"Kalau begitu, maafkan Yuika—" Dia berkata dan duduk di sebelah kiri Keiki.

Kemudian dia menempel di lengan Keiki seperti mereka adalah sepasang kekasih.

"Y-Yuika-chan? Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Fufu. Saatnya self-PR Yuika. "

"Self-what now?"

"Tidak banyak peluang seperti ini. Jadi Yuika berpikir dia harus lebih agresif untuk membantu Keiki-senpai mengambil keputusan dengan lebih mudah. "

"Begitu ...?"

"Pada dasarnya, jika kamu mengambil Yuika sebagai pacarmu, kamu akan bisa mengalami hal seperti ini."

"Sesuatu seperti ini..."

Dia berbicara seperti sedang mempromosikan game baru yang akan dirilis.

“Atau setidaknya itulah alasan yang Yuika pikirkan, tapi dia hanya ingin berpelukan denganmu seperti ini.”

“Eh !?”

“Yuika suka dimanjakan, jadi dia mungkin akan sangat melekat jika kita mulai berkencan... Apa kamu benci memanjakan orang lain, Keiki-senpai?”

“T-Tidak juga...”

“Fufu, sempurna.”

"!?"



Jantung Keiki berdegup kencang karena senyum polos Yuika.

Ini buruk...! Yuika-chan sangat harum, dia sangat imut saat bertingkah manja, dan dadanya yang lembut menyentuh lenganku!

Jika Keiki menurunkan kewaspadaannya untuk sesaat, dia mungkin akan menekan Yuika saat itu juga.

Ini pasti melanggar aturan!

Kelucuan ini adalah senjata pamungkas yang mampu membunuh keperawanan Keiki. Itu cukup kuat untuk membuat Keiki kehilangan pertahanannya yang berlebihan terhadap kesuciannya sendiri.

Tenang... Dia tetaplah Ratu yang memasukkan celana dalam barunya ke dalam mulutku...

Dia bertingkah seperti gadis normal sekarang, jadi dia mungkin melepas topengnya saat Keiki rileks. Untuk saat ini, dia harus mengamatinya dan melihat apakah dia bisa melaksanakan rencana De-penyimpangannya. Itulah mengapa dia harus segera melakukan sesuatu tentang situasi ini.

“... Um, Yuika-chan?”

"Apa itu?"

"Stimulusnya agak terlalu keras bagiku, jadi bisakah kita membuatnya sedikit lebih ringan ?" Kata Keiki, berusaha mengurangi rangsangan yang dideritanya.

“Jadi kemudian...” Kouhai-nya untuk sementara memindahkan tubuhnya menjauh, hanya untuk memegang tangan kanan Keiki dengan tangan kirinya. “Sesuatu seperti ini seharusnya baik-baik saja, kan?”

“Ya, ini seharusnya...”

Itu jauh lebih cocok untuk pemula dalam cinta seperti Keiki. Itu membuatnya merasa lega.

Ya, ini benar-benar terasa seperti kita adalah kekasih...

Mereka duduk bersebelahan di sofa, berpegangan tangan dan tidak lebih. Hanya dengan itu, Keiki mulai membayangkan mereka menjadi pasangan, dan sensasi lembut memenuhi hatinya. Tapi kenapa begitu...?

... Hm? Baru saja...

Ketika Keiki melihat sekilas ke profil tersenyum Kouhai-nya, dia merasakan sesuatu seperti sensasi suram di hatinya serta rasa tidak nyaman. Dia merasakan sakit yang samar di dalam dadanya.

*

Keesokan harinya, Keiki memanggil kouhai Nagase Airi-nya ke kafe terdekat. Itu adalah kafe yang sama yang dia gunakan untuk mendekatkan Yuika dan Airi sebagai teman. Sambil menuangkan kopi panas, gadis dengan rambut twintail berwarna krem memasuki kafe. Dia mengenakan kardigan dengan rok lebar, dan dia dengan lembut melambatkan tangannya saat dia melihat Keiki.

Halo, Kiryuu-senpai.

"Yo, Nagase-san."

Setelah bertukar salam singkat, gadis itu duduk di seberang Keiki. Pada saat yang sama, pelayan datang.

"Aku ingin krim soda."

"Aku akan minum kopi lagi."

Mereka memberi pelayan pesanan mereka, dan mereka dengan cepat menerima minuman mereka. Keiki tersenyum dan berbicara.

"Aku mendengarkan."

"Aku minta maaf karena aku membuatmu berdiri di Malam Natal."

"Sangat baik."

Pada tanggal 24 Desember, Airi telah mengingkari janjinya untuk berkencan, dan malah mengirim Yuika. Memang, ini adalah tujuan Airi sejak awal.

"Kamu memaafkan aku dengan cukup mudah. Mengenal Kiryuu-senpai, kupikir kau akan lebih gelisah. "

"Citra seperti apa yang kamu miliki tentang aku?"

"Fufu. Apakah Kamu ingin tahu? "

"... Tidak, aku akan lulus."

Jika dia mendengar itu, evaluasi dirinya mungkin akan menurun, jadi tidak perlu melukai dirinya sendiri seperti itu.

"... Apa kau memang marah?"

"Tidak juga. Kamu hanya melakukannya demi Yuika-chan. "

"Apakah begitu?"

Dia pasti terpaku pada fakta bahwa dia pada dasarnya menipu Keiki. Tetapi ketika dia mendengar tanggapannya, dia menghela nafas lega dan memakan sedikit es krim soda.

"Namun, mengesampingkan itu, aku marah." Airi bergumam.

"Hm?"

"Kenapa kamu tidak memberi Yuika tanggapan?"

"Eh..."

"Gadis yang begitu manis mengaku padamu, tahu? Setiap anak laki-laki normal akan langsung memberi oke. "

"Ah, yah, kurasa masuk akal kalau kamu pernah mendengar itu dari Yuika-chan..."

Bagaimanapun, Airi telah ditugaskan untuk mengatur tanggal, jadi masuk akal jika dia menerima laporan terperinci.

"Aku mendukung Yuika. Aku mendengar banyak selama panggilan telepon. Bagaimana dia pergi ke akuarium bersama senpai, bagaimana dia digendong seperti seorang putri... Semua jenis cerita bahagia itu, tahu! Dia sangat imut, bukan !? Dia sangat imut sampai aku akan jatuh cinta sendiri! "

"Haruskah kamu benar-benar memberitahuku?"

"Tentu saja tidak."

"Aku sudah memikirkannya!"

"Jadi tolong rahasiakan dari Yuika."

"Akan melakukan."

Tetap saja, Keiki tidak menyangka Yuika akan membicarakan kencan mereka dengan penuh kasih ...

"Betapa lucunya dia...?"

Keiki menggeliat kesakitan saat memikirkan Kouhai-nya dengan senang hati menceritakan kembali kejadian kencan itu kepada teman-temannya.

“Jadi kenapa kamu tidak memberitahunya, oke? Merupakan keajaiban untuk mendapatkan pengakuan dari gadis cantik seperti Yuika. ”

"Itu benar..."

Setelah Mizuha, bahkan Yuika pun mengakuinya. Bagi Keiki, yang tidak memiliki pengalaman dengan cinta dan masa muda sama sekali sampai sekarang, itu adalah keajaiban.

“Kenapa dia jatuh cinta pada seseorang sepertiku...?”

Yuika pada dasarnya rela membunuh dirinya yang dulu agar dia bisa bersama dengan Keiki. Meskipun dia tidak pernah melakukan sesuatu yang istimewa untuknya, dia menyimpan kasih sayang sebanyak ini padanya. Itu adalah misteri bagi Keiki.

“... Itu bukan 'seseorang seperti kamu', oke?”

“Nagase-san?”

“Jangan bicara buruk tentang orang yang teman aku jatuh cinta.” Dia berbicara dengan tenang, tetapi dia tampak gelisah.

Dengan ekspresi marah, hampir sedih, Airi melanjutkan.

“Kiryuu-senpai selalu bersikap perhatian padaku, kouhai-mu. Kamu mencoba untuk memperbaiki kebencian aku terhadap laki-laki, dan Kamu membantu aku berubah. Ini mungkin bukan sesuatu yang istimewa bagimu, tapi aku sangat bahagia. ”

“.....”

“Itu sebabnya aku bisa mengerti kenapa Yuika memilihmu. Kamu adalah orang yang pantas untuk dicintai, Senpai. ”

"Nagase-san ..." Keiki dibuat bingung oleh nada serius gadis itu.

Di saat yang sama, pipinya rileks karena bahagia.

“Sepertinya Shouma pernah memberitahuku hal serupa sebelumnya.”

Ketika Keiki menemukan surat cinta misterius itu, Shouma memberi Keiki kepercayaan diri. Sama seperti yang Airi lakukan sekarang, dia telah memberi tahu Keiki bahwa dia adalah seseorang yang berhak menjadi sasaran kasih sayang seseorang.

Aku belum tumbuh sama sekali sejak saat itu...

Dia tidak pernah berharap tiba-tiba memiliki kepercayaan diri yang tak terbatas. Namun, ada orang yang untungnya mendukungnya sedemikian rupa. Mungkin dia harus menghadapi masa depannya dengan lebih percaya diri.

"Jika kamu mengerti, katakan ya padanya dan buat dia bahagia."

"Itu hal yang berbeda..."

"Betapa ragu-ragu. Keluhan apa yang mungkin Kamu miliki dengan Yuika?"

"Bukan itu, aku hanya tidak ingin terburu-buru."

"Bajingan bimbang sepertimu harus dibakar di neraka."

"Apa yang baru saja Kamu katakan!?"

Sungguh hal yang mengerikan untuk diberitahukan kepada seseorang.

"Sungguh, tidak ada yang bisa aku keluhkan. Aku sangat senang saat dia berkata dia akan menjadi gadis normal bagiku, dan itu menunjukkan betapa seriusnya dia padaku. "

"Lalu mengapa-?" Kemudian Airi mengangkat kepalanya seolah dia telah menyadari sesuatu. "Jangan beri tahu aku, kan...?"

"Hm?"

"... Tidak, tidak apa-apa." Dia telah memulai kalimatnya, tetapi dia dengan cepat menelan kata-katanya. "Bagaimanapun, aku akan merasa kasihan padanya jika dia harus menunggu terlalu lama. Jangan berani-berani membuatnya menangis, oke?"

"Aku tahu aku tahu."

Keiki tidak bisa terus seperti ini selamanya. Dia tahu bahwa dia harus memberinya jawaban secepat mungkin. Tetapi jawabannya tidak akan datang. Meskipun dia melangkah lebih jauh dengan mengatakan bahwa dia akan menjadi gadis normal untuknya, dia tetap tidak bisa memilihnya. Mengapa?

"Apa sih cinta itu?"

"Darimana itu datang? Apakah kamu bertanya padaku? "

"Ini membayangkan ..."

"Aku tidak tahu apakah aku benar atau tidak, tetapi... jika Kamu ingin orang lain tersenyum, jika Kamu ingin mereka bahagia, bukankah itu berarti Kamu menyukai mereka?" Asumsi cinta Airi cukup romantis.

"... Apakah kamu memiliki seseorang seperti itu, Airi?"

"Aku akan memukulmu, oke?" Airi memberikan respon kesal.

Yuika mengatakan akan rela menjadi gadis normal jika hal itu membuat Keiki jatuh cinta padanya. Jika perasaan itu adalah cinta, maka penjelasan Airi tidak terlalu jauh.

"Juga, apakah itu? Jika Kamu ingin mendengar pendapat aku tentang Yuika, tidak bisakah Kamu menelepon aku? "

"Oh benar, ada sesuatu yang ingin kuberikan padamu, Nagase-san."

"Betulkah?"

"Di sini untukmu." Keiki mengeluarkan kantong plastik kecil dari saku dada jaketnya. "Hadiah Natal. Meski agak terlambat. "

"Untuk aku...?"

"Aku memang berencana untuk pergi berkencan denganmu hari itu. Aku sudah menyiapkannya, tapi kamu tidak pernah datang. "

"Ugh..."

"Jadi, aku akan senang jika Kamu bisa menerimanya."

"... T-Terima kasih banyak." Airi menerima hadiah itu. "Bisakah aku membukanya?"

Saat Keiki mengangguk, Airi perlahan membuka kantong plastik itu.

"Ah..."

Di dalamnya ada memo pad dengan desain bunga sakura, dan pena merah muda yang serasi. Itu adalah apa yang Keiki beli sehari sebelum kencan setelah banyak berpikir.

“Itu lucu...”

“Ini masih di luar musim, tapi karena kamu selalu membuat catatan, kupikir itu akan sempurna.”

“... Kamu tidak akan mendapatkan apapun dariku jika kamu mencoba membuatku bahagia seperti ini.”

"Ancaman itu tidak memiliki banyak nilai jika Kamu mengalihkan pandangan seperti itu."

Faktanya, itu hanya menunjukkan betapa bahagianya dia. Keiki tidak melewatkan fakta bahwa pipinya memerah.

"Jika kamu muncul di ruang OSIS lagi, aku akan membuatkanmu teh."

"Aku tak sabar untuk itu."

Pada akhirnya, Keiki masih belum bisa memikirkan tanggapan atas pengakuannya, tetapi setidaknya dia berhasil menyerahkan hadiah yang sudah lama dinantikan. Tentu saja, dia merahasiakannya bahwa jantungnya berdegup lebih kencang saat melihat Airi begitu bahagia dengan saat ini.

*

Tahun itu berada di rentang terakhirnya. Saat itu tanggal 31 Desember. Keiki sedang menikmati waktunya di bawah kotatsu di ruang tamu saat Mizuha keluar dari dapur dengan membawa nampan.

“Mie soba sudah matang.”

"Akhirnya!"

Dua piring diletakkan di atas meja. Mizuha bergabung dengan Keiki di bawah kotatsu, dan mereka bertepuk tangan.

""Terima kasih atas makanannya!""

Mereka berdua mulai mengerjakan mie soba mereka.

"Lezat!"

"Aku senang mendengarnya."

"Aku bertanya-tanya tentang ini setiap tahun, tapi mengonsumsi karbohidrat selarut ini terasa seperti kita melakukan sesuatu yang buruk, bukan?"

"....."

Adik perempuan Keiki membeku di tempatnya.

"Tidak apa-apa ... Aku menahan diri saat makan malam, dan besok adalah kunjungan kuil pertama, jadi setelah banyak berjalan, aku akan menghilangkan lemak ekstra itu ... ya, tidak apa - apa ..."

"Um... maafkan aku..."

Keiki rupanya mengatakan sesuatu yang seharusnya tidak dia katakan. Setelah dia menyuruh Mizuha untuk tidak memikirkan hal-hal kecil, dia melanjutkan makan malamnya.

"Tahun ini akan segera berakhir, ya?"

"Ya. Banyak yang terjadi, bukan?"

Peristiwa terbesar yang membekas di hati Keiki adalah surat cinta dengan celana dalam yang menempel. Sejak dia menemukan pengakuan tertulis Cinderella di kelas, semakin banyak gadis yang mengungkapkan kecenderungan sesat mereka, dan keadaan abnormal memenuhi kehidupan sehari-hari Keiki.

"... Ya, banyak yang terjadi."

Memikirkan kembali itu, tahun ini dipenuhi dengan orang mesum.

"Pada akhirnya, Ayah dan Ibu tidak pernah pulang."

"Yah, itu sama seperti biasanya."

Orang tua mereka adalah eksistensi yang bahkan jarang ditemui oleh anak-anak mereka sendiri. Sepanjang tahun, mereka pada dasarnya tidak pernah ada di rumah, dan ada kalanya mereka bahkan tidak pulang di akhir tahun. Tentu saja, orang tua mereka tidak bisa disalahkan. Baik Keiki dan Mizuha sering berbicara dengan mereka melalui telepon.

Keiki memikirkan orang tuanya, yang mungkin bekerja di perusahaan kulit hitam, saat makan malam. Hitung mundur di TV dimulai. Seorang penyiar wanita menyatakan bahwa menit terakhir telah tiba. Dan kemudian, hanya tersisa lima detik ...

"Lima, empat, tiga, dua, satu — Selamat Tahun Baru!"

Tahun baru dimulai dengan penyiar dan penonton bertepuk tangan. Dengan suasana hati yang menyenangkan, Mizuha dan Keiki merayakan tahun baru .

Selamat Tahun Baru, Mizuha.

"Tolong perlakukan aku dengan baik tahun ini juga, Nii-san."

Mereka bertukar beberapa kata dan tersenyum.

"Oh, semua orang mengirimiku pesan."

"Aku juga mendapatkannya."

Shouma dan Koharu telah mengirim pesan ke Keiki, dan Yandere-chan adalah titik awal untuk OSIS. Setelah itu mengikuti yang lain, dan Sayuki dan Mao segera setelah itu.

"Ah, Tokihara-senpai mengirimiku gambar kaligrafi."

"Sama disini."

Saat menanggapi setiap pesan, Keiki menerima pesan lainnya.

"Oh, dari Yuika-chan... Hm? Sebuah gambar? "

Bersamaan dengan pesan, Keiki menerima satu foto selfie. Dia sedang duduk di tempat tidurnya, mengambil foto selfie dari atas, mencium kamera dengan piyamanya. Teks di bawahnya bertuliskan 'Apakah ini membuat jantungmu berdebar kencang?'

"Yuika-chan itu..."

Tentu hal itu membuat jantung Keiki berdegup kencang. Sejak pengakuannya, iblis kecil itu menjadi jauh lebih agresif.

"Fiuh, ciuman terlempar. Yuika-chan sangat berani. "

"Aku tidak menghargai Kamu mengintip ponsel aku sepanjang waktu."

"Itu karena kamu menyeringai pada dirimu sendiri."

Aku tidak menyeringai!

"Kamu benar-benar."

"Tidak mungkin..."

"Yuika-chan sangat imut. Aku agak terkejut melihat dia mengirimkan foto itu kepada Kamu. Apa terjadi sesuatu yang membuat kalian berdua semakin dekat?"

"A-Apa yang kamu bicarakan?"

Staaaaaaare...

"....."

Keiki lemah terhadap tatapan adik perempuannya. Suasananya membuatnya tampak seperti dia sudah tahu segalanya. Meskipun Keiki tidak melakukan hal buruk, dia secara tidak sadar mengalihkan pandangannya dengan rasa bersalah.

"Yah, tidak apa-apa. Kita akan mengunjungi kuil bersama dengan semua orang dari klub besok, jadi kita mungkin harus pergi tidur sekarang."

"Y-Yessir!" Keiki menghela nafas lega.

Dari luar tatapannya, Mizuha angkat bicara.

"Hei, Nii-san, bisakah kamu melihat ke sini sebentar?"

"Hm?"

"Mengintip."

"Pfft !?"

Ketika Keiki mengalihkan pandangannya ke arah Mizuha, dia sedang duduk di sofa, kedua tangannya di atas roknya sambil menunjukkan celana dalamnya. Karena dia mengenakan kaos kaki selutut dan bukan celana ketat hari ini, pakaian dalam merah jambu itu benar-benar terlihat.



“Wah! Mizuha-san !? Apa yang sedang kamu lakukan!?”

Tampilan pertama Kamu tahun ini.

“Aku tidak pernah bilang aku menginginkan hal seperti itu...”

“Nii-san mungkin juga akan melihat banyak celana dalam tahun ini, jadi kupikir setidaknya aku akan menjadi yang pertama untukmu.”

"Aku tidak melihat mereka karena aku ingin, oke?"

“Fufu, aku mengambil tampilan celana dalam pertamamu.”

“Apa itu...?”

Mizuha telah membuat kata baru, dan dia terkikik. Sepertinya tahun ini akan menjadi tahun sibuk lainnya, dengan Keiki diseret oleh para mesum bahkan lebih.

Chapter 2 Tokihara-san mencintai Kotatsu

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

“... KeiKi-senpai?”

"...Hmmm?"

“Hei, Keiki-senpai. Bangun.”

“... Wah? Apa...?”

Pada malam tanggal 31 Desember, setelah mendapatkan panty-flash pertamanya tahun ini, Keiki terbangun saat mendengar seseorang memanggil namanya. Dia menemukan Yuika sedang duduk di tempat tidurnya, menatap ke arahnya.

“Ah, akhirnya kamu bangun. Pagi, senpai ~ ”

“Eh, ya? Kenapa kamu ada di kamarku, Yuika-chan? ” Keiki berdiri tegak, bingung dengan kemunculan pengunjung yang tiba-tiba.

Dan setelah seluruh tubuhnya memasuki bidang pandangnya—

“... Huuuh !?” Sebuah tangisan keluar dari bibir Keiki.

Adegan yang terbuka di depannya terlalu sulit dipercaya. Gadis berambut pirang yang duduk di tempat tidur itu tidak mengenakan pakaian maupun pakaian dalam. Sebaliknya, dia tersenyum padanya dengan pakaian lahirnya.

“Yuika-chan !? Kenapa kamu telanjang !? ”

“Kenapa kamu begitu terkejut? Bukankah kamu juga telanjang, Keiki-senpai? ”

“Eh? ... Ah, kamu benar !? ”

Bukan hanya Yuika, tapi Keiki sendiri tidak mengenakan apa-apa. Dia akan eksposur penuh.

“Fufu, kami berdua telanjang sekarang.”

“Kenapa kamu terlihat sangat senang tentang itu !? Dan sembunyikan tubuhmu, ya !? Aku bisa melihat semuanya! ”

“Ehhh? Kenapa panik seperti itu? Kita sudah menjadi kekasih, bukan? ”

“Pecinta !?”

Koga Yuika dan Kiryuu Keiki adalah sepasang kekasih? Mereka berakhir dalam hubungan haha hehe fufu?

“Tidak, tunggu! Tunggu sebentar! Kapan itu terjadi?”

Keiki telah mengaku, tetapi dia belum ingat memberikan tanggapan. Saat Keiki menanyakan itu, wajah Yuika tersipu sambil meletakkan kedua tangannya di pipinya, tubuhnya berputar-putar.

“Bukankah kamu mengatakannya beberapa jam yang lalu? Kamu memeluk Yuika yang malu, dan berkata 'Aku jatuh cinta dengan matamu'. ”

“Aku mengatakan sesuatu yang memalukan seperti itu !?”

“Tidak peduli apa yang kamu katakan. Yuika senang kamu memilihnya, Keiki-senpai.
”

“Yuika-chan...”

"Jadi—" Di tempat tidur sempit, Yuika perlahan memeluk Keiki. “Malam ini, tolong ambil semua milik Yuika...”

“Waaaaaah !?”

"Keiki-senpai, mencintaimu <3"

“Ahhh !? Jangan dorong benda kecil tapi lembut itu ke arahkuuuuuu !? ”

Dia merasakan sensasi tak berdaya dan langsung dari dada Yuika menekannya, dan bocah perawan itu menjerit putus asa. Pada tingkat ini, mereka akan pergi ke

'kelulusan' nya. Dia akan kehilangan kesuciannya tanpa mengetahui apa yang sedang terjadi—

"Tunggu sebentar!"

"Hah? Sayuki-senpai !? ”

Orang yang mengganggu percintaan yang mekar ini adalah Tokihara Sayuki, yang tiba-tiba muncul di atas tempat tidur.

"Mengapa kamu di sini? Dan kenapa kamu juga telanjang ?! ”

Memang, seolah-olah itu adalah hal paling alami di dunia, Sayuki juga telanjang. Dia bahkan tidak berusaha menyembunyikan dadanya yang diberkahi dengan baik, karena Keiki kesulitan mengalihkan pandangannya. Belum lagi dia bisa melihat banyak tempat lain juga, berkat pose yang dia ambil.

“Aku tidak bisa mempercayaimu, Koga-san. Kamu mencoba untuk mencuri Keiki-kun aku dariku. Kamu tidak bisa menyebut diri Kamu kekasihnya sambil melupakan aku, istri sahnya. Kamu harus tahu tempatmu! ”

“Siapa istri sahnya ?! Yuika adalah pacar Keiki-senpai, jadi dia adalah istri baru! ”

“Perkembangan macam apa ini...?”

Kekacauan pun terjadi pada kemunculan tiba-tiba si cantik berambut hitam.

“Hanya Yuika yang diizinkan menerima cinta Keiki-senpai! Karena dia mengaku padanya! ”

“Wah, bahkan aku sudah mengakuinya, kamu tahu. Kami sedang melihat pemandangan malam dari kamar hotel kami, dan dia memegang dagu aku dan berkata 'Aku mencintai payudaramu lebih dari apapun di dunia', kamu tahu. ”

“Apa aku serius mengatakan itu ?! Dan pengakuan semacam itu benar-benar membuatmu bahagia, senpai ?! ”

"Aku pikir itu luar biasa bahwa Kamu jujur dengan keinginan Kamu."

“Oh. benar . Aku lupa kamu orang seperti itu. ”

Pada akhirnya, Sayuki-san adalah orang mesum yang tidak berdaya.

“—Hei, Keiki-kun? Aku yakin kamu lebih suka payudara besarku daripada hal kecil apa pun yang dimiliki Koga-san. ” Kata si cantik berambut hitam saat dia mengambil posisi macan tutul di depan Keiki.

Ketika dia melakukannya, dadanya yang tampak lembut terlihat jelas, dan itu bergetar ke depan dan ke belakang dengan setiap gerakan kecil.

"Itu tidak benar. Jika ada, Keiki-senpai menemukan pesona dalam diriku jika hanya untuk perasaan tidak bermoral! " Gadis berambut pirang itu mengambil pose yang sama dengan Sayuki.

Dadanya yang kecil namun lembut bergetar pelan.

Ini sangat buruk!

Di sebelah kanannya, dia memiliki Sayuki, dan di sebelah kirinya, dia memiliki Yuika. Saat mereka muncul di tempat tidurnya telanjang, situasinya sudah benar-benar kacau, tapi sekarang mereka berdua mendekatinya dengan dada terbuka. Karena erotisme yang berlebihan ini, alasan Keiki mulai pecah.

“Jadi, mari kita bertarung tentang siapa yang paling bisa memuaskan Keiki-kun!”

"Kedengarannya bagus untuk Yuika!"

“... Eh?”

... Ketika Keiki mendengar kata-kata itu, itu sudah terlambat.

“Ini dia, Keiki-kun! Meremas!”

“Yuika juga! Meremas!”

“Gyaaaaaah !?”

Dia menempel dari kedua sisi, dan dia merasakan kelembutan belahan dada langsung di kulitnya, yang mengirim alasannya terbang. Terjepit oleh payudara kecil dan besar pada saat bersamaan membuatnya hampir berdarah dari hidungnya.

Sejujurnya aku memiliki kehidupan yang luar biasa ...

Tepat ketika dia mengalami adegan layanan penggemar yang membuat protagonis harem cemburu, kesadaran Keiki meninggalkannya.

“.....”

Ketika kesadarannya kembali, Keiki kembali terbaring di tempat tidurnya sendiri. Ketika dia melihat ke jam di sebelah bantalnya, dia melihat bahwa itu jam 6 pagi, dan baik Yuika maupun Sayuki tidak bersamanya. Itu cukup untuk memberitahunya bahwa itu hanya mimpi.

“Itu adalah mimpi yang sangat cabul...”

Tepat di awal tahun baru , dia memiliki mimpi yang tidak bisa lebih lama lagi. Didekati oleh dua gadis telanjang? Seberapa besar keinginan yang dia miliki di dalam dirinya.

"Maaf, kalian berdua." Keiki meminta maaf karena melihat kedua gadis itu telanjang dalam mimpinya.

*

Setelah bangun dari mimpi yang menghebohkan itu, waktu berlalu hingga jam 10 pagi di tahun baru . Keiki dan Mizuha berjalan ke kuil bersama, di mana mereka melihat Yuika dan Mao di depan gapura kuil. Yuika, yang mengenakan kimono biru, melihat mereka berdua lebih dulu, dan dia melambaikan tangannya sambil tersenyum.

“Keiki-senpai, Mizuha-senpai, selamat Tahun Baru.”

"Selamat Tahun Baru. Mari kita tetap dekat seperti sebelumnya. "

"Selamat Tahun Baru, Yuika-chan, Mao-chan."

“Selamat Baru ~”

Yuika, Keiki, Mizuha, dan Mao bertukar salam Tahun Baru mereka.

“Kamu pakai baju lengan panjang ya? Itu terlihat bagus untukmu, Yuika-chan. ”

“Ehehe, ibu Yuika membantunya memakainya.”



Yuika mengenakan kimono biru yang indah, yang membuatnya terlihat lebih dewasa. Kantong yang dipegangnya juga cocok dengan kimono. Sebagai catatan tambahan, Mizuha mengenakan mantel wol putih bersama dengan rok dan celana ketat, yang membuatnya terlihat agak kekanak-kanakan, dan Mao memiliki celana dan jaket yang tampak nyaman, memberikan kesan kasual. Adapun Keiki, ia mengenakan jaket denim rajutan putih dan skinny jeans hitam.

Aku tidak ingin terlihat payah di depan gadis yang mengatakan dia menyukaiku...

Itu adalah pemikiran yang sangat murni dan sederhana, tapi itulah yang terbaik yang bisa dilakukan Keiki sebagai pemula dalam cinta.

“Sekarang kita tinggal menunggu Sayuki-senpai, ya?”

"Klub prez mengirimi aku email yang mengatakan 'Aku punya bisnis, jadi silakan saja!'"

"Bisnis apa?"

"Siapa tahu?" Mao mengangkat bahu. "Aku tidak tahu apa itu, tapi pada akhirnya kita akan bertemu dengannya, kurasa."

"Ya kamu benar."

Keiki masih terpaku pada bagian 'bisnis', tetapi terlalu banyak memikirkannya tidak akan menghasilkan apa-apa.

"Kalau begitu ayo pergi, oke?" Dia melihat yang lain.

““ Oke ~ ” ””

Mereka berempat berjalan menuju kuil. Karena itu tepat setelah awal tahun baru , banyak orang sudah berkumpul di sana.

"Itu mengingatkanku. Terima kasih banyak atas rilis baru, Mao-senpai. Itu sama indahya seperti sebelumnya. "

"Betulkah? Aku senang mendengarnya."

"Mao-chan datang ke sini segera setelah FuyuComi."

"Aku heran kamu tidak pingsan setelah itu."

Mao telah berpartisipasi pada hari terakhir FuyuComi pada tanggal 31 Desember, yang merupakan hari sebelumnya. Dia telah menjual semua salinan dari buku barunya yang dibawanya, dan segera pulang ke rumah tepat waktu untuk kunjungan kuil pertama dengan semua orang. Itu adalah jadwal yang cukup berat yang dia ikuti.

“Heh, jangan meremehkan gairah seorang fujoshi.”

“Aku kagum lebih dari apapun.”

Saling bertukar kata-kata seperti ini, mereka berjalan menyusuri jalan setapak kuil, yang berjajar di kios-kios.

“Oh, ini Kei-kun-senpai dan semua orang dari klub kaligrafi.”

"Rintarou?"

Sekretaris tahun pertama dari OSIS, Mitani Rin, berjalan ke arah mereka.

“Selamat tahun baru, Kei-kun-senpai.”

“Kembali padamu. Kamu tidak memakai pakaian wanita hari ini, begitu. ”

“Ahaha, bahkan aku tidak bisa memakai rok setiap hari sepanjang tahun.”

Rintarou mengenakan celana khas pria dengan mantel, tapi meski begitu, dia bisa dengan mudah disalahartikan sebagai perempuan.

“Apakah Kamu akan membayar kunjungan Kamu ke kuil, Senpai?”

“Ya. Bagaimana denganmu, Rintarou?”

“Aku sedang dalam perjalanan pulang. Kami memiliki rencana untuk mengunjungi bersama semua orang, tetapi aku ketiduran dan harus melakukannya sendiri. ”

“Apakah kamu terjaga sepanjang malam atau apa?”

Ya, aku sibuk menikmati koleksi gambar gravure idol aku, dan aku lupa waktu. ”

“Itu alasan yang sangat buruk untuk terlambat.”

“Ngomong-ngomong, tahun ini aku berharap bisa mendapatkan pacar berdada besar.”

“Kamu terlalu jujur dengan keinginanmu sendiri...”

Setelah mendengar kata-kata ini dari Rintarou, para gadis dari klub kaligrafi semuanya mundur beberapa langkah, namun dia tidak menunjukkan tanda-tanda diganggu oleh ini.

“... Oh, dan Kei-kun-senpai...” Rintarou mendekatkan tubuhnya ke Keiki, berbicara dengan suara pelan sehingga kelompok gadis itu tidak bisa mendengar mereka. Dia memandang mereka — atau lebih tepatnya pada individu tertentu di tengah-tengah mereka.

“Aku memikirkan ini saat festival budaya, tapi Mizuha-senpai benar-benar imut, kan? Dia benar-benar tipeku. ”

“Oh ya, kamu melihatnya di maid cafe, kan?”

Ketika Shiho bertanya pada Rintarou siapa tipenya, dia juga menjawab Mizuha.

"Dia juga cukup populer di tahun-tahun pertama, kau tahu? Dia tahu cara memasak, dia terampil dengan tugas-tugas rumah tangganya, dia selalu baik, dan dia sangat sopan. "

"... Dia tidak sepantas yang kamu kira."

"Hah?"

"Tidak, tidak ada..."

Keiki telah memutuskan untuk merahasiakan fakta bahwa Kiryuu Mizuha adalah seorang pamer. Jika orang lain mengetahui bahwa pada hari-hari tertentu dia datang ke sekolah tanpa celana dalam, dia mungkin tidak dapat pergi ke sekolah lagi.

"Ngomong-ngomong, bisakah kamu memperkenalkan aku padanya?"

"Aku menolak. Seseorang yang hanya keluar untuk payudara tidak akan mendapatkan Mizuha aku. "

"Betapa kejam. Itu membuatnya terdengar seperti aku semacam bajingan yang hanya bisa melihat gadis-gadis hanya dengan dada. "

"Dan siapa orang yang hanya menginginkan pacar berdada besar ?!"

"Yah, aku tidak akan berbohong bahwa aku sangat menyukai gagasan Mizuha-senpai memiliki lebih dari yang sebenarnya dia tunjukkan."

"Lihat!"

"Tch, aku mengerti. Aku akan melakukan sesuatu sendiri. "

Percakapan mereka berakhir, dan Rintarou menjauh.

"Aku akan pergi dari sini."

Ya, sampai jumpa. Keiki melihat kouhai-nya mati dan berbalik ke arah yang lain.

Ketika dia melakukannya, dia disambut oleh ketiga gadis yang semuanya memberinya tatapan dingin.

"....."

“.....”

“.....”

“Eh, ada apa dengan atmosfer ini?”

Mengesampingkan Rintarou dan pembicaraannya yang terus-menerus tentang payudara, Keiki tidak melihat alasan mengapa dia layak mendapatkan perlakuan seperti itu.

“... Hei, Kiryuu?”

“Y-Ya?”

“Apakah Kamu mencapai kesepakatan bersama tentang berapa banyak biaya untuk meminjam koleksi foto itu?”

"Permisi?" Mata Keiki berubah menjadi titik-titik, sama sekali tidak mengerti apa yang dibicarakan Mao.

“Karena menangis dengan suara keras. Kiryuu, pertahankan pembicaraan itu saat tidak ada gadis di sekitar. ”

“Mau bagaimana lagi, Nii-san adalah pelayan peti.”

“Keiki-senpai, dasar mesum...”

“Mengapa aku menghadapi rentetan kritik ini !?”

Rupanya, gadis-gadis itu berasumsi bahwa pembicaraan Keiki sebelumnya dengan Rintarou adalah tentang buku dan koleksi foto yang tidak senonoh, jadi dia harus bekerja keras sampai mati untuk menjernihkan kesalahpahaman tersebut.

Beberapa menit kemudian, setelah mereka berempati berbaris di kuil, giliran mereka akhirnya tiba. Mereka berdiri bersebelahan, melempar koin 500 yen ke dalam kotak persembahan, membunyikan bola, dan bertepuk tangan. Kemudian, dari Yuika ke Mizuha ke Keiki ke Mao—

“Aku berharap banyak materi dengan Kiryuu dan Akiyama bersama-sama tahun ini...”

“Aku berharap Nii-san akhirnya menerobos masuk saat aku mandi...”

“.....”

Dari kedua sisi, Keiki bisa mendengar keinginan tidak senonoh, tetapi dia memutuskan untuk mengabaikannya.

Aku ingin bertahan satu tahun lagi diganggu oleh semua orang mesum ini ...

Dengan semua yang dia alami setahun terakhir, Keiki tahu persis apa yang dia harapkan.

“Nah, apa yang harus kita lakukan sekarang?” Dia bertanya.

“Yuika ingin membeli slip peruntungannya.”

“Ah, sama di sini.”

"Terdengar bagus untukku."

Yuika, Mizuha dan Mao semuanya setuju dengan ide itu, jadi mereka menuju ke toko kuil. Setelah menyerahkan uang kepada Onee-san dengan pakaian pendeta, mereka semua mendapat slip keberuntungan mereka sendiri.

“Woah, aku sangat beruntung...”

“Pemukul teratas langsung mendapat keberuntungan...”

“Di situ tertulis 'Keberuntungan Kamu di tempat kerja bagus, tapi istirahat itu penting. Jika tidak, Kamu akan pingsan karena kelelahan.' Hah."

“Itu bukan nasihat yang biasa kamu dengar sebagai siswa sekolah menengah.”

Kemudian lagi, Keiki harus setuju bahwa Mao harus lebih sering beristirahat dari pekerjaannya.

“Aku mendapat sedikit keberuntungan. Keberuntunganku secara keseluruhan cukup rata-rata, dan aku diberitahu bahwa 'Keberuntungan akan datang'. Bagaimana denganmu, Nii-san? ”

“Sama di sini, hanya sedikit keberuntungan...”

Itu tidak terlalu buruk, tetapi informasi tambahan itulah yang membuat Keiki sangat tidak nyaman.

"Tahun yang baik menanti Kamu. Namun, karena telah melakukan perbuatan terlarang, hukuman surgawi akan menimpamu. Secara khusus, dari atas kepalamu. "

Itu adalah komentar yang sangat spesifik, yang bahkan membuat Mao dan Mizuha bingung.

"Huh, itu peringatan yang sangat langsung."

"Mungkin papan tulis itu akan jatuh di kepalamu?"

"Seolah-olah."

Hal seperti itu tidak pernah terjadi pada Keiki.

"Juga, aku tidak cukup mesum sehingga aku hanya akan 'melakukan tindakan terlarang', jadi tidak apa-apa."

"Nah, kau memang cabul, Kiryuu."

"Memang, Nii-san itu cabul."

"Keiki-senpai sangat memalukan."

"Kalian semua setuju dengan itu ?!"

Keiki merasa seperti telah dikhianati.

Kemudian lagi, setelah mengalami mimpi itu, aku tidak bisa menyanggahnya di sini...

Sebaliknya, dia memutuskan untuk mengubah topik.

"Apa yang kamu dapat, Yuika-chan?"

"Semoga beruntung, tapi..."

Di atas kertas, tertulis 'Semoga beruntung secara keseluruhan, tetapi berurusan dengan cinta akan terbukti sulit. Mungkin orang lain akan turun tangan? '. Sekali lagi, komentar itu terasa sangat spesifik.

"Hmph. Ini sama sekali bukan keberuntungan yang luar biasa..."

“Yah, meramal masih hanya meramal, jadi kamu tidak boleh terlalu percaya padanya. Mari kita ikat di sana1. ”

"Hanya jika kamu meletakkan milikmu di samping Yuika, Senpai."

Ya, ya.

“Fufu, terima kasih banyak.”

Ketika Keiki mengambil keberuntungan dari Kouhai-nya, dia tersenyum sedikit. Selain itu, Keiki juga menyimpan rejeki sial Mao. Tepat ketika mereka memutuskan untuk melihat-lihat kios, sebuah insiden terjadi.

“Ugh... aku tidak bisa lagi...”

Tiba-tiba, Mao memegang dahinya dan bersandar di pohon terdekat.

“Nanjou? Apa yang terjadi?”

“Aku tiba-tiba merasa vertigo. Semua pasangan di sekitar kita mulai terlihat seperti pria setengah telanjang bagiku ... ”

“Hei, itu halusinasi terburuk yang mungkin kau miliki.”

Keiki bercanda, tapi memang benar dia terlihat sangat pucat.

"Mao-senpai, apa kamu baik-baik saja ...?"

“Menurutku tidak. Aku merasa sangat mengantuk. Sepertinya aku telah mencapai batas aku...”

“Itulah yang Kamu dapatkan jika berlebihan.”

Tidak hanya menyelesaikan naskahnya, dia juga menghadiri acara lokal untuk menjual rilis terbarunya, berpartisipasi dalam FuyuComi, dan bahkan kembali ke kuil tanpa istirahat. Semua kelelahan pasti menyusulnya.

"Sudah kubilang kau seharusnya mengambil cuti."

“Tapi aku ingin pergi dengan semua orang hari ini...”

“Nanjou...”

Dia mengatakan ini, dan bahkan Keiki tidak punya apa-apa untuk dikatakan sebaliknya. Dia mungkin tidak mengatakannya dengan lantang, tetapi dia terkadang bisa sangat lekat.

“Tapi kurasa kau benar. Aku harus pulang hari ini. ”

“Aku akan pergi bersamanya, Nii-san.”

“Ya, tolong lakukan.”

Akan buruk jika dia terhanyut dalam kerumunan ini, dan karena mereka akan pergi ke kamarnya, mengirim Mizuha akan menjadi pilihan terbaik.

“Maaf, Mizuha...”

“Sekarang bukan waktunya, oke?”

Dengan kata-kata ini, Mao dan Mizuha berjalan menyusuri jalan setapak. Menonton mereka, Keiki dan Yuika ditinggalkan sendirian.

“Kurasa keberuntungan Nanjou ternyata benar.”

“Belum lagi itu sangat efektif.”

Dikatakan bahwa dia akan pingsan jika dia bekerja terlalu keras, dan itu bahkan terjadi pada hari pertama tahun baru .

“... Sepertinya hanya kita berdua sekarang.” Yuka bergumam.

"Ya..."

"Penyihir-senpai tidak bisa ditemukan, jadi mengapa kita tidak menikmati waktu kita seperti kencana?" Tepat setelah dia mengatakan itu, Yuika menempel pada Keiki.

“Y-Yuika-chan !?”

“Fufu. Ini jauh lebih hangat, bukan?”

"Aku tidak ingin merusak moodmu, tapi semua orang akan menatap kita, tahu?"

Faktanya, semua orang di sekitar sudah mengarahkan pandangan mereka ke arah kedua sejoli itu. Dan, sejujurnya, itu sangat memalukan.

"... Aku sudah memikirkan ini sebelumnya ketika aku mampir ke rumahmu, tapi kamu menjadi sangat tegas akhir-akhir ini, bukan? Meskipun Kamu mengatakan akan menunggu tanggapan aku. "

"Yuika memang mengatakan itu, tapi dia tidak pernah mengatakan dia tidak akan melakukan apapun untuk sementara waktu."

"Hah!?"

"Kalau begitu—" Yuika masih menempel di lengan Keiki, dan dia meletakkan satu jari di hidung Keiki. "Jadi kamu akan memilih dia, Yuika hanya akan menjadi lebih agresif mulai sekarang, jadi persiapkan dirimu ~"

"....."

Apakah kamu akhirnya mengerti? Inilah kekuatan penghancur yang dimiliki Koga Yuika. Kouhai yang mengumumkan keinginannya untuk berhenti menjadi cabul sangatlah imut sehingga sulit untuk ditangani.

Ya Tuhan, apa yang harus aku lakukan tentang ini?

Keiki bertanya, tapi sayang, tidak ada jawaban. Saat itulah malaikat dan iblis di pundaknya muncul lagi.

Keiki-kun Kejahatan: "Kenapa tidak pacaran saja dengan Yuika-chan?"

Angelic Keiki-kun: "Kamu tidak bisa. Kamu harus memikirkannya dengan benar. "

Keiki-kun Kejahatan: "Tapi ini mungkin terakhir kali kau diakui oleh seorang gadis."

Angelic Keiki-kun: "Itu benar, tapi..."

Keiki-kun Kejahatan: "Dia bahkan mengatakan dia akan berhenti menjadi cabul, jadi mengapa tidak melakukannya saja?"

Angelic Keiki-kun: Itu benar, Yuika-chan yang tidak sadis benar-benar imut. "

Keiki-kun Kejahatan: "Dan kau akan melakukan apapun yang kau inginkan dengan Yuika-chan yang manis itu. Bukankah itu yang terbaik?"

Angelic Keiki-kun: "... Ya, mungkin saja."

Pada akhirnya, iblis menjadi yang teratas. Seperti yang dia katakan, kemungkinan Keiki untuk mengaku lagi setelah ini hampir nol. Dalam hal ini, Yuika sangat spesial.

Dan aku merasa kami cocok.

Meskipun tidak sebanyak Yuika, Keiki membaca buku sendiri, dan keduanya lebih dari tipe dalam ruangan. Selain itu, dia menawarkan diri untuk menjadi gadis normal. Tidak ada alasan yang lebih baik yang bisa memberitahu Keiki untuk memilihnya. Namun dia tidak bisa menemukan jawaban.

Mengapa aku merasa sangat murung setiap kali aku akan mendapatkan jawaban aku?

Dia tidak tahu kenapa, tapi ada sesuatu yang membuat dadanya sesak. Dia merasa seperti dia akan menyesal memberikan tanggapan tanpa mengkonfirmasi perasaan ini. Sementara dia sedang melamun, dia mendengar suara 'Ding ~' yang lucu datang dari sisinya, menandakan panggilan masuk.

“Oh, itu ponsel Yukka.” Gadis itu mengeluarkan smartphone-nya dari kantong yang dia pegang, hanya untuk mengeluarkan suara "Eh !?" setelah menerima panggilan. “Maaf, Senpai. Sesuatu yang mendesak datang, jadi Yuika harus pulang sekarang!”

"Apa itu?"

“Itu telepon dari toko persewaan. Yuika lupa mengembalikan DVD, dan jika dia tidak membawanya kembali pagi ini, dia harus membayar denda keterlambatan.”

“Ya, sebaiknya hindari itu.”

Bergantung pada pendiriannya, biaya keterlambatan itu bisa sangat tinggi. Keiki sendiri tidak memiliki pengalaman dengan biaya keterlambatan, tetapi dia pernah mendengar bahwa mereka dapat meminta hingga 50.000 yen tergantung pada DVD dan seberapa terlambat itu.

“Mengapa orang tuamu tidak mengembalikannya?”

“Yah... isi DVD itu adalah sesuatu yang Yuika tidak ingin dilihat orang tuanya...”

"Ahh, begitu." Keiki mengangguk. Sesuatu yang cabul.

“Hanya film barat yang merangsang!”

Itu yang kau sebut cabul, bukan?

“A-Pokoknya, Yuika akan minta izin untuk hari ini!”

“Ah, oke...”

Yuika berlari dengan pakaian kimono. Setelah dia menghilang di kejauhan, Keiki bergumam pada dirinya sendiri.

"Yuika-chan adalah orang mesum yang tersembunyi, ya?"

Dia sangat bersemangat saat melihat doujinshi Mao, jadi dia pasti seusia itu.

"Itu mengingatkanku, keberuntungan yang Yuika-chan tarik berbicara tentang seseorang yang mengganguya ... Apa itu?"

Setelah Mao, slip keberuntungan klub kaligrafi semuanya ternyata akurat, tetapi itu pasti kebetulan. Meramal hanya meramal. Tidak mungkin selembar kertas memiliki kekuatan sihir seperti itu.

Setelah itu, Keiki berdiri sendiri di halaman kuil.

“Sekarang aku sendirian...”

Mao pensiun karena kelelahan, Mizuha mengikuti temannya untuk memastikan keselamatannya, dan Yuika harus pergi lebih awal karena urusan yang mendesak itu. Meskipun halaman kuil dipenuhi dengan orang-orang, Keiki sendirian. Dia bahkan akhirnya membeli pisang coklat karena bosan.

“Aku tidak akan pernah bisa membeli ini jika ada Nanjou...”

Fujoshi itu pasti akan menggunakan benda semacam ini sebagai bahan untuk doujinshi-nya.

"Tetap saja ... apa yang membuat Sayuki-senpai begitu lama?"

Dia menyebutkan dia akan datang terlambat, tetapi Keiki tidak dapat menemukannya di mana pun. Ketika dia memeriksa teleponnya, dia juga tidak melewatkan panggilan atau pesan. Dia juga tidak menanggapi pesannya.

“... Hm? Apa yang terjadi disana?"

Di warung tempat mereka baru saja membeli slip keberuntungan, kerumunan orang telah berkumpul. Ketika dia melihat lebih dekat, sebuah panel raksasa telah dipasang, dan sebuah kertas besar Jepang telah diletakkan di atasnya. Di sebelahnya berdiri

sebuah ember berisi tinta hitam, dan di sampingnya ada sikat raksasa yang hampir setinggi anak kecil.

“Ahh, latihan menulis kaligrafi tahun baru.”

Keiki tidak terlalu tertarik, tapi matanya terbuka lebar saat melihat orang yang muncul berikutnya.

“Eh !?”

Seorang gadis berambut hitam muncul, mengenakan jubah putih dan hakama merah. Ada beberapa hal yang menarik perhatian, seperti rambut hitam panjangnya, atau kecantikannya yang mempesona, tetapi bagian yang paling menonjol dari dirinya adalah dada gadis itu. Setiap kali pendeta wanita ini berjalan, payudara raksasanya bergetar ke kiri dan ke kanan.

“Sayuki-senpai !?”

Tentu saja, sommelier payudara yang memproklamirkan diri tidak akan salah mengira payudara ini. Orang yang muncul di depan kerumunan tidak diragukan lagi adalah ketua klub dari klub kaligrafi, Tokihara Sayuki.

“Mengapa Sayuki-senpai ada di sini?”

Keiki bertanya-tanya mengapa dia tidak datang, jadi dia hanya sedikit bingung dengan kemunculannya yang tiba-tiba ini. Saat Kouhai-nya mengawasinya, pendeta perempuan itu mengambil sikat besar di kedua tangannya. Dia mencelupkan ujung kuas ke dalam ember berisi tinta, menghadap kertas, dan mulai menulis seperti sedang menusuk kertas.

“Ohhh...”

Keiki tidak bisa menahan suara terkejut ketika dia melihat betapa ahli gadis itu menangani kuas meskipun ukurannya sangat besar. Setelah beberapa waktu berlalu, kanji untuk 'Keberuntungan' telah ditulis di kertas putih. Itulah jenis skill yang Kamu harapkan dari seseorang yang karyanya berhasil meraih sukses dalam sebuah kontes. Bahkan seorang amatir bisa dengan mudah membaca kata yang tertulis di atas kertas.

Ketika Sayuki meletakkan kuas ke belakang dan membungkuk ke arah penonton, dia menerima tepuk tangan meriah. Gadis itu tersenyum pada ini dengan senyuman seperti idola setelah konser dan kembali ke tempat asalnya.

"Ah!?"

Keiki menyadari bahwa dia tidak bisa membiarkannya pergi. Dia bergegas melewati penonton dan memanggil gadisnya yang hendak memasuki gedung kuil.

“Sayuki-senpai!”

“Eh? ... Ah, Keiki-kun. Selamat Tahun Baru.”

“Selamat Tahun Baru untukmu juga.”

Keiki bertukar salam tahun baru sebelum mengajukan pertanyaannya.

“Jadi apa yang kamu lakukan di sini? Aku sangat terkejut melihat Kamu berpakaian seperti seorang pendeta. ”

“Ah, kamu memperhatikan? Aku diminta untuk membantu acara ini. ”

“Oh, kamu membantu?”

“Biasanya, itu adalah pekerjaan pendeta Shinto, tapi pinggulnya patah. Dia meminta seseorang dari keluarga kami untuk menggantikannya, karena kami dikenal dengan kaligrafi kami. Tapi karena ayah aku tertutup, dia mengatakan kepada aku bahwa aku harus melakukannya... ”

“Ahh, jadi itulah mengapa kamu melakukannya.”

Itulah yang dia maksud ketika dia mengatakan dia punya urusan lain yang harus diurus.

“Lebih penting lagi, bagaimana menurutmu? Bagaimana penampilanku?” Dia berbicara dengan nada percaya diri dan berputar di tempatnya.

“Pakaian pendeta ini terlihat bagus untukmu.”

“Aku mengerti, aku mengerti. Itulah yang aku harapkan dari maniak cosplay Keiki-kun. Kostum pendeta benar-benar tepat sasaran, ya? ”

“Aku bukan seorang maniak cosplay.”

“Tapi kau suka gadis kelinci dan kostum perawat, kan?”

“Tidak ada anak laki-laki di bumi hijau ini yang tidak menyukai mereka.”

Seorang anak laki-laki yang sehat harus mencintai mereka semua, jadi Keiki tidak merasa malu sedikitpun.

“Ngomong-ngomong, apa kamu satu-satunya di sini, Keiki-kun? Dimana yang lainnya?”

“Ahh... Nanjou sedang tidak enak badan, jadi Mizuha mengantarnya pulang.”

“Eh, apakah dia akan baik-baik saja?”

“Kelelahan dari FuyuComi pasti telah menyusulnya, jadi dia akan baik-baik saja setelah sedikit tidur. Dan Yuika-chan punya urusan mendesak, jadi dia harus pergi lebih awal juga.”

“Hm, sungguh sekarang...” Sayuki-san memikirkannya sejenak. “Jadi itu artinya... kamu bebas sekarang, Keiki-kun?”

"Itulah intinya, ya."

“Lalu bisakah kamu bergabung denganku sebentar setelah ini?”

"Hah?"

"Karena aku sudah memakai pakaian pendeta, aku mungkin juga mencoba teknik perbudakan baru, jadi aku bertanya-tanya apakah kamu bisa memberikan dukungan—"

“Tanya orang lain.”

“Ah, tunggu. Jangan pulang. Aku hanya bercanda. Hanya bercanda." Sayuki meraih lengan Keiki sebelum dia bisa pergi.

Melihat tidak ada pilihan lain, Keiki berbalik sambil menghela nafas.

“Pertimbangkan waktu dan lokasi sebelum menceritakan lelucon Kamu, oke?”

“Ayolah, kamu tidak perlu terlalu marah. Tunggu sebentar sampai aku berubah. " Sayuki mengedipkan mata dan senyum hangat pada Kouhai yang sedang merajuk. “Ayo jalan-jalan di sekitar kuil bersama.”

*

Di dalam kamar Jepang kantor kuil, Sayuki melepas pakaian pendeta wanita. Dia sekarang hanya memakai celana dalamnya. Biasanya, ruangan ini digunakan untuk tamu, tetapi selama acara, pendeta paruh waktu dapat menggunakan ruangan ini untuk berganti pakaian. Karena ruangan itu memiliki tungku kayu bakar, sama sekali tidak dingin, tapi telanjang di tempat asing membuat Sayuki tidak bisa bersantai, dan dia dengan cepat mengenakan pakaian kasualnya. Sementara dia menarik celana ketatnya ke atas kakinya, dia memikirkan tentang apa yang baru saja dikatakan Keiki padanya.

“Aku ingin tahu apakah Nanjou-san akan baik-baik saja.”

Mudah-mudahan dia berhasil sampai di rumah dengan selamat bersama pengawalnya. Sayuki khawatir bahwa dia telah bekerja sendiri sampai mati setelah menyelesaikan naskahnya dan menghadiri acara tersebut. Padahal semuanya akan baik-baik saja karena Mizuha bersamanya.

“Mizuha-san pulang dengan Nanjou-san, dan Koga-san juga pergi lebih awal, jadi sekarang hanya kita berdua.”

Meskipun dia merasa tidak enak karena memanfaatkan kesempatan ini, semuanya adil dalam cinta dan perang. Sayuki melihat ini sebagai kesempatan untuk lebih dekat dengan Keiki. Memegang pakaian Baratnya yang mewah ke dadanya, dia menguatkan tekadnya.

“Ini juga kesempatan bagus untuk memastikannya.”

Ada sesuatu yang harus dicari Sayuki. Yakni, detail kencan Kiryuu Keiki dan Koga Yuika di malam natal. Berkat kecerdasan Mizuha, dia tahu bahwa mereka keluar cukup terlambat. Namun, Keiki tidak pernah memberi tahu siapa pun apa yang mereka lakukan atau seberapa jauh mereka melangkah, jadi Sayuki sangat tertarik. Dia terlalu takut untuk bertanya secara langsung, seandainya dia akan mengatakan sesuatu seperti ' Kami benar-benar mulai berkencan ~', jadi dia telah menderita selama seminggu terakhir ini. Dia harus bertanya sekarang atau tidak sama sekali, jika tidak dia mungkin tidak akan pernah menemukan kedamaian tentang hal itu.

“Aku pasti akan mencari tahu apa yang kamu lakukan dengan Koga-san...!”

*

Sekitar sepuluh menit berlalu sejak kakak kelas Keiki berubah. Dia sedang menunggu di luar ketika Sayuki berlari menuju Keiki, berubah total.

"Terima kasih telah menunggu!"

Dia pasti sedang terburu-buru, karena pipinya sedikit memerah karena sedikit latihan. Dia mengenakan one-piece rajutan abu-abu yang mencapai pantatnya, bersama dengan celana ketat hitam dan mantel chester di atasnya.

"Maafkan aku. Aku harus melapor kembali ke pendeta Shinto. "

"Tidak apa-apa. Jadi apa yang kita lakukan sekarang?"

"Untuk saat ini, aku ingin menarik peruntunganku. Mereka memiliki reputasi yang anehnya akurat di sini. "

"Ya, aku pikir sebanyak itu..."

"Bagaimana denganmu, Keiki-kun?"

"Aku sudah menarik milikku. Aku mendapat sedikit keberuntungan. "

"Hasil setengah matang seperti itu sangat cocok untukmu, Keiki-kun."

"Apa sebenarnya yang Kamu maksud dengan itu?"

Mereka saling bercanda, dan Sayuki pergi untuk menarik peruntungannya.

"Aku ingin tahu akan jadi apa peruntunganku tahun ini."

"Aku harap ini lebih baik dariku."

"Aku adalah tipe wanita yang dapat menemukan cara untuk menikmati keberuntungan dan keberuntungan besar."

"Apa artinya itu, lalu...?"

Dengan pola pikir positif yang tidak Kamu harapkan dari seorang masokis, gadis itu membuka slip peruntungannya.

"Astaga..."

"Apa itu?"

"Keberuntungan tanpa merek. Di situ tertulis 'Tidak ada yang sempurna, tapi tidak ada yang buruk.' Tetapi untuk hubungan romantis, dikatakan 'Kamu akan

menemukan perasaan timbal balik dengan orang yang Kamu cintai. Kamu memiliki kompatibilitas terbesar '.

“Ohh, itu sangat luar biasa.”

"Baik? Aku akan senang bisa merasakan perasaan bersama dengan Keiki-kun. "

"Hah, aku?"

"Memang. Kamu adalah orang yang ditakdirkan untukku, Keiki-kun. "

“A-Apa maksudmu...”

“Aku tidak berencana memiliki master lain selain Keiki-kun. Perasaan yang saling menguntungkan berarti Kamu akan menerima aku sebagai hewan peliharaan Kamu, bukan? "

“Tidak, tidak. Sigh, aku tahu ini akan terjadi. ”

Keiki sekali lagi berharap gadis itu tidak mengatakan hal-hal dengan makna bermata dua. Keiki hampir salah mengira itu sebagai arti romantis, tapi seperti biasa dia hanya bersungguh-sungguh dalam pengertian masokis 'Jadikan aku peliharaanmu'. Dia tidak menginginkan pacar yang baik. Yang dia inginkan sebenarnya adalah pemilik yang sadis.

"Karena itu, aku akan menjadi hewan peliharaan yang sangat bahagia jika Kamu bisa membelikan aku makanan."

"Itu adalah satu kalimat gila ... tapi kamu bekerja keras untuk menggambar itu, jadi aku tidak keberatan."

“Yay! Aku ingin makanan berbahan dasar tepung! ”

Ya, ya.

Sayuki berjalan menuju kios dengan mata berbinar, dan Keiki menunjukkan senyum masam sebagai tanggapan. Rupanya, Keiki harus berhati-hati dengan dompetnya bahkan di hari pertama tahun itu. Kemudian lagi, Keiki sendiri tidak terlalu puas dengan pisang coklat, jadi dia membeli sesuatu, sendiri. Mereka berjalan-jalan di sekitar warung selama sekitar sepuluh menit, tapi...

“Kami memutuskan untuk makan sesuatu, namun...”

“Tidak ada tempat untuk duduk dan makan...”

Mereka telah membeli makanan dan membawa kantong plastik kemana-mana, tetapi semua meja dan kursi ditempati oleh orang lain, tidak memberi mereka tempat untuk duduk.

"Apa yang harus kita lakukan? Haruskah kita pergi ke taman terdekat? "

"Hmm ..." Sayuki memikirkannya sejenak, hanya untuk mengeluarkan "Achoo!" Yang lucu dalam proses. "... Hari ini agak dingin..."

“Kalau begitu, apakah kamu ingin datang ke tempatku? Kami sudah menyiapkan kotatsu. ”

"Apa katamu...?" Dengan ekspresi yang benar-benar bingung, Sayuki mulai menatap Keiki. "Aku pergi."

“Eh?”

“Tolong biarkan aku mengunjungi rumahmu!”

“Kenapa kamu tiba-tiba begitu bersemangat?”

Keiki agak ragu setelah melihat reaksi itu, tetapi karena dialah yang mengundangnya, dia hampir tidak bisa menolaknya sekarang. Dan begitulah cara memutuskan.

Saat itu sekitar jam 1 siang, dan mereka sedang duduk di ruang tamu Rumah Tangga Kiryuu. Setelah melepas mantel mereka, Keiki dan Sayuki telah memasuki kotatsu dan menjadi korban kesenangan itu.

“Haaaa... kotatsus adalah yang terbaik...”

“Benar ~?”

Mereka telah selesai makan siang, mengisi perut dengan yakisoba, takoyaki, dan berbagai makanan lainnya. Perut mereka kenyang.

“Aku sangat iri padamu, Keiki-kun. Kamu memiliki alat penghangat yang luar biasa yang Kamu inginkan. ”

"Apa kau juga tidak punya kotatsu, Sayuki-senpai?"

“Ya, tapi ibu melarang aku menggunakannya karena aku hanya berkeliaran sepanjang hari. Yang biasa kami gunakan bertahun-tahun lalu sekarang terkubur di suatu tempat tertutup debu. ”

“Bukankah itu salahmu?”

"Kamu terdengar seperti ibuku, Keiki-kun ~" kata senior itu. Senyuman mengantuk memenuhi ekspresinya.

Setelah mereka menghabiskan sedikit waktu luang seperti itu, Sayuki duduk tegak dan menatap Kouhai-nya.

“... Ngomong-ngomong, Keiki-kun?”

“Ya ~?” Keiki menanggapi dengan acuh tak acuh, hanya untuk segera menyesalinya.

“Apakah kencan Natalmu dengan Koga-san menyenangkan?”

"Uhuk uhuk!"

Pertanyaan yang tidak terduga ini menyebabkan Keiki memuntahkan teh yang baru saja dia minum.

“A... Kenapa kamu tiba-tiba mengungkitnya?”

“Tidak ada artinya yang lebih dalam. Aku penasaran.”

“Uhhhh...”

“Menurut apa yang kudengar, kamu sedikit menikmatinya, kan? Koga-san mengirimiku pesan yang tak terhitung hari itu yang membuatku berpikir dia sebenarnya mencoba melecehkanku. ”

“O-Oke...?”

Tentang akuarium, dan tentang bagaimana Kamu menggendongnya seperti seorang putri.

"I-Itu mungkin terjadi, ya ..."

“Dan aku mendengar dari Mizuha-san bahwa kamu pulang cukup larut. Apakah Kamu benar-benar berada di akuarium sepanjang waktu? ”

“... A-Apa yang ingin kamu katakan?”

Keiki merasa seperti sedang diinterogasi. Apakah dia mengetahui tentang pengakuan itu? Keiki menelan ludah saat memikirkan mimpi buruk itu.

“Aku harap aku salah, tapi...”

“.....”

“Kamu tidak sedang istirahat dengannya, kan?”

“...Permisi?”

Untuk sesaat, pikiran Keiki menjadi kosong. Dia pikir dia salah dengar bagian terakhir itu, jadi dia mencoba untuk memastikannya.

“Um... apa yang kamu maksud dengan 'istirahat'?”

“Apa yang kau bicarakan? Aku mengacu pada berhubungan seks, tentu saja. ”

“Maaf, tapi apa yang kamu bicarakan !?”

“Itu adalah Malam Natal, kan !? Kalian semua pergi kencan yang spesial, dan jika ada suasana yang tepat, aku tidak akan terkejut jika kalian menaiki tangga untuk menjadi dewasa bersama! Bukankah kamu sedang menikmati semacam permainan peran S&M yang memuaskan !? ”

“Sungguh, apa yang kamu bicarakan !?”

Hanya memikirkan hal itu saja sudah konyol, belum lagi keseluruhan hal S&M sesudahnya. Ketika Sayuki melihat reaksi Keiki, matanya terbuka lebar karena terkejut.

“Tunggu, kamu benar-benar tidak melakukan apapun? Di malam natal? Hari yang membuat semua anak laki-laki dan perempuan bersemangat? ”

“Kamu tidak perlu terlalu terkejut...”

“Mungkin kamu benar-benar tidak tertarik pada perempuan?”

“Apa maksudmu 'setelah semua'? Aku penuh dengan minat. Sial? ”

Keiki sering melirik sepasang payudara yang bagus, tatapannya selalu mengarah ke rok mini, dan jika diizinkan, dia akan menyentuhnya sebanyak yang dia bisa.

“Dengan kata lain, kamu masih perawan, Keiki-kun.”

"Pada dasarnya itu, tapi jika kamu mengatakannya di depan wajahku seperti itu ..."

“Jadi kenapa kamu pulang sangat larut?”

“Ugh...”

"Hei kenapa? Aku ingin tahu."

“Nah, itu...”

“Oh benar, hari itu turun salju, bukan?”

"D-Apakah itu?"

“Hujan salju di hari Natal cukup romantis, bukan? Ini akan menjadi waktu yang tepat untuk menyatakan cinta Kamu, menurut aku. "

“O-Oke...”

“... Hei, Keiki-kun?”

"A-Apa itu?"

“Kamu tidak pulang terlambat karena Koga-san mengaku kepadamu, kan?” Dia berbicara dengan nada ramah.

Senyumannya memancarkan tekanan yang sangat besar, dan membuatnya terlihat lebih menakutkan dari apapun.

Apa ini? Aku merasa seperti aku akan dibunuh!

Jantung Keiki mulai berdebar kencang. Sayuki membawanya ke ambang pengungkapan kebenaran. Meski begitu, Keiki tidak ingin orang lain mengetahui tentang pengakuan Yuika. Terutama Sayuki, yang memegang posisi teratas karena merepotkan jika menyangkut hal semacam itu. Dia tipe orang yang akan membungkus dirinya dengan pita raksasa dan berkata 'Aku adalah hadiahnya ~'.

Jika dia mengetahui tentang pengakuan Yuika, dia akan menggunakan tindakan yang bahkan Keiki tidak ingin bayangkan. Jika memungkinkan, Keiki tidak ingin memikirkan hal lain selain pengakuan Yuika itu sendiri. Karena itu, tidak ada pilihan lain selain menutupinya.

"Y-Ya, hari itu, kami membicarakan tentang 'Legenda Perkotaan Populer', jadi kami mampir di kafe dan mengobrol selama berjam-jam."

"Ahh, acara TV aneh itu, kan? Koga-san sepertinya tipe orang yang akan menikmatinya. Itu masuk akal."

"Betulkah!?"

Keiki terkejut lebih dari apapun karena dia telah membelinya.

"... Aku sangat khawatir."

"Cemas?"

"Tidak, bukan apa-apa... Fufu."

"?"

Dia mengatakan bahwa itu bukan apa-apa, tapi anehnya pipinya terlihat santai. Keiki agak bingung, tapi senang pengakuannya tidak ketahuan.

"Ahh, aku merasa jauh lebih baik sekarang..."

Saat percakapan mereka tentang topik itu berakhir, Sayuki-san tampak seperti manusia yang meleleh saat dia tenggelam ke meja sambil tersenyum. Pemandangan itu lucu dan lucu pada saat yang sama, dan Keiki tidak bisa menahan senyum.

"Sayuki-senpai, apa kamu mau jeruk?"

"Silahkan."

Aku akan makan satu juga. Keiki mengambil jeruk dari keranjang yang dibawanya dari dapur.

"Ah, bisakah kamu mengupas punyaku juga?"

"Tolong, lakukan sendiri."

“Ehh? Keiki-kun, kamu benar-benar mulai terdengar seperti ibuku sekarang. ”

"Kamu hanya bertingkah seperti anak kecil, senpai."

Mereka saling bercanda, dan saat Keiki sibuk mengupas jeruk, kaki mereka bersentuhan.

“... Ah, maafkan aku.”

"Tidak, tidak apa-apa."

Itu adalah 'kotatsu terjadi' yang biasa. Namun, karena itu terjadi dengan seorang gadis di luar keluarganya, Keiki mau tidak mau merasa malu.

"Tapi kau tahu..."

“Hm?”

"Aku tidak ingin pergi lagi."

"Aku mengerti."

Keajaiban kotatsu sangat menakutkan. Acara TV Tahun Baru ditayangkan di TV, dan mereka makan lebih banyak jeruk, dan hanya itu yang mereka lakukan. Kotatsu adalah sesuatu seperti jebakan, tidak memungkinkan Kamu untuk pergi lagi jika Kamu berani menginjakkan kaki ke dalamnya.

"Tapi aku menemukan metode sempurna untuk kabur dari kotatsu."

"Dan apa itu?"

"Aku harus pergi ke kamar mandi."

"Silakan."

“Mau bagaimana lagi...” Si cantik berambut hitam menggerutu sambil memaksakan tubuhnya ke atas.

Dan, di situlah peristiwa terbesar hari itu terjadi. Biasanya, Keiki akan menyaksikan Sayuki meninggalkan ruang tamu, tetapi tiga kejadian malang yang berbeda tumpang tindih, dan dengan demikian sebuah tragedi terjadi. Kesialan pertama adalah fakta bahwa kaki Sayuki telah tertidur setelah duduk terus menerus. Dia bahkan tidak menyadarinya sampai semuanya terlambat, dan dia segera kehilangan keseimbangan.

“Kyaa !?”

Demikianlah kemalangan kedua, yaitu Keiki duduk di jalannya. Sekarang dia telah kehilangan keseimbangan, dia jatuh langsung ke arah Keiki, yang mengangkat kepalanya karena terkejut.

“... Eh?”

Adapun kemalangan terakhir, Tokihara Sayuki memiliki dada yang diberkahi dengan baik. Saat Keiki mendongak, dia disambut oleh dua gunung raksasa yang jatuh dari langit.

“Brea... sts ...?”

Itulah kata terakhir yang keluar dari mulut Keiki.

“Hyaaa !?”

“Mguh !?”

Keiki tidak bisa menahan keseimbangan setelah dipukul di wajahnya oleh beban penuh Sayuki, dan dia jatuh telentang ke tanah. Dada gadis itu menekannya. Untuk seorang gadis biasa, itu tidak terlalu buruk, tapi volume belahan Sayuki sangatlah spesial.

Yakni, mereka menutup mulut dan hidung Keiki sepenuhnya, memutus semua kemungkinan pasokan udara.

Sayuki-senpai, minggir! Aku tidak bisa bernapas!

Keiki merasakan bahaya sebenarnya bagi hidupnya, dan dia menepuk punggung Sayuki beberapa kali. Namun, situasinya lebih parah dari yang dia duga.

“Betapa merepotkan. Kakiku telah tertidur seluruhnya, dan sekarang aku tidak bisa bergerak. ”

"Gugh !?" Keiki meminta bantuan yang hanya terdengar seperti erangan.

Memang, dia hampir kehilangan kesadaran.



Yah, mati karena payudara yang sangat kucintai bukanlah hal yang buruk, kurasa...

Jika dia tidak bisa keluar hidup-hidup, dia setidaknya memutuskan untuk menikmati sensasi ini sampai saat terakhirnya.

“... Fiuh, akhirnya aku bisa menggerakkan kakiku lagi... Tunggu, Keiki-kun?”

Jauh dari sana, Keiki bisa mendengar suara khawatir Sayuki.

“Wah! Keiki-kun !? Apa yang terjadi!? Siapa yang melakukan hal kejam seperti ini padamu !? ”

“.....”

Itu tidak lain adalah kamu. Dan senjata pembunuhnya adalah dadamu, Sayuki-san. Keiki mencoba untuk mengeluarkan pesan sekarat itu, tetapi dia tidak bisa mengumpulkan kekuatan untuk meninggikan suaranya, dan sebaliknya hanya pasrah pada takdirnya.

*

.....Hah?

Ketika Keiki membuka matanya, dia menemukan dirinya di ruang tamu yang dikenalnya.

Oh iya. Aku pulang ke rumah dan kemudian payudara jatuh di kepala aku.

Sayuki pergi untuk melakukan perjalanan ke kamar mandi, tetapi terjatuh dalam prosesnya, yang menyebabkan serangan payudara terhadap Keiki, yang menyebabkan dia kehilangan kesadaran.

Tapi kepalaku terasa sangat ringan dibandingkan ...

Itu ringan dan hangat, seperti sesuatu yang lembut mengenai kepalanya.

Ini adalah... bantal pangkuan, bukan?

Setelah itu mungkin akan menjadi bagian di mana Keiki bertanya pada dirinya sendiri milik siapa pangkuan ini. Tapi tentu saja, jawaban itu jelas.

Kedua gunung ini jelas milik Sayuki-senpai.

Peti gantung di depan mata Keiki hanya bisa dimiliki oleh satu orang. Karena dia pernah menerima bantal pangkuan sebelumnya, rasanya sangat familiar. Juga, hanya satu dada yang bisa menutupi wajah orang itu seperti ini.

Aku tahu aku harus bangun, tapi...

Keiki memikirkannya sejenak.

... Yah, aku akan menikmati ini sedikit lebih lama.

Dia memilih opsi kedua sekali ini saja. Ini tidak seperti kamu bisa bosan dengan bantal pangkuan gadis cantik, dan karena payudaranya adalah alasan untuk seluruh situasi ini, tidak ada salahnya untuk beristirahat di sini lebih lama. Keiki menutup matanya lagi agar Sayuki tidak menyadari bahwa dia sudah bangun.

“Sheesh, siapa yang akan kehilangan kesadaran karena payudara kecuali Keiki-kun?”

Dia berbicara dengan nada yang sedikit marah, namun tetap memperhatikan Kouhai di pangkuannya. Keiki merasakan dorongan untuk menunjukkan kelemahan yang mencolok dalam logikanya, tetapi dia harus tetap diam atau Sayuki akan mengetahui bahwa dia sudah bangun. Namun, jika ada, dia harus lebih berhati-hati untuk tidak membunuh orang lain dengan dadanya itu.

“Tapi dia masih tidur nyenyak. Mungkin dia lelah?”

Aku benar-benar terjaga.

“Tahun ini berlalu dengan sangat cepat. Kami mendapatkan lebih banyak anggota klub, pergi ke kolam renang, pergi ke laut, bekerja di kafe selama festival budaya... itu sangat menyenangkan.”

Ya itu benar.

Keiki telah menikmati suasana klub kaligrafi hanya dengan Sayuki, tetapi semakin banyak orang yang bergabung, semakin berisik suasananya, dan dia berharap untuk pergi ke sana lebih jauh lagi.

“Selain itu, Keiki-kun sering melecehkanku secara seksual.”

Aaa dan kamu baru saja merusak semuanya.

“Secara pribadi, kau jenis mesum terbaik bagiku. Kamu membelai pantat aku tepat di bawah celah.”

Apakah hal seperti itu terjadi?

Apakah itu selama kerja sukarela mereka di awal tahun? Keiki telah menggunakan kelemahan itu untuk menghentikan masokis itu mengganggunya.

"Aku pergi ke taman hiburan tanpa mengenakan celana dalam, dan kamu bahkan harus memakainya untukku."

Sekarang setelah aku mengingatnya, itu mengerikan.

Tanggal tanpa celana dalam, fakta bahwa dia mengenakan celana dalamnya ... semua kenangan tentang kecenderungan mesumnya datang kembali ke dalam pikirannya.

Astaga, Sayuki-senpai hanya...

... Orang cabul yang tak berdaya. Tapi dia tetap menghormatinya. Meskipun dia cabul, dia menyenangkan untuk diajak bergaul, dan itulah pesonanya.

“... Tapi aku hanya bisa bersenang-senang karena aku membawa Keiki-kun.”

... Hm?

“Mungkin egois aku ingin tinggal dengan Keiki-kun selamanya...”

Eh? Sayuki-senpai...?

“Mungkin itu buruk bagiku jika aku ingin memonopoli Keiki-kun...”

Tunggu, bukankah ini...

“Aku lega tidak terjadi apa-apa denganmu dan Koga-san. Jika kamu mulai berkencan dengannya, kamu tidak akan punya waktu lagi untukku. ”

Bukankah ini sesuatu yang seharusnya tidak kudengar !?

Keiki mulai panik, tetapi Sayuki-san tidak menunjukkan tanda-tanda menyadarinya. Dia akan melompat tegak, tapi kata-kata Sayuki berikutnya menyebabkan dia membeku di tempatnya.

“... Hei, Keiki-kun?” Gadis itu mengusap kepalanya dan memanggil namanya. “Aku menyukaimu, Keiki-kun.”

Dengan nada dewasa, kata-katanya terdengar cukup manis untuk meleleh setiap saat.

...Hah?

Dia mendengar perasaan jujur dan paling tersembunyi dari gadis muda itu.

Huuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuh !?

Anak laki-laki itu tidak sengaja mendengar kata-kata ini, dan itu meninggalkan dampak yang lebih besar daripada dipukul oleh payudara gadis itu.

1 Jika Kamu menarik nasib buruk di kuil, tradisinya adalah mengikatnya di kuil untuk mengubahnya menjadi keberuntungan.

Chapter 3 Apakah Kamu menyukai bokong besar atau bokong kecil?

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

Liburan musim dingin yang singkat berakhir, dan hari pertama semester sekolah ketiga tiba. Saat pelajaran olahraga di jenjang ke-4, Keki berada di pojok ruang gym, merenung sambil menonton Shouma bermain basket. Tentu saja, alasannya adalah kata-kata Sayuki yang didengarnya pada hari kunjungan kuil pertama.

“Sayuki-senpai... menyukaiku?”

Keiki benar-benar melewatkan kesempatannya untuk 'bangun' dari tidur palsu, dan malah bertindak seperti tidak terjadi apa-apa. Setelah gadis itu meminta maaf atas apa yang terjadi, dia pulang juga. Dia pasti tidak tahu bahwa Keiki telah mendengar monolognya. Tapi itu tidak mengubah fakta bahwa dia memang mendengarnya. Dan karena itu, dia terus memikirkannya tanpa henti sejak saat itu.

“Ohh, Kiryuu-shi.”

“Hm?”

Ketika Keiki mengangkat kepalanya, dia melihat Onizuka Megumi, yang mengenakan jersey yang sama dengan Keiki dan melambai padanya.

“Ah, Onizuka-san.”

"Aku saat ini di bangku cadangan, jadi bagaimana kalau kita bicara sebentar?"

"Aku tidak keberatan."

"Bagus. Kalau begitu aku akan duduk di sebelahmu. ”

Megumi duduk di samping Keiki, dengan jarak yang agak jauh. Mereka tidak pernah berbicara sejak mereka bertemu selama kencan di akuarium. Dia sedang menunggu pertandingannya sendiri dimulai, dan ketika Keiki melirik ke lapangan voli, Mao baru saja melakukan tembakan yang bagus.

“Nanjou-chan sangat atletis. Aku sangat cemburu. ”

“Dia tipe orang yang pada dasarnya bisa melakukan apa saja.”

Baik dia itu di bermain game, dia bisa berenang, dia gambar bahkan pro-tingkat. Dia tipe orang yang dicintai para dewa.

“Akiyama-shi juga lebih dari tipe olahraga.”

"Jika Kamu mengabaikan fakta bahwa dia seorang lolicon, dia sangat tampan."

“Pacarnya juga terlihat seperti loli.”

“Dia seorang senpai, tapi dia menggemaskan pada saat yang sama.”

Pada awalnya, Keiki agak curiga pada Koharu karena dia penguntit, tetapi setelah dia mengenalnya lebih baik, dia sangat menghormatinya.

“Ngomong-ngomong, Kiryuu-shi, apa kamu sedang memikirkan sesuatu?”

"Hah?"

“Kamu hanya mendesah sepanjang waktu, jadi aku bertanya-tanya.”

“Ahhh...”

Mungkin itulah sebabnya dia memanggilnya.

Aku bisa mendengarkan jika kamu mau.

"Baik..."

Keiki sendiri sempat menemui jalan buntu. Pendapat orang luar mungkin tidak terlalu buruk.

Tapi menyebutkan nama orang lain akan sedikit ...

Bukannya Keiki tidak mempercayai Megumi, tetapi Keiki tidak akan merasa benar hanya berbicara secara terbuka tentang pengakuan orang lain.

Aku hanya akan menggunakan klise manga yang selalu digunakan semua orang.

Ini tentang temanku.

"Aku sudah cukup membaca manga untuk mengetahui bahwa kamu sedang membicarakan dirimu sendiri."

“Haha, tidak mungkin. Ini benar-benar tentang seorang teman. ”

“Oke, jika kamu berkata begitu. Aku sangat suka obrolan cinta, jadi berikan aku sesuatu yang menarik. ” Megumi menghela nafas, dan Keiki memulai penjelasannya.

“Jadi, ada teman ini... sebut saja dia K-kun. K-kun ini diakui oleh seorang Kouhai tahun terakhirnya di Malam Natal. ”

“Pengakuan di Malam Natal? Tidak buruk, tidak buruk. ”

“Jadi, K-kun ini sedang bertanya-tanya bagaimana dia harus menanggapi pengakuan itu.”

"Aku mengerti, aku mengerti."

“Dan, beberapa hari yang lalu, K-kun kebetulan mendengar seorang gadis senpai dari klubnya mengatakan bahwa dia menyukainya.”

"Fiuh, itu perkembangan yang cukup mendadak, bukan?" Mata Megumi berbinar saat mendengar perkembangan seperti manga ini. “Aku mengerti, aku mengerti. Sehingga Kouhai mengakuinya, dan bagaimana dia juga mengetahui bahwa senpainya juga memiliki kasih sayang yang positif terhadapnya. ”

"Itulah intinya."

“Pada dasarnya, ini adalah cinta segitiga.”

Ironisnya, dulu segitiga cabul. Segitiga antara Keiki, seorang Kouhai yang ingin menjadikannya budaknya, dan seorang senpai yang ingin menjadi budaknya. Berkat perkembangan perasaan romantis atas nama kedua gadis itu, hubungan abnormal ini telah berubah menjadi sesuatu yang berbeda lagi.

“Dan sekarang K-kun bingung tentang apa yang harus dia lakukan.”

“Ya, itu masuk akal.”

“Lebih dari segalanya, dia masih tidak tahu apakah senpainya benar-benar memiliki cinta romantis untuknya.”

“Nah, ada banyak jenis 'suka' di dunia.”

Tokihara Sayuki adalah seorang mesum yang ingin diubah menjadi hewan peliharaan dan dipermalukan. Kata 'suka' yang berasal dari dia mungkin berbeda dengan kata 'suka' dari kata romantis. Itu hanya menyisakan satu solusi yang mungkin untuk memastikannya dengan orang itu sendiri. Setelah mendengar situasinya, Megumi mengangguk.

"Aku memahami intinya, jadi izinkan aku memberikan analisis aku."

"Silakan lakukan."

"Mari aku mulai dengan Kouhai."

"Iya..."

"Jika K-kun menyukainya, dia bisa pergi dengannya, dan jika tidak, dia bisa menolaknya. Tidakkah menurutmu?"

"Itu alasan yang cukup masuk akal!"

Itu sangat mudah sehingga Keiki sendiri terkejut. Sedemikian rupa sehingga dia bahkan tidak bisa menemukan bantahan.

"Jika ada, kenapa K-kun menunda tanggapannya? Apakah dia tidak menyukai gadis yang mengaku padanya?"

"Tidak, bukan itu masalahnya. Dia benar-benar imut. Sebenarnya, dia sangat imut, dan dia bahkan membuat K-kun berpikir bahwa dia adalah bidadari. Betapa lucunya dia."

"Apa itu? Benjolan kelucuan?"

"Ngomong-ngomong, itu bukan alasan kenapa dia belum memberikan respon padanya."

"Jadi... K-kun hanya tidak menyukai gadis itu?"

"Itu..."

Ketika Keiki pertama kali melihat Yuika, dia mengira Yuika adalah Kouhai yang tidak ramah. Dia bahkan tidak tersenyum. Dia pada dasarnya akan mengabaikannya jika dia berbicara dengannya. Dia sama sekali tidak sosial. Tapi Keiki tidak bisa menahan diri untuk tidak tertarik pada gadis yang selalu duduk sendirian di ruang perpustakaan.

Dia terus-menerus berbicara dengannya, dan dia akhirnya bersikap ramah padanya. Pertama kali Keiki melihatnya tersenyum, dia sangat bahagia.

Yah, aku tidak pernah menyangka dia akan memasukkan celana dalamnya ke mulutku seperti itu...

Dia ternyata benar-benar mesum, dan telah menimbulkan trauma pada Keiki yang mungkin tidak akan pernah hilang. Tapi dia tetap tidak bisa tidak berpikir bahwa dia manis. Tidak peduli lelucon jahat apa yang dia lakukan, Keiki masih akan memaafkannya. Dan berkat pernyataannya baru-baru ini bahwa dia tidak keberatan menjadi gadis normal, dia sama sekali berhenti bertingkah seperti orang cabul. Jika ada, dia menjadi lebih imut setelah dia berhenti menyembunyikan kasih sayangnya padanya.

Keiki merasa senang saat tersenyum padanya, dan saat mereka berpegangan tangan, jantungnya akan selalu berdebar kencang. Dia benar-benar merasa seperti akan jatuh cinta padanya.

"... Aku pikir dia menyukainya. Tapi dia tidak yakin apakah emosi itu romantis atau bukan. "

"Kedengarannya seperti alasan dari seorang anak laki-laki yang tidak memiliki pengalaman dalam cinta."

"Betapa kejamnya! Meskipun kamu sendiri baru saja punya pacar, Onizuka-san..."

"Itu benar ~ Sejak kita mulai berkencan, Nao-kun telah jatuh cinta padaku ~"

"Aku tidak perlu mendengarmu membual sekarang."

"Oh benar, kami sedang membicarakan K-kun." Megumi berdehem. "Nah, jika K-kun tidak membenci orang itu, dia sebaiknya pergi dengannya dan melihat bagaimana semuanya berjalan?"

"Jika K-kun tidak berperasaan, dia tidak akan mendapat masalah sebanyak ini."

"Ya, Kiryuu-shi sepertinya bukan tipe orang yang akan melakukan itu."

"Kita sedang membicarakan tentang temanku, ingat?"

"Ah, benar, kita masih melakukannya. Itu sangat jelas, Kamu tahu. " Megumi terlihat seperti dia tidak bisa diganggu.

“Aku tidak ingin mencoba berkencan dengannya. Aku tidak bisa menjelaskan secara detail, tetapi karena gadis itu membuat pengakuan yang begitu serius, aku ingin memikirkannya dengan serius, dan memberikan jawaban yang tegas. ”

Yuika berkata dia tidak keberatan menjadi gadis normal. Karena itulah Keiki tidak mau memberikan jawaban yang setengah matang.

“Huh, kedengarannya sangat rumit.”

Ya, itu dia.

Jika dia bisa membuat keputusan dengan mudah, dia tidak akan kesulitan memikirkannya.

“Tapi aku senang.”

"Tentang apa?"

“Kamu bertindak seperti pria sejati dan memikirkan orang-orang yang penting bagimu. Itu membuatku sadar bahwa kamu adalah orang yang baik, Kiryuu-shi. ”

“Onizuka-san...”

“- Ah , giliranku.”

Saat mereka melihat ke atas, pertandingan gadis itu telah berakhir. Megumi bangkit dan mulai menuju ke lapangan saat dia berbalik.

“Sedangkan untuk senpai, kamu mungkin harus mengkonfirmasi perasaannya dulu. Ini mungkin hanya kesalahpahaman di pihakmu. ”

“Ya... Tunggu, kita membicarakan tentang temanku, oke?”

“Kamu tidak perlu terus mengatakan itu.” Megumi membuat ekspresi jengkel.

"Ini sepertinya sulit bagi Fujimoto-chan." Kata-kata terakhir wakil presiden Onizuka bergumam tidak sampai ke telinga siapa pun.

*

Hari itu, setelah kelas berakhir, Keiki pergi ke gedung ruang klub.

“Nasihat Onizuka-san sepenuhnya benar, tapi mengkonfirmasi dengan Sayuki-senpai kedengarannya lebih mudah dari itu...”

Jika dia bisa bertanya padanya tentang itu, dia tidak akan mengalami masalah sebanyak ini. Satu-satunya cara untuk mengungkitnya adalah dengan mengaku bahwa dia berpura-pura tertidur ketika dia mengatakannya.

“Dia mungkin mengatakan itu karena dia mengira aku sedang tidur...”

Tidak mungkin Keiki bisa mengatakan 'Aku benar-benar bangun, tee hee ~'. Juga tidak bisakah dia bertanya 'Sayuki-senpai, apakah kamu benar-benar menyukaiku? '.

Jika aku ternyata salah, itu pasti akan menjadi bagian terburuk dari masa lalu kelam aku.

Apa yang akan Keiki lakukan jika Sayuki menjawab dengan 'Huh? Tapi aku tidak. '? Rintangan bagi seorang anak laki-laki untuk memastikan perasaan seorang gadis terhadap mereka terlalu sulit.

“Hm... Apa yang harus aku lakukan tentang ini?”

Tanpa memberikan jawaban, Keiki tiba di ruang klub. Dia membuka pintu dan masuk.

“... Hm?”

Saat dia melangkah masuk, dia menyadari ada sesuatu yang salah.

“Apa ini...?”

Pintu loker yang dipasang di dalam ruangan terbuka, dan semua benda serta barang-barang pribadi presiden klub telah dibawa keluar. Selain itu, pantat seorang gadis, yang ditutupi rok biru, menonjol dari dalam.

“Pantat !?”

Bertemu dengan pemandangan yang luar biasa ini, Keiki harus melihat dua kali. Namun, pemandangan itu tidak berubah saat dia melihat lagi. Apa yang tetap kokoh di bidang pandangnya pasti adalah bokong seorang gadis. Meskipun Keiki tidak bisa melihat celana dalamnya karena roknya, pantatnya masih cukup erotis untuk dilihat, dan kaki telanjang yang terlihat di antara rok dan kaus kaki memiliki daya tarik yang besar. Keiki tidak bisa melihat tubuh bagian atasnya, tetapi karena rok dan pantatnya, Keiki mengenal pemiliknya.

“Apa itu... mungkin Sayuki-senpai?”

"Suara itu! Apakah itu kamu, Keiki-kun !? ”

Aku tahu itu kamu, Senpai.

Wajahnya terkubur jauh di dalam loker, tapi suara itu membuatnya jelas.

“Ahh, jangan! Jangan, Keiki-kun! Jangan gunakan kesempatan ini untuk memanjakan tubuhku sebanyak yang kau mau !? ”

Aku tidak akan.

“Apa ?! Kamu tidak akan ?! Kamu tidak akan menarik rok aku, menatap celana dalam aku, dan membelai pantat aku dengan tangan Kamu sampai Kamu puas ?! ... Maksudku, aku suka kalau kamu sengaja mengabaikanku, tapi kenapa kita tidak melakukan sesuatu yang lebih merangsang kali ini? ”

"Mood seperti apa ini yang seharusnya?" Keiki merasa bodoh karena sangat khawatir sebelum datang ke sini. "Jadi apa yang kamu lakukan, Sayuki-senpai?"

Aku mencoba membersihkan, tapi kemudian terjadi longsor salju.

“Jadi itulah mengapa kamu terjebak. Aku pikir Kamu sedang mencoba beberapa jenis permainan peran mesum baru atau sesuatu. "

“Um, Keiki-kun? Aku benar-benar tidak bisa bergerak sekarang, jadi bisakah kamu membantuku? ”

Ya, ya. Keiki akan merasa tidak enak meninggalkannya seperti ini, jadi dia segera pergi membantu.

Dia berdiri di samping gadis itu dan membersihkan semua alat pembersih, dokumen, dan barang lainnya. Setelah beberapa detik, pekerjaan selesai, dan kecantikan berambut hitam itu dibebaskan.

“Fiuh. Aku merasa seperti mumi di sana. "

“Lain kali lebih berhati-hatilah, oke?”

"Terima kasih. Kamu menyelamatkanku." Sayuki berdiri dan memberinya senyum hangat pada Kouhai.

“Ugh...”

Itu adalah serangan mendadak. Itu membuatnya ingat apa yang terjadi pada hari kunjungan kuil pertama.

“.....”

Dia bertingkah seaneh biasanya, tapi tidak diragukan lagi dia cantik. Dia memiliki gaya yang hebat dan perawakan tinggi. Rambutnya yang panjang dan berkilau, kulit putih, dan fitur wajahnya menambah kecantikannya.

Dan dia benar-benar merasa seperti itu padaku?

Mungkinkah gadis cantik seperti dia benar-benar memiliki perasaan pada Kouhai biasa seperti Keiki?

“Keiki-kun?”

“Ya, aku Keiki-kun!”

"...Hah?"

Keiki panik dan menyebut namanya seperti NPC dari beberapa video game.

"Apa yang salah? Itu tidak seperti kamu. "

“B-Benarkah? Aku sama seperti biasanya. "

“Selaluh?”

“.....” Dia menggigit lidahnya.

"Apa artinya? Apakah itu salam populer yang baru? "

“Tidak, aku hanya menggigit lidahku...”

"Betulkah? Kamu bertingkah sedikit hari ini, Keiki-kun. "

"Aku tidak ingin mendengarnya dari orang yang terjebak seperti itu."

Keiki berhasil mengalihkan topik. Tapi perasaan suram dan kabur di dalam dada Keiki tidak bisa dibersihkan dengan mudah.

Jantungku berdegup kencang, tapi senpai bersikap sama seperti biasanya.

Keiki merasa agak frustrasi dengan itu. Sayuki bahkan tidak tahu bahwa Keiki telah mendengar apa yang dia katakan, namun dia bertingkah kekanak-kanakan.

"Astaga. Wajammu agak merah, bukan? "

"Hah?"

"Apakah kamu demam atau apa?"

"Apa !?"

Itu adalah serangan mendadak kedua hari itu. Sayuki berdiri di depan Keiki dan meletakkan tangannya di dahinya.

"S-Sayuki-senpai !?"

"Hm. Sepertinya kamu tidak demam. "

"... !?"

Keiki tahu. Dia tahu bahwa tindakan ini tidak memiliki arti yang lebih dalam. Dia hanya mengkhawatirkan Kouhai-nya. Tapi mengetahui itu di kepalanya dan menerima itu dengan perasaannya adalah dua hal yang berbeda. Sensasi telapak tangannya di dahinya mengingatkannya pada saat dia menepuk kepalanya, bersama dengan 'suka' nya, dan kepalanya semakin terbakar. Sekarang setelah sampai pada ini, dia harus mengkonfirmasi perasaannya.

"Maafkan aku! Aku ingat sesuatu yang mendesak, jadi aku akan pulang! "

"Eh? ... Ah, Keiki-kun !?"

Itu terlalu berlebihan bagi Keiki, dan itu membuatnya kabur. Dia meraih tasnya, berlari melewati Sayuki, dan berlari keluar ruangan. Pada waktu bersamaan-

"Apa yang terjadi padanya? Bergegas keluar seperti itu..." Senior yang tertinggal itu menatapnya dengan bingung.

*

Setelah hari itu, Keiki mulai menghindarinya.

“Oh, Keiki-kun, Pagi -”

“Maaf, aku masih punya PR yang tersisa, jadi aku permisi dulu!”

"Hah?! Keiki-kun ?! ”

Di pagi hari, ketika mereka bertemu satu sama lain di pintu masuk siswa, Keiki melarikan diri dengan kecepatan penuh.

“Ah, Keiki-kun, kamu juga makan di kafetaria—”

“Maaf, seorang guru memanggil aku!”

"Tunggu! Tapi kau hanya makan sedikit karimu! ”

Keiki berbohong tentang semua urusan guru dan lari keluar dari kafetaria.

“Ah, Keiki-kun! Tentang klub hari ini— ”

"Maafkan aku! Aku harus menonton anime untuk perempuan yang tayangan ulangnya sedang berlangsung sekarang! ”

“Alasanmu semakin buruk dan semakin buruk !?”

Pada hari ketiga setelah kelas berakhir, Keiki menjadi lelah dan hanya datang dengan alasan acak. Begitu Kamu membuat pilihan untuk melarikan diri dari seseorang, dibutuhkan keberanian yang lebih besar untuk menghadapinya lagi. Sejak Keiki melarikan diri dari Sayuki, hanya bertemu dengannya membuatnya merasa malu, dan itu berubah menjadi spiral tak berujung di mana dia melarikan diri begitu dia melihat gadis itu. Tentu saja, semua email dan pesannya telah dibaca dan diabaikan.

'Apa yang salah? Apakah aku telah melakukan sesuatu?'

'Mengapa kamu menghindariku? Apakah aku mencium? '

Jika kamu tidak menanggapi, aku akan menjadi pendeta wanita, oke?'

'Menurutku, membiarkan seseorang' membaca 'tanpa menjawab cukup tidak sopan.'

Semua pesan ini masuk, tetapi Keiki berusaha sebaik mungkin untuk mengabaikannya. Dia merasa takut sama sekali, terutama karena pesan terakhir itu

terdengar seperti dia sangat marah. Tentu saja, karena dia terus bertingkah seperti ini, orang-orang di sekitarnya pun menyadarinya.

“Keiki-senpai, apakah terjadi sesuatu antara kamu dan Penyihir-senpai?”

Di hari keempat dia menghindari Sayuki, hari Jumat, Yuika menanyakan pertanyaan itu sambil meletakkan beberapa buku yang dikembalikan ke rak. Tentu saja, orang yang dia tanyakan tidak lain adalah kriminal Kiryuu Keiki sendiri.

“T-Tidak ada... sama sekali?”

“Keiki-senpai, kamu benar-benar buruk dalam berbohong.”

"A-Bagaimana denganku yang membuatmu berpikir seperti itu ?!"

“Secara harfiah semuanya. Kamu membuatnya sangat jelas. ”

“Ugh...”

"Keiki-senpai, bisakah kamu membawa Yuika bahan itu ke sana?"

“Ya...” Keiki mengambil buku itu dari gerobak dan menyerahkannya pada Yuika.

Dia meletakkannya di tempat yang tepat di rak dan menatap Keiki lagi dengan pandangan ragu.

“Yuika hanya bisa merasa khawatir.”

Khawatir tentang apa?

“Kapanpun Keiki-senpai bersama Penyihir-senpai, dia selalu mencoba sesuatu yang tidak senonoh.”

“O-Oke... Yah, itu masuk akal.”

“Tapi tidak perlu menyembunyikan itu, kan? Yuika tahu tentang selera Penyihir-senpai. Dan Kamu masih berusaha menutupinya. Bukankah itu berarti telah terjadi sesuatu yang bahkan tidak bisa kau ceritakan pada Yuika? ”

“.....”

Dia tajam. Itu adalah kesimpulan yang sempurna. Meskipun mereka tidak melakukan sesuatu yang tidak senonoh.

Aku tidak bisa memberitahunya, bisakah aku...?

Keiki masih berusaha memikirkan tanggapannya atas pengakuan Yuika. Meski begitu, menggunakan alasan bahwa Sayuki mungkin menyimpan perasaan padanya juga akan terlalu kejam.

“Masalahnya, ketika aku pergi ke ruang klub beberapa waktu yang lalu, Sayuki-senpai terjebak di tumpukan barang dan tidak bisa menggerakkan tubuhnya.”

“Ah, benar, dia sedang membersihkan loker.”

Kamu tahu itu?

“Yuika membantunya setelah itu.”

"Aku melihat."

Itu membuat penjelasan lebih nyaman.

“Dan ketika aku membantu Sayuki-senpai di sana, aku tidak sengaja melihat celana dalamnya.”

"Hah...?"

“Dan dia mengenakan beberapa yang sangat cabul. Itu membuatnya agak canggung.”

“Hmm? ... Yah, masuk akal kalau Penyihir-senpai akan memakai yang menjijikkan.”

“Itu salah satu cara yang mengerikan untuk setuju.”

Keiki merasa bersalah karena mengarang cerita seperti itu.

“Kalau begitu kita bisa berhenti di situ. Kami masih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan, jadi ayo cepat dan selesaikan ini.”

“Yessir ~”

Keiki agak berhasil menghindari penyelidikan lebih lanjut, dan dia fokus pada pekerjaannya lagi. Karena dia telah melakukan ini selama hampir dua tahun sekarang, dia terbiasa dengan pekerjaan itu, memungkinkan dia mengetahui di mana harus

meletakkan buku hanya dengan melihatnya. Tepat ketika dia membuat kemajuan yang bagus, dan menyingkirkan beberapa buku terakhir—

“Ups...”

Ketika Keiki membungkuk untuk mengambil buku dari dasar keranjang, sebuah pena jatuh dari saku dadanya.

“Hei sekarang.”

Pena itu digulung lebih dalam ke deretan rak buku.

“Kemana kamu berencana pergi?” Keiki berjalan mengejar pena, pinggangnya diturunkan. “Baiklah, akhirnya aku mendapatkanmu.”

Dia meraih pena kesayangannya dan mengangkat kepalanya.

“Mfugh !?”

“Hyaaaaa ?!”

Sesuatu yang lembut menghantam bagian depan wajahnya, dan Yuika menjerit pada saat yang hampir bersamaan.

“A-Apa yang terjadi?”

Ketika Keiki memisahkan wajahnya dari sesuatu yang tidak pasti, dia menemukan kain yang sudah dikenalnya.

“Ke... Keiki-senpai?”

“Hah?”

Saat dia mengangkat pandangannya, Keiki disambut dengan wajah merah Sedikit. Wajah tersebut milik Yuika. Tubuhnya bergetar saat dia menarik kain hijau — yaitu roknya — ke bawah, dan Keiki menyadari kejahatan yang telah dilakukannya. Memang, dia telah mendorong wajahnya tepat ke pantat Yuika-chan.

“Um, tidak seperti itu, Yuika-chan!”

“Hmph...” Yuika memelototinya, sambil menahan roknya.



Keiki kedua melihat wajah itu, semua darah terkuras dari tubuhnya.

Ini sangat buruk!

Meskipun dia tidak melakukannya dengan sengaja, dia masih mendorong wajahnya tepat ke belakangnya. Apa pun alasan yang dia buat, tidak diragukan lagi itu adalah pelecehan seksual. Selain itu, karena korbannya adalah Yuika yang sadis, Keiki tidak akan bisa lolos dengan mudah. Jika ada, dia mungkin akan menginjak kepalanya setelah mengikatnya, berkata 'Ahaha, calon budak sepertimu berani menyentuh tuanmu?' -

“Keiki-senpai...”

"Iya?"

"Duduk."

"Iya." Keiki menurutinya tanpa ragu sedikit pun.

Meskipun pemanasnya berfungsi dengan baik, lantai tetap terasa dingin.

"Yuika akan mendengarkan alasan apa pun yang mungkin Kamu miliki."

"Pena aku jatuh dari saku, dan ketika aku mengejanya, aku akhirnya menabrak punggung Kamu. Aku sangat minta maaf."

"Apakah begitu? Kamu sangat ingin menyentuh pantat Yuika sampai kamu membuat alasan seperti itu?"

"Kenapa kamu sampai pada kesimpulan itu !?"

"Kalau begitu maksudmu kau bukan orang cabul yang sangat tertarik pada pantat perempuan?"

"Tidak dalam sejuta tahun. Aku tidak akan pernah ingin dianggap mesum seperti itu."

Tentu saja, Keiki tidak menyukai gelandangan yang baik, tetapi dia memutuskan untuk diam tentang itu atau hal-hal akan menjadi lebih rumit.

"... Kalau begitu apa kau tidak tertarik pada pantat Yuika?"

"Permisi?"

"Jika itu Senpai, Yuika tidak akan keberatan jika kau menyentuhnya."

"Eh?"

"Ah, bukan apa-apa! Yuika tidak mengatakan apapun! Karena Yuika bukan gadis mesum!" Yuika-san menarik kembali kata-katanya sebelumnya dan dengan panik melambaikan tangannya.

"O-Oke ..." Keiki membaca suasana hati dan memutuskan untuk tidak memaksanya lebih jauh.

"Haaah... tidak apa - apa. Berhati-hatilah lagi di masa depan, oke?"

“Eh, itu saja?”

“Apakah kamu tidak puas?”

“Kupikir kamu akan menghinaku, dan menginjakku, dan hal semacam itu...”

“Yuika tidak akan melakukannya, karena Yuika adalah gadis normal saat ini. Yuika yang sadis telah dikunci. ”

“.....”

Itu kesepakatan mereka saat ini. Agar Keiki dapat mengembangkan perasaannya pada gadis itu, Yuika mengatakan bahwa dia akan bertingkah seperti gadis normal. Saat Keiki mendengar itu, dia seharusnya merasa bahagia dan segera menerima perasaannya. Jadi kenapa...?

Dadaku terasa aneh lagi. Perasaan suram apa ini?

Setiap Yuika menyangkal jati dirinya, Keiki merasakan sesuatu yang tajam menusuk dadanya. Tapi dia masih bingung seperti apa perasaan asing itu.

“- Ah , email dari Penyihir-senpai.”

“Dari Sayuki-senpai?”

Keiki dibebaskan dari ceramah tersebut, dan Yuika memberitahunya isi email tersebut sambil berdiri.

“Penyihir-senpai bilang dia punya urusan sepulang sekolah, jadi klub dibatalkan.”

"Aku melihat..."

“Karena Keiki-kun tidak memberiku perhatian apapun, aku akan menenggelamkan kesedihanku dalam alkohol! Tapi, karena aku tidak bisa minum alkohol, aku akan puas dengan teh susu tapioka — itulah yang dia katakan. ”

“Menenggelamkan kesedihannya... Dia masih mengikuti ujian masuknya, kan?”

Gadis itu tidak bisa dipercaya. Dia berbicara tentang betapa dia menyukai seseorang ketika mereka berada tepat di depannya, terkubur di sampah saat mencoba merapikan loker dengan pantatnya menjulur di tempat terbuka...

...Hah?

Saat dia memikirkan itu, Keiki menyadari ada sesuatu yang salah.

Kenapa Sayuki-senpai membersihkan loker?

Mereka sudah membersihkan ruang klub sebelum dimulainya liburan musim dingin. Dan Sayuki bukanlah tipe orang yang bisa dibersihkan. Tetapi sebelum Keiki bisa menyelesaikan pikirannya, bel berbunyi, menandakan berakhirnya istirahat makan siang.

Hari itu menandai akhir dari pelarian Keiki yang konstan.

“Kamu akhirnya datang. Aku sudah lelah menunggu. ”

“Sayuki-senpai !?”

Keiki menyelesaikan tugas pembersihannya di kelas dan dengan cepat berjalan ke loker sepatu di pintu masuk depan. Tokihara Sayuki sudah ada di sana, menunggunya.

“Kenapa kamu di sini, Senpai? Apa kau tidak punya urusan untuk diurus? ”

“Hee hee. Aku baru saja memberi Koga-san beberapa informasi palsu. Jika aku memberi tahu Kamu secara langsung, Kamu mungkin tidak akan mempercayai aku, jadi aku menggunakan gadis itu. ”

"Oh Tuhan..."

Kepala Keiki terasa pusing. Sayuki mungkin seorang masokis, tapi dia tampaknya adalah tipe orang yang belajar banyak hal dengan cepat. Dia tahu bahwa Keiki bersama dengan Yuika untuk panitia perpustakaan saat istirahat makan siang, jadi dia menggunakannya untuk menyebarkan informasi palsu.

"Aku benci bertele-tele, jadi mari kita langsung ke poin kesepakatan utama." Sayuki menyisir rambut panjangnya dengan jari saat dia mendekati Keiki. “Mengapa kamu menghindariku? Apakah ada alasan khusus? ”

“A-Apa yang kamu maksud?”

“Jangan pura-pura bodoh sekarang. Kamu dulu sangat mencintaiku sehingga kamu terus-menerus menempel padaku, dan sekarang kamu telah menghindariku selama beberapa hari terakhir. Tentu saja aku tahu ada sesuatu yang salah. ”

"Aku merasa bagian dari itu benar-benar dibuat-buat."

Keiki tidak ingat pernah begitu melekat. Jika ada, gadis itu adalah orang yang selalu bertindak melekat padanya.

"Aku khawatir bau badan aku tidak tertahankan atau semacamnya."

"Jika ada, baumu sangat harum, jadi kamu tidak perlu khawatir tentang itu."

"Lalu kenapa kamu menghindariku?"

"Itu..."

Itu apa?

"Karena..."

"Karena kenapa?"

"Ugh ..." Tidak mungkin dia bisa memberitahunya.

Bagaimana dia bisa mengatakan dia menghindarinya karena dia terlalu sadar akan dia? Itulah alasan yang hanya bisa dibuat oleh siswa sekolah dasar di masa remaja mereka. Bisa dikatakan, hanya ada satu cara untuk keluar dari situasi ini.

Au revoir!

Keiki mengambil belokan tajam ke kanan dan kabur. Memang, anak laki-laki Kouhai yang terpojok sekali lagi memutuskan untuk melarikan diri dari pengikutnya yang berdada besar.

"Ah! Hei! Kenapa kamu kabur lagi !? "

"Bahkan aku tidak tahu lagi!"

Situasinya semakin membingungkan. Keiki tidak tahu mengapa dia melarikan diri, atau mengapa Sayuki mengatakan sesuatu seperti itu. Keiki merasa takut untuk mengetahui perasaannya, atau perasaannya, tetapi dia tidak bisa menghadapi mereka, jadi satu-satunya jalan keluar yang bisa dia lihat adalah lari darinya. Tapi kali ini, kakak kelas berambut hitam itu tidak menyerah.

"Hei! Sudah berhenti! "

"Aku menolak!"

"Aku tidak akan membiarkanmu kabur hari ini!"

"Jika kamu pikir kamu bisa menangkapku, lanjutkan dan coba!"

Selama festival budaya dan pekerjaannya untuk OSIS, Keiki mendapatkan banyak daya tahan. Dibandingkan dengan itu, Sayuki tidak memiliki harapan dalam hal kemampuan atletik. Perbedaan di sini sangat jelas, jadi dia seharusnya tidak bisa mengejar Keiki dalam waktu dekat. Saat segala sesuatunya berdiri, jarak antara mereka tidak menunjukkan tanda-tanda menyusut. Selain itu, berkat dada Sayuki yang diberkahi dengan baik, tidak butuh waktu lama baginya untuk kehabisan napas.

"Haah... haaah... Tunggu sebentar... Tunggu... Kyaaa !?"

"Eh?"

Keiki mendengar jeritan dari belakangnya, yang membuatnya berhenti di jalurnya. Ketika dia berbalik, dia melihat bahwa Sayuki telah jatuh dengan kepala lebih dulu ke tanah.

"Auuu..."

"Sayuki-senpai !?"

Keiki benar-benar lupa bahwa dia harus melarikan diri, dan malah memanggil Sayuki, yang terpaku ke tanah seperti permen karet.

"Senpai !? Apakah kamu baik-baik saja!?"

"Aku jelas bukan..."

"Baik!"

Dampaknya pasti cukup menyakitkan.

"Apakah kamu terluka di mana saja?"

"Hidungku sakit..."

"Ya, itu terlihat merah."

"Bisakah kamu membantuku berdiri?"

“Dimengerti.” Keiki meraih tangan Sayuki, menarik tubuhnya.

“Bisakah kamu berdiri sendiri?”

“Ya, aku harus baik-baik saja sekarang.”

Sejauh yang Keiki tahu, dia tidak terluka selain hidungnya. Ketika Keiki melihat itu, dia menghela nafas lega.

“Terima kasih telah membantuku. Dan hanya itu, Keiki-kun. ”

"Hah?"

Aku telah menangkapmu!

"Ah! Oh tidak!?"

Pada saat singkat ketika Keiki lengah, Sayuki mengulurkan tangan padanya. Dengan suara benturan yang tumpul, tangan gadis itu dibanting ke dinding di belakang Keiki, tidak menyisakan ruang untuk melarikan diri. Tentu saja, Keiki tahu persis apa sebutan skill ini.

“Membanting dinding terbalik... !? ”

Setiap kali seorang anak laki-laki melakukan ini kepada seorang gadis, Kamu menyebutnya 'Wall-slam', tetapi ketika yang terjadi sebaliknya, dan gadis itu menjadi yang tegas, itu adalah 'reverse wall-slam', atau begitulah yang pernah didengar Keiki. Sayuki pasti telah memikirkan hal ini saat dia tersandung. Secara khusus dia telah membuatnya lengah, dan telah menggunakan kesempatan ini untuk melawannya.

“Heh heh, ini hasil kerja keras aku!”

“Maaf, tapi kamu terlalu dekat. Dadamu memukulku... ”

“Siapa yang peduli tentang itu ?!”

“Serius, mereka cukup memukulku.”

“Bukankah kamu seharusnya bahagia?”

Sejujurnya, aku senang.

“Bagaimanapun, kamu tidak akan bisa kabur lagi.”

“... Sepertinya begitu.”

Ada peti besar di depannya, dan di punggungnya ada dinding. Di kiri dan kanannya ada dua lengan.

“Jadi kenapa kamu kabur lagi?”

“Itu... Um...”

“Apakah ini semacam permainan peran pengabaian? Maaf, tapi aku sedang tidak mood untuk itu. ”

"Aku tidak pernah bermaksud agar permainan peran seperti itu terjadi."

“Kalau begitu berhentilah kabur!”

“S-Sayuki-senpai...?” Keiki terkejut dengan suara keras yang dikeluarkan Sayuki.

Ini mungkin pertama kalinya dia melihat senpainya begitu gelisah. Mereka berdua berada pada jarak yang cukup dekat untuk saling bersentuhan, dan dari jarak sedekat ini gadis itu membuat wajah tertekan saat dia melepaskan pandangannya.

“Dielakkan oleh Keiki-kun... membuatku merasa sangat kesepian...”

"Hah...?"

“Aku akan lulus. Jadi kita tidak akan bisa menghabiskan banyak waktu bersama... ”

"Ah..."

Ketika Keiki mendengar itu, dia menyadari sesuatu. Dia telah mengabaikan masa depan yang tak terhindarkan. Tokihara Sayuki adalah siswa tahun ketiga. Itu artinya dia akan segera lulus dari sekolah ini.

Aku melihat. Itu sebabnya dia merapikan loker ...

Dia kemungkinan besar mencoba membersihkan sebanyak yang dia bisa. Setelah Februari tiba, semua tahun ketiga akan bebas dari sekolah, jadi dia juga akan pensiun dari klub. Meskipun Sayuki menghargai waktunya di klub kaligrafi sampai akhir, Keiki mencoba menjauhkan diri darinya. Dia hanya perlu melihat air mata di matanya untuk menyadari betapa hal itu telah menyakitinya.

Aku yang terburuk.

Keiki hanya memikirkan dirinya sendiri, tanpa repot-repot memikirkan perasaannya. Dia tidak bisa berbuat lebih buruk.

“Apa aku melakukan sesuatu yang membuatmu marah, Keiki-kun?”

"Tidak. Kamu bukan orang yang salah, senpai. "

“Lalu kenapa kamu menghindariku?”

"Ini adalah kesalahanku. Aku sendiri yang membuat canggung... ”

"Canggung?”

Keiki tidak akan bisa menyembunyikannya lebih lama lagi. Dan dia tidak mau. Dia tidak ingin mengkhianati perasaan senpainya lagi.

“Pada hari kunjungan kuil pertama, kamu datang ke tempatku, kan?”

"Memang. Kami duduk di bawah kotatsu. ”

"Dan aku kehilangan kesadaran karena payudaramu."

"Aku masih menyesal tentang itu."

“Setelah itu, kamu memberiku bantal pangkuan.”

"Karena kupikir kepalamu akan sakit jika dibiarkan di lantai."

“Selama waktu itu, aku benar-benar terbangun di tengah jalan.”

"...Hah?” Mata Sayuki terbuka lebar.

"Aku bangun cukup cepat, tapi aku sangat menikmati bantal pangkuanmu sehingga aku berpura-pura sedang tidur."

“Eh, tunggu? Tahan. Ini terlalu banyak untuk dipahami. Jadi pada dasarnya Kamu terjaga sepanjang waktu? ”

“Ya, aku hanya berpura-pura tidur.”

"Jadi itu berarti..."

Kouhai yang dia anggap tertidur ternyata benar-benar terjaga. Ketika Sayuki menyadari apa artinya itu, wajahnya menjadi merah padam.

"Kamu mendengar semua yang aku katakan?"

"... Pada dasarnya, ya."

"Bagaimana ini bisa terjadi !?" Sayuki menyembunyikan wajahnya dengan kedua tangannya. Aku ingin merangkak ke dalam lubang dan mati.

"Aku sudah memikirkannya." Keiki akan bereaksi dengan cara yang sama jika dia berada di posisinya. "Aku minta maaf karena berbohong padamu. Tapi jangan khawatir, aku tidak akan memiliki kesalahpahaman yang aneh. "

Kesalahpahaman seperti apa?

"Mengetahui Senpai, kamu pasti berbicara tentang hubungan tuan dan pelayan. Bahwa Kamu menyukai pemilik Kamu. Aku hampir salah paham bahwa kamu sebenarnya punya perasaan padaku. "

"... Ini bukan kesalahpahaman."

"Hah...?" Tatapan Keiki tertuju pada Sayuki, yang berbicara dengan nada merajuk.

"Itu bukan... kesalahpahaman..."

"Maksud kamu...?"

Ketika dia melihat mata lembab Senpainya, Keiki merasakan detak jantungnya semakin cepat.

"....."

"....."

Mereka berdua memerah, dan suasana manis melekat pada mereka berdua. Pada saat yang sama, kerumunan mulai terbentuk di sekitar mereka.

"- Hei , lihat mereka. Apakah seseorang akan mengaku? "

“—Pertengkaran kekasih? Hanya menonton mereka membuat jantung aku berdebar kencang. ”

"-Tenang. Mereka akan menyadarinya. "

Berkat percakapan mereka yang keras, orang-orang berkumpul di sekitar, memperhatikan mereka dari pintu kelas atau sudut lorong. Bagi mereka, Keiki dan Sayuki tampak seperti sepasang kekasih yang sedang bertengkar. Merasa tidak nyaman, Sayuki berbisik pada Keiki.

“... Ayo pergi ke tempat lain.”

“... Ya, ayo.”

Mereka memilih ruang klub kaligrafi untuk lokasi yang lebih tenang. Sejak Sayuki mengumumkan bahwa klub sedang istirahat, tidak ada orang di sana. Sayuki menyalakan saklar ke kompor, berdiri dengan punggung menghadap jendela, dan menyilangkan lengannya dengan 'Hmph' yang tidak senang.

"...Apakah itu buruk?" Dia bertanya.

"Hah?"

“Apa aku menyukaimu, Keiki-kun !?”

“Apa kamu marah padaku !?”

"Ya, benar! Aku mencintaimu, Keiki-kun! Aku ingin Kamu memeluk aku! Aku selalu melihat fotomu sampai aku tertidur, dan aku ingin mesra denganmu! Aku minta maaf karena merasa seperti ini! "

“S-Sayuki-senpai...?”

“... Maaf, semuanya cepat-cepat sampai ke kepalaku.”

“Sedikit, ya...”

"Aku mencoba menyembunyikan rasa maluku, jadi lupakan saja." Wajahnya masih merah seperti sebelumnya, jadi dia pasti berusaha menyembunyikan rasa malunya. “Tetap saja, aku tidak menyangka kamu benar-benar bangun di sana, Keiki-kun.”

"Aku sangat menyesal tentang itu."

"Tidak apa-apa. Sejujurnya, aku selalu khawatir sejak Kamu pergi kencan dengan Koga-san. "

Khawatir tentang apa?

"Kupikir Koga-san mungkin terseret dalam atmosfer, mengaku padamu, dan kau akan segera mulai berkencan. Yah, aku senang karena hanya aku yang terlalu memikirkannya. "

"A-Ahaha..."

Pada kenyataannya, Sayuki tidak akan lebih benar tentang pengakuan itu. Tetapi Keiki entah bagaimana berhasil menutupinya pada hari kunjungan kuil pertama, dan dia memutuskan untuk membawa rahasia itu ke kuburan.

"Aku banyak memikirkannya saat itu. Aku sadar aku tidak ingin Keiki-kun dibawa pergi olehnya. Bahwa aku ingin menjadi orang di sampingmu, Keiki-kun. "

"Sayuki-senpai..."

"Itu sebabnya semua perasaanku keluar begitu saja saat aku memberimu bantal pangkuan itu."

"Jadi itu tadi."

"Kamu tahu, aku menyukaimu lebih dari yang kamu kira. Saat kau memanggilku, tepat sebelum klub dibubarkan, dan muncul setiap hari di ruangan... Aku menyukaimu sejak saat itu. "

"....."

Setiap kata yang diucapkan gadis itu mengirimkan getaran hangat dan penuh gairah ke dalam hati Keiki. Tidak mungkin Keiki bisa tetap tenang jika seorang gadis yang dia kenal dengan baik menggunakan kata-kata seperti 'suka' atau 'cinta' ketika berbicara dengannya.

"Ah. Kamu memerah, Keiki-kun. "

"Menurutmu salah siapa itu ?!"

"Fufu. Aku benar-benar tidak pernah bosan denganmu, Keiki-kun. " Sayuki mencibir dengan nada menggoda.

Senyumannya begitu cerah sehingga Keiki tidak bisa mengeluh.

“Dan ini sama sepertimu, Keiki-kun. Aku mencoba untuk memenangkan hati Kamu dan menunjukkannya berkali-kali, tetapi Kamu tidak pernah menyadarinya. ”

“Tidak, tidak, tidak, tidak mungkin aku melakukannya. Kamu selalu berbicara tentang keinginan untuk menjadi hewan peliharaanmu atau ingin aku menjadi tuanmu, jadi aku tidak akan pernah berpikir kamu merasa seperti ini. ”

Bahkan Keiki tidak begitu sombong dengan hanya mengasumsikan secara membabi buta bahwa dia memiliki perasaan romantis untuknya.

“Keiki-kun.”

“Y-Ya.”

“Pikirkan baik-baik, ya? Tidak ada gadis yang menginginkan anak laki-laki yang bahkan dia tidak suka menjadi tuannya. ”

“Gadis normal tidak ingin menjadi peliharaan orang lain.”

Dalam hal ini, jimat Tokihara Sayuki membuat segalanya menjadi terlalu rumit.

“Menurutku kamu punya bakat menjadi sadis, Keiki-kun.”

"Itu bukan pujian."

“Aku mungkin akan sangat senang jika kamu menjadi tuanku. Kamu akan memperlakukan aku dengan baik setiap hari, menggunakan sabuk dan permen untuk membuat aku merasa diberkati dan bersemangat pada saat yang bersamaan. ”

“A-Begitukah...?”

Keiki tidak ingin membayangkan hal semacam itu.

"Tapi ada kalanya aku tidak keberatan melupakan semua itu."

“Eh?”

“Aku tidak akan menyerah untuk menjadi hewan peliharaan, kau tahu? Tapi tidak ada artinya tetap bodoh jika orang yang aku suka akhirnya membenciku. ”

“.....”

“Aku ingin lebih dekat dengan Keiki-kun. Dan untuk itu, aku tidak keberatan melupakan hubungan tuan dan hewan peliharaan. Selama kamu tetap di sisimu, aku bisa menyerah untuk menjadi hewan peliharaan. ”

“Sayuki-senpai, maksudmu...?”

Kedengarannya hampir sama dengan apa yang Yuika katakan.

“Jadi, jika mungkin...” Di dalam ruang klub kaligrafi yang kosong, dipenuhi dengan kenangan, gadis itu membuat pengakuan keduanya. “... Tolong jadikan aku pacarmu.”



Chapter 4 Si Mesum pertama

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

Malam itu, Keiki duduk di tempat tidurnya, memikirkan kejadian yang telah terjadi beberapa jam sebelumnya.

“Sayuki-senpai mengaku padaku.”

Keiki dikejutkan oleh keterkejutan dalam perjalanan pulang, terpojok, menghindari kerumunan, dan akhirnya mendengar perasaan gadis itu yang sebenarnya.

"Dia bahkan mengatakan dia tidak membutuhkan tanggapan segera ..."

Keiki sudah kesulitan memikirkan jawaban untuk Yuika, dan sekarang pengakuan kedua muncul. Secara alami, itu berarti Keiki harus memikirkan tanggapan untuk itu juga.

“Bagaimana perasaanku tentang Sayuki-senpai?”

Dia adalah Senpai yang selalu dikagumi Keiki. Dia mendapat nilai bagus, sangat ahli dalam kaligrafi, dan pemandangan lukisannya dengan kuas telah membuat Keiki tidak bisa bernapas beberapa kali. Pada saat yang sama, dia menganggapnya manis. Bagaimana dia bisa menjadi canggung pada saat, bagaimana dia cemberut sekarang dan lagi, bagaimana dia bisa bertingkah kekanak-kanakan... Dia menyukai semua itu.

“Nah, begitu aku tahu dia adalah seorang masokis hardcore, citra senpai yang sempurna itu telah hancur...”

Dia teringat kembali pada senpainya yang jatuh dari keanggunan, saat dia memegang kalung anjing merah di tangannya, mendorong tali ke arah Keiki.

"'Tolong jadikan aku peliharaanmu,' katanya. Sungguh kalimat yang mengerikan untuk didengar dari seorang senpai yang Kamu kagumi. " Keiki berbaring menghadap ke atas di tempat tidurnya, mengingat kembali waktu itu. "Dia orang mesum pertama yang kutemui, bukan?"

Sejak Keiki mulai mencari Cinderella, Tokihara Sayuki adalah orang mesum pertama yang dia temui. Dan dia juga salah satu yang ekstrim.

“Dia ingin menjadi hewan peliharaanku, dia ingin berjalan-jalan seperti anjing... Sejujurnya, aku pusing setiap kali dia memintanya...”

Mereka pergi berkencan ke taman hiburan, hanya untuk mengetahui dia tidak memakai celana dalam. Dia mengenakan pakaian dalam yang dia curi dari kamar Keiki. Dia terus-menerus bertingkah seperti orang cabul. Tetapi ketika Keiki harus membuat pilihan antara OSIS dengan Yandere-chan dan klub kaligrafi, Keiki memilih yang terakhir. OSIS adalah tempat yang nyaman, berkat kepemimpinan Shiho yang baik. Yandere-chan adalah teman sekelas yang nyaman, dan ada Kouhai imut lainnya. Namun Keiki telah memutuskan untuk kembali ke klub kaligrafi. Karena dia tidak ingin pindah dari tempat dia menghabiskan lebih dari setahun bersama gadis itu.

“Apakah aku... benar-benar menyukai Sayuki-senpai?”

Memang benar Keiki menyukai Tokihara Sayuki sebagai pribadi. Tetapi jika Kamu bertanya kepadanya apakah ini cinta romantis, Keiki tidak percaya dengan jawabannya.

"Baik Yuika-chan dan Sayuki-senpai mengatakan mereka akan berhenti menjadi orang mesum, jadi aku hanya perlu memikirkan perasaanku sendiri ..."

Keiki telah berencana untuk menghapus atribut sesat dari gadis-gadis di klub kaligrafi, dan akhirnya ingin mendapatkan pacar dalam prosesnya, tetapi dia tidak akan membayangkan bahwa orang-orang mesum yang sama itu benar-benar akan mengaku padanya.

Angelic Keiki-kun: “Pada dasarnya, atribut mereka tidak ada hubungannya dengan pilihanmu, kan?”

Evil Keiki-kun: “Ini tentang siapa yang lebih kamu sukai, kan?”

Angelic Keiki-kun: “Tidak, tidak, tidak. Ada juga pilihan di mana Kamu tidak memilih siapa pun.”

Keiki-kun Kejahatan: "Atau berkencan dengan mereka berdua pada waktu yang sama?"

Angelic Keiki-kun: "Kamu tidak bisa dua kali seperti itu."

Keiki-kun Kejahatan: "Tapi, aku ingin pacar yang manis ~"

Angelic Keiki-kun: “Ya, itu ~”



Sekali lagi, malaikat dan iblis di dalam Keiki mencapai kesepakatan. Tentu saja Keiki menginginkan seorang pacar. Dia anak SMA yang sehat. Haruskah dia memilih Koga Yuika yang lebih muda dan imut, atau dia harus memilih Onee-san Tokihara Sayuki yang cantik dan menyenangkan? Atau haruskah dia terus melindungi kesuciannya dan tidak memilih keduanya?

“Apa yang harus aku lakukan tentang ini?”

“... Nii-san?”

“Mizuha ?!”

Sebuah suara tiba-tiba menanggapi ledakan Keiki, dan dia menyadari bahwa pintunya setengah terbuka, dengan adik perempuannya Mizuha mengintip ke dalam.

Jangan bilang dia mendengar itu ?!

Akan buruk jika gadis eksibisionis ini mengetahui tentang dua pengakuan itu. Mizuha mungkin terlihat tenang di dalam, tetapi jika keadaan menjadi selatan, dia salah satu orang pertama yang akan menjadi gila. Dia mungkin benar-benar menargetkan kesucian Onii-chan-nya jika terus begini.

“Aku tidak pernah tahu Nii-san sangat menderita karenanya.”

"A-Bukan itu!"

"Tidak apa-apa. Aku benar-benar mengerti. "

"Hah?"

“Kamu sedang berdebat antara apakah kamu ingin menyerang bak mandi adik perempuanmu atau mengendus pakaian dalamnya dulu, kan?”

“Pilihan neraka macam apa itu ?!”

“Secara pribadi, aku akan senang jika Kamu bisa mengendus celana dalam aku sambil menonton aku mandi.”

“Itu akan membuatku menjadi orang mesum yang mengerikan!”

Keiki berharap ke surga yang tinggi bahwa tidak ada kakak lelaki seperti itu di dunia ini.

"Lalu apa yang membuatmu begitu bermasalah?"

“Itu...” Keiki memikirkannya sejenak. “Aku bertanya-tanya mana yang lebih baik: Payudara besar atau payudara kecil.” Dia datang dengan tanggapan yang paling buruk.

Dan kesimpulanmu adalah?

“Kamu tidak bisa membandingkannya. Setiap orang memiliki selera mereka sendiri.
"

“Sungguh kesimpulan yang biasa-biasa saja. Ngomong-ngomong, mandi ini gratis, jadi Kamu bisa mandi berikutnya. "

Ya, aku akan dengan senang hati melakukannya. Keiki merasa dia telah kehilangan sesuatu yang sangat penting, tetapi dia masih merasa senang karena dia berhasil menyembunyikannya dari Mizuha. Sambil menunda pemikiran tentang pengakuan dosa, Keiki menikmati mandi.

*

“Sup, Kiryuu.”

“Ohh, Nanjou. Sup! ”

Senin pagi berikutnya, ketika Keiki membuka kotak sepatunya, Mao memanggilnya. Dia mengenakan mantel di atas seragamnya, dengan tas sekolah tergantung di bahunya saat dia mengeluarkan sandalnya dari kotak sepatu. Setelah mereka berdua selesai berganti sepatu, mereka menuju ke ruang kelas bersama. Mao berbicara dengan nada acuh tak acuh.

"...Itu mengingatkanku."

“Hm?”

“Apa benar kamu bertengkar dengan seorang kekasih minggu lalu dengan klub?”

“... Bagaimana kamu tahu tentang itu?”

Tentu saja, dia sedang membicarakan tentang bantingan dinding terbalik itu. Keiki berasumsi bahwa tidak ada anggota klub kaligrafi yang hadir, tapi ...

“Megumi mengirimiku email.”

“Itu Onizuka-san, ya?”

Itu wakil ketua OSIS untukmu. Berita itu sampai padanya dengan cukup cepat. Kemudian lagi, tidak butuh waktu lama untuk rumor menyebar.

“Kudengar club prez melakukan pukulan balik terhadapmu? Dan Kamu tampak seperti Kamu benar-benar menikmatinya? ”

"Itu tidak benar..."

Jelas tidak.

Maksudku, payudaranya pada dasarnya bergesekan denganku.

“Woah, Kiryuu, kamu benar-benar cabul.”

"Aku tidak ingin mendengar itu dari artis BL doujinshi."

Dia adalah tipe mesum yang berfantasi tentang anak laki-laki dan laki-laki dari sekitarnya yang berbaur satu sama lain. Keiki merasa mentalnya jauh lebih baik daripada manga BL. Dan saat mereka berbicara bolak-balik tentang orang mesum, mereka naik tangga.

“Kiryuu, akhir-akhir ini kau menghindari club prez, kan?”

"Ya..."

“Apakah itu sudah terselesaikan?”

“Sepertinya, tapi masalah lain muncul dalam prosesnya?”

"Masalah seperti apa?"

“... Yah, ini agak rumit...”

Sama seperti Mizuha, Mao adalah seorang mesum yang menargetkan Keiki (dan materi yang bisa dia berikan padanya). Dia ingin menghindari bocornya fakta bahwa dia telah mengaku. Tapi apa kata-kata yang tepat untuk diucapkan di sini?

“... Kamu selalu menyembunyikan sesuatu.”

“Nanjou?” Keiki berbalik. Di sana, dia melihat Mao berdiri diam di tangga.

Dia mengarahkan pandangannya yang jelas tidak senang ke arah Keiki.

“Ketika seorang pria menyembunyikan sesuatu, itu biasanya karena dia selingkuh, bukan?”

"Apa yang kau bicarakan?!"

“Aku hanya meragukanmu. Aku ingin tahu apakah Kamu membuang Akiyama untuk mengambil prez klub. ”

"Sekadar catatan, aku tidak pernah pergi keluar dengan Shouma, dan aku juga tidak punya rencana untuk melakukannya."

Dari mana asalnya?

“Lalu tidak ada yang terjadi antara club prez dan kamu?”

“Y-Ya, tidak sama sekali.”

"Jadi katamu, tapi karena mengenalmu, kamu mungkin terpojok olehnya dan barangmu menjadi besar."

Serius apa yang kamu bicarakan ?!

Itu lelucon yang sangat kotor, bahkan untuk Mao.

“Kamu curang! Keeki seharusnya hanya memperhatikan Shouto! ”

“Oke, apakah ini yang menurutku ?! Kamu mengerjakan naskahmu sepanjang malam, bukan ?! ”

“Aku yakin! Apa itu ?! ”

Itu menjelaskan banyak hal. Gadis berekor samping ini telah mengerjakan naskahnya sampai pagi. Karena Mao pandai merias wajah, Keiki tidak bisa langsung tahu, tapi sekarang setelah dia melihat lebih dekat, dia bisa melihat kantong di bawah matanya. Dia pasti menderita kurang tidur.

"Ayo pergi ke rumah sakit."

Rumah sakit?

“Ya, kami akan meminta Tachibana-sensei memberimu tempat tidur.”

“Menurutku tidak baik bolos kelas!”

“Kapan kamu berubah menjadi orang yang rajin? Tidak mungkin Kamu bisa mengikuti kelas dengan serius seperti ini. ”

"Baiklah kalau begitu. Aku akan tidur siang jika kamu tidur denganku. "

“Tidak, tidak akan. Apa yang kau bicarakan?”

“Hmph. Pelit sekali. ”

“Wajah imut seperti apa yang kamu coba buat? Berhenti cemberut. ”

Saat melihat teman sekelasnya membusungkan pipinya, hati Keiki menegang. Nanjou-san mungkin saja tipe orang yang akhirnya bertingkah seperti anak manja. Pada saat yang sama, itu menunjukkan betapa lelahnya dia, itulah mengapa Keiki mengambil tangannya dan membawanya ke rumah sakit.

“Aku bisa pergi sendiri. Kami tidak harus berpegangan tangan. ”

"Dan siapa yang hampir pingsan pada hari kunjungan kuil?"

“Sekarang setelah kamu menyebutkannya, aku tidak punya apa-apa untuk membantahnya dengan...”

"Lihat? Ayo pergi."

"...Baik."

Mao berhenti melawan dan mulai mengikuti Keiki dalam diam.

“Astaga, kenapa kamu harus bekerja begitu keras?”

Dia juga benar-benar tidak ikut selama kunjungan kuil. Mengapa dia terlalu berlebihan akhir-akhir ini? Menawarkan setiap bagian dari diri Kamu untuk sesuatu yang Kamu sukai adalah hal yang baik, tetapi Keiki merasa khawatir dia akan hancur karena kelelahan.

“... Apakah Keiki menyukai klub prez?”

“.....”

Ketika dia memimpin Mao ke rumah sakit, Keiki mendengar sesuatu yang tenang bergumam di belakangnya, tetapi karena semua kebingungan dan stres akhir-akhir ini, dia memutuskan untuk mengabaikannya.

Setelah sekolah berakhir, Keiki pergi ke ruang klub.

“Kerja bagus hari ini ~” Dia memberi salam singkat saat dia masuk ke dalam. Dia melihat Sayuki duduk di atas tikar tatami, menyapanya dengan senyuman.

“Ah, Keiki-kun. Kerja bagus hari ini. ”

“H-Halo, Sayuki-senpai.”

Pengakuan itu muncul lagi di benak Keiki, membuatnya merasa sedikit malu. Mencoba menyembunyikannya, dia menuju ke tempat biasanya dan meletakkan tasnya. Tepat ketika dia duduk di kursi lipat, dia ingat apa yang seharusnya dia bagi.

“Oh, benar. Nanjou tidak akan datang hari ini. ”

"Oh benarkah?"

“Ya, dia masih sangat sibuk.”

Setelah istirahat di pagi hari, sore harinya Mao masuk ke kelasnya. Dia memberi tahu Keiki 'Aku sedang mengerjakan naskah aku, jadi aku akan pulang' dan meninggalkan kelas sebelum orang lain.

"Juga, Mizuha bilang dia punya tugas bersih-bersih, jadi dia mungkin akan terlambat."

“Begitu... Oh benar, Koga-san bilang dia pergi ke kantor perpustakaan hari ini.”

"Oh benarkah? Kedengarannya seperti dia. "

“Pada dasarnya, hanya kita berdua sampai Mizuha-san muncul, bukan ~?”

"Hah?"

“Fufufu, Keiki ~ ~ ~ kun !”

"Wow?!"

Itu adalah serangan mendadak. Sayuki tiba-tiba muncul di belakang Keiki, memeluknya dari belakang. Tangannya melingkari lehernya dan mulai menggelitik dadanya. Pada saat yang sama, dadanya yang diberkahi dengan baik mengirimkan sensasi hangat di punggungnya.

“Sayuki-senpai ?! Apa yang sedang kamu lakukan?!”

“Hmm? Aku hanya menunjukkan cintaku padamu. "

"Dalam posisi ini, sesuatu yang lain menunjukkan sesuatu yang sama sekali berbeda!"

“Aku hanya menggunakan senjata kewanitaanku. Akan sia-sia jika tidak menggunakannya. "

“Kamu tidak harus bertindak serba menghitung sekarang!”

Bisa dikatakan, payudara tidak memiliki dosa. Dan tidak ada anak laki-laki yang akan membenci situasi ini.

Sungguh menyakitkan untuk mengatakannya, tapi kurasa sebaiknya aku membiarkan ini terjadi...

Semua skinship sejauh ini dengan Sayuki terkait dengan keinginan masokisnya sendiri. Dan bagaimana situasi saat ini? Seorang senpai yang cantik dan berpayudara besar memeluk Keiki dari belakang. Dia merangkul leher bocah itu, dan payudaranya yang lembut menekan punggungnya. Aroma manis melayang darinya.

Bukankah ini situasi sempurna yang selalu kuimpikan ?!

Tentu saja, Keiki bukanlah anak laki-laki yang paling tegas di luar sana, tapi itu tidak berarti dia tidak pernah menginginkan hal seperti ini terjadi. Tentu saja, dia selalu mengharapkan pertemuan yang ditakdirkan dengan gadis yang tidak dikenal dan imut, tapi dia dengan senang hati akan melakukan hal yang sama dengan Onee-san yang lebih tua.

"Bagaimana itu? Apakah kamu... tidak menyukai gadis tipe ini? "

“Itu...”

Bagaimana dia bisa membenci itu? Dibandingkan dengan sikap Yuika yang kekanak-kanakan dan manja, Sayuki menggunakan seluruh tubuhnya untuk menunjukkan kasih sayang, membuatnya tampak imut dengan caranya sendiri.

“Jika kau menjadikanku pacarmu, aku akan melakukan sesuatu yang lebih baik untukmu.”

Sesuatu yang lebih baik?

“Misalnya... sandwich?”

“Sandwich macam apa yang kita bicarakan ?!”

“Fufu. Aku akan menyerahkannya pada imajinasimu. " Sayuki mencibir. “Ngomong-ngomong, Keiki-kun?”

"Apa itu?"

“Aku senang Kamu datang ke ruang klub hari ini.”

“Tentu saja aku akan... setelah apa yang kamu katakan kemarin...”

Betapa dia merasa sedih karena dihindari, dan wajah yang dia buat. Keiki tidak bisa menjauh begitu saja setelah melihat itu.

“Fufu. Aku sangat suka padamu, Keiki-kun. ”

“Ugh... kamu benar-benar melempar bola lurus, bukan?”

Gerakan semacam itu memiliki kekuatan penghancur tertinggi, jadi Keiki akan menghargainya jika dia bisa menurunkannya sedikit. Belum lagi Keiki telah mencapai batasnya dengan sensasi lembut di punggungnya.

“A-Tidak apa-apa sekarang, kan? Bisakah kamu melepaskannya sekarang?”

"Tidak bisa."

“Eh, kenapa?”

“Karena... jika kamu melihat ke sini sekarang, kamu akan melihat betapa merahnya aku...”

“Huuuh ?!”

Sayuki-san mengatakan sesuatu seperti gadis sejati yang sedang jatuh cinta. Dia tampaknya menjadi bingung setelah mengatakan 'suka' dan 'cinta' dan semua itu. Setelah itu, mulut gadis itu tidak terbuka lagi, namun merasakan detak jantung yang berdebar kencang di punggungnya membuat jantung Keiki juga berdebar kencang.

Apakah Sayuki-senpai selalu selucu ini?

Tidak peduli seberapa dewasa dia terlihat, dia masih seorang gadis remaja di dalam. Dia akan terluka jika Kamu menghindarinya, dan dia akan bingung jika dia mengungkapkan emosinya yang sebenarnya. Sekarang Keiki mengerti itu, wajahnya mulai terbakar.

“... Kenapa kamu main mata di siang bolong seperti ini?”

"Hah? ... Yuika-chan ?! ”

Sudah berapa lama dia di sana? Dengan pintu tertutup di belakangnya, Yuika mengirimkan tatapan sedingin es langsung ke arah Keiki.

“Wah, kalau bukan Koga-san. Selamat datang.”

“... Penyihir-senpai, bukankah kamu lebih dekat dengan Keiki-senpai dari biasanya?”

“Itu hanya imajinasimu. Mungkin matamu menjadi buruk, Koga-san. ”

"Apa katamu?!"

Pertarungan lain dimulai bahkan tidak sepuluh detik setelah mereka bertemu satu sama lain.

“Untuk saat ini, menjauhlah dari Keiki-senpai!”

“Aku tidak mau. Aku juga tidak berpikir Kamu punya hak untuk memberi tahu aku apa yang harus aku lakukan. ”

“Hmph...” Setelah permintaannya ditolak mentah-mentah, Yuika menggembungkan pipinya. "Jika kamu mengatakan itu, maka Yuika punya idenya sendiri."

"Apa?"

Tanpa menjawab pertanyaan Sayuki, Yuika meletakkan tasnya dan bergerak ke depan Keiki.

"Sana!"

Dia menempel padanya dari depan. Tubuh kecilnya mendorong tepat ke arah Keiki, tidak meninggalkan celah di antara mereka.

“Y-Yuika-chan ?!”

“Hee, hee. Sekarang kitaimbang. ” Senyum kemenangannya manis.

Sangat imut sehingga Keiki bahkan tidak bisa marah padanya.

“Maaf, Koga-san, tapi kamu mungkin bisa pindah? Aku adalah orang pertama yang menangkap Keiki-kun. ”

"Tidak. Kecuali Penyihir-senpai menjauh, Yuika tidak akan. ”

“Kalau begitu aku tidak akan melepaskannya kecuali kamu melakukannya, Koga-san.”

“Maaf, tapi kita tidak bisa tetap seperti ini selamanya, kau tahu...”

Keiki semakin mendekati batasnya. Perilaku Sayuki dan Yuika tidak berubah bahkan setelah mereka berhenti bertingkah seperti orang mesum. Keiki menyadari bahwa dia tidak bisa berbuat apa-apa, jadi pasrah pada takdir ini dan menutup matanya. Dengan Sayuki di punggungnya dan Yuika memiliki bagian depan, dia tidak punya pilihan untuk bergerak.

"Apakah ini sandwich yang dia bicarakan?"

Dikelilingi oleh payudara besar dan kecil, Keiki tidak bisa berbuat apa-apa selain duduk dan menikmatinya sampai Mizuha kembali dari tugas kebersihan.

*

"Hah. Sandwich dari Tokihara-senpai dan Koga-san. Bukankah kamu anak yang beruntung?"

“Sejujurnya, itu tidak terlalu buruk.”

Hari Selasa tiba, dan setelah kelas berakhir, Shouma dan Keiki duduk di dekat jendela di ruang kelas yang kosong, membicarakan tentang ini dan itu. Shouma sudah lama tahu tentang orang mesum, dan sekarang dia punya pacar sendiri, dia selalu menjadi pemberi nasihat nomor satu Keiki.

“Selain itu, kamu benar-benar rakus, Keiki. Diakui oleh dua gadis? Jika anak laki-laki itu tahu, mereka akan merencanakan pembunuhan terhadap Kamu. ”

"Aku pikir juga begitu."

“Jadi, apa rencanamu sekarang, Keiki?”

“Sejujurnya, aku bingung.”

“Apakah Kamu akan memilih payudara besar atau payudara kecil? Ini adalah debat tanpa akhir. ”

“Tidak, aku tidak ragu-ragu karena ukurannya di sini...”

"Jika itu aku, aku akan mengambil yang kecil dalam sekejap."

"Aku tidak akan mengharapkan kurang dari sebuah lolicon."

Mungkin Keiki telah meminta nasihat orang yang salah.

"Aku benar-benar bingung. Aku sudah memikirkannya cukup lama sekarang, tapi aku tidak bisa menemukan jawaban. "

"Hmmm?"

"Karena mereka berdua mengatakan bahwa mereka menyukaiku, aku ingin memikirkannya dengan serius, tapi semakin aku memikirkannya, semakin buruk hasilnya."

Suka atau benci. Cabul atau tidak cabul. Semua hal ini bercampur aduk, menyembunyikan jawaban yang seharusnya dia cari.

"Mungkin kamu hanya tidak ingin menyakiti siapa pun, Keiki?"

"Hah?"

"Bagaimanapun juga, kau orang yang baik. Kamu tidak ingin siapa pun menangis, dan mungkin itulah sebabnya Kamu tidak dapat menemukan jawaban Kamu. "

"....."

Tidak ingin menyakiti siapa pun. Tidak ingin ada yang menangis... Itu benar-benar sesuatu yang selalu dipikirkan Keiki.

"Itu... mungkin benar..."

Jika dia harus menebak, Shouma mungkin mengatakan yang sebenarnya.

"Aku pikir aku mungkin takut. Takut dengan menemukan jawaban aku sendiri, atau dengan memilih seseorang, bahwa aku mungkin melukai orang lain dalam prosesnya. "

Pada akhirnya, Keiki mungkin kurang berani memilih seorang gadis lajang. Bahkan jika dia memilih seseorang, orang lain akan terluka. Orang lain akan menangis.

"Bagaimana kalau Kamu berhenti melakukan sesuatu demi orang lain, dan hanya bertindak sesuai keinginan Kamu sendiri?"

“Eh?”

“Pikirkan tentang siapa Kamu yang paling bahagia. Mungkin Kamu akan menemukan jawabannya. ”

"Aku melihat."

Keiki tidak pernah memikirkannya seperti itu. Dia hanya pernah fokus pada orang lain, sepenuhnya mengabaikan perasaannya sendiri.

"Aku hanya memikirkan jawaban seperti apa yang akan kuberikan pada mereka berdua."

“Itu bagian yang baik dari dirimu. Dan itulah mengapa aku ingin kamu bahagia, Keiki. ”

“Shouma...”

Mengapa? Meskipun Shouma mengatakan sesuatu yang sangat mengharukan dan memuaskan, Keiki merasa lebih lega daripada apa pun karena dia mengira aku senang Nanjou tidak ada di sini.

"Terima kasih. Aku akan mencoba memikirkan diriku sendiri lagi. ”

"Ya. Apa pun pilihan yang Kamu ambil, aku akan berada di sana untuk mendukung Kamu, Keiki. ”

Berkat percakapan ini, Keiki mulai merasa seperti sedang melihat cahaya. Dia senang dia memutuskan untuk berbicara dengan Shouma.

“Tetap saja, itu akhirnya terjadi, ya?”

"Maksud kamu apa?”

“Baik Koga-san dan Tokihara-senpai telah memberikan suasana mesra setiap kali Kamu berada di sekitar. Itu hanya masalah waktu sampai mereka mengaku. ”

"Betulkah?!"

Itu adalah Keiki pertama yang mendengarnya.

“Kemudian lagi, aku tidak berharap mereka berdua melakukannya pada saat yang sama.”

"Lalu kenapa kamu tidak memberitahuku saja?"

"Itu akan terlalu sederhana, bukan begitu?"

Itu akan terjadi. Jika Keiki berada di posisinya, dia mungkin akan melakukan hal yang sama. Saat percakapan menjadi sedikit tenang, Shouma menunjukkan senyum santai.

"Aku ingin tahu putri mana yang akan merebut hati Keiki."

Setelah itu, Keiki menemani Shouma menyusuri lorong menuju klubnya. Dia melihat dua siluet yang familiar.

"Hm? Bukankah itu... Rintarou dan Mizuha?"

Anehnya, Rintarou mengenakan seragam laki-laki, dan di hadapannya berdiri Mizuha, mengenakan mantel di atas seragamnya. Menilai dari situasi di depannya, Keiki menduga bahwa Rintarou pasti memanggil Mizuha di lorong.

"Itu pertandingan yang langka untuk dilihat."

"Ya."

Mizuha dan Rintarou pernah bertemu sebelumnya. Selain itu, Keiki teringat percakapannya dengan Rintarou.

"Jadi apa yang dia katakan selama kunjungan kuil itu benar..."

"Apa yang kau bicarakan?"

"Rintarou bilang dia berencana melakukan serangan dengan Mizuha?"

"Betulkah? Mitani-kun dan Mizuha-chan, ya ~?"

"....."

"Aku ingin tahu apa yang mereka bicarakan. Mizuha-chan sepertinya dia menikmati dirinya sendiri."

"Siapa tahu?"

Keiki tidak bisa mengerti apa yang sebenarnya mereka bicarakan, tapi karena Mizuha menyeringai, itu tidak mungkin seperti pelecehan seksual yang biasa disukai Rintarou.

“Dan kenapa kamu membuat ekspresi yang rumit, Keiki?”

“Aku tidak tahu. Rasanya seperti aku adalah seorang ayah yang putri kesayangannya akan dicuri darinya. ”

“Oh, benar. Aku lupa kamu benar-benar siscon. ”

“Apa aku benar-benar seorang siscon?”

"Memang kamu."

"Aku melihat..."

Nah, jika dia seorang siscon, maka mau bagaimana lagi. Dan karena dia adalah seorang siscon, melihat adik perempuannya yang berharga berbicara dengan anak laki-laki lain akan membuatnya gelisah, dan tentu saja dia akan merasakan keinginan untuk memisahkan keduanya dengan segera.

*

Hari itu, suasana yang berat menyelimuti kantor OSIS. Duduk di sekitar meja besar adalah anggota OSIS: Fujimoto Ayano, Onizuka Megumi, Nagase Airi, dan Mitani Rin (dalam pakaian gadis).

“Ini adalah situasi yang gawat. Jika Kamu membandingkannya dengan tahun lalu, kondisi kami bahkan lebih tidak menguntungkan. ” Wakil presiden Megumi melihat dokumen yang ada saat dia mengatakan ini.

“Dari segi jumlah, perbedaannya sekitar 5%, tapi jika ini terus berlanjut setiap tahun sekolah akan mendapat masalah besar pada akhirnya.” Bendahara Airi memberikan angka yang lebih akurat.

“Jadi itu artinya kita harus punya strategi yang lebih baik. Ini bukanlah sesuatu yang harus kita prioritaskan segera... tapi bagaimana menurutmu, Ayanon-senpai? ” Sekretaris Rinko mengarahkan pandangannya ke arah ketua OSIS.

“Hm...” Yandere-chan memikirkannya sejenak.

Belum lama sejak dia terpilih sebagai ketua OSIS, tapi dia masih harus membuat pilihan yang bermanfaat bagi semua orang.

“Itu adalah sesuatu yang tidak bisa kita abaikan sebagai OSIS, jadi mari kita coba yang terbaik.”

Baiklah, tidak ada keberatan. Megumi memberikan persetujuannya, dan Airi serta Rinko mengangguk juga.

Melihat ini, Yandere-chan tersenyum lembut dan memberikan kesimpulannya.

"Baik-baik saja maka. Airi, bisakah kamu mengurus ini? "

“Serahkan padaku, Ayano-senpai! Aku pasti akan memenuhi peranku! " Airi langsung merespon.

Fakta bahwa senpai yang dikaguminya mempercayainya sudah cukup untuk membuat kegembiraannya mendidih. Pertemuan itu berakhir cukup cepat setelah itu, dan Rinko menunjuk ke tangan Airi, atau lebih tepatnya ke buku memo yang dipegangnya.

“Nagase-san, apakah itu buku memo baru? Itu sangat lucu!"

“Eh? ... A-Apa menurutmu begitu? "

“Ya, pola bunga sakura sangat menarik! Dimana kamu membeli itu?"

"A-Apa bedanya ?!"

“Ehh? Katakan saja padaku... Kalau begitu mari bertemu setidaknya melihatnya baik-baik ~ ”

"Tidak! Tidak bisa! " Airi memeluk buku memo itu, menyembunyikannya dari tangan Rinko, yang memberikan jawaban ' So stingy ~'.

"Sungguh, Mitani itu ..." Airi menggerutu.

Beberapa orang suka berbicara tentang segala hal, dan terkadang itu lebih menjadi masalah daripada berkah.

Tidak mungkin aku bisa memberitahunya bahwa aku mendapatkannya dari Kiryuu-senpai...

Jika Rinko mengetahui bahwa Airi yang membenci laki-laki akan benar-benar menggunakan hadiah yang dia terima dari seorang anak laki-laki, rumor akan segera menyebar. Dia tahu dia tidak bisa mengungkapkan informasi ini.

Berbicara tentang Senpai, dia masih belum memberikan respon pada Yuika. Dia hanya harus mengatakan ya dan pergi dengannya ...

Yang dibutuhkan hanyalah 'Ya' singkat dari Kiryuu Keiki, dan kemudian kebahagiaan Yuika akan terjamin.

“Ah, aku tahu.” Airi datang dengan ide bagus dan tersenyum pada dirinya sendiri. Untuk ini, aku pikir aku akan meminta bantuan klub kaligrafi.

*

Tepat satu hari berlalu sejak Keiki meminta nasihat Shouma. Di dalam ruang klub klub kaligrafi, Keiki, Sayuki, dan Yuika semua duduk mengelilingi meja, minum teh, ketika spesimen langka muncul.

"Permisi."

“Ah, Nagase-san. Sudah lama. ”

Selamat siang, Tokihara-senpai. Kouhai ekor kembar — Nagase Airi — membungkuk pendek.

Setelah semua yang terjadi, Airi dan Sayuki semakin dekat.

"Jadi, apa yang membawamu ke sini hari ini?"

"Ah, tentang ini ..." Airi mengeluarkan buklet.

Itu adalah pamflet resmi untuk Sekolah Menengah Momozawa yang mereka hadiri.

“Ohh, betapa nostalgia. Aku melihatnya sebelum aku belajar. ”

“Yuika juga.”

“Kami membuat pamflet baru untuk siswa yang akan lulus tahun ini.”

“Jadi OSIS bekerja untuk itu?” Keiki berkata dengan heran.

"Aku bertanggung jawab untuk itu, jadi aku berharap semua orang dari klub kaligrafi dapat membantu aku."

“Membantu Kamu dengan cara apa?”

"Karena angka kelahiran yang menurun, jumlah siswa yang lulus di sekolah kita turun jumlahnya."

"Ah, kedengarannya cukup sulit."

Keiki bahkan pernah mendengar tentang beberapa sekolah yang harus ditutup karena tidak memiliki cukup siswa.

"Sebagai OSIS, kami ingin menarik lebih banyak siswa, jadi kami memutuskan untuk memasukkan banyak pekerjaan ke dalam pamflet tahun ini."

"Aku mengerti, aku mengerti."

"Dan kami memutuskan untuk menggunakan seorang gadis cantik untuk menjadi model seragam kami."

"Hmh, hmm."

"Sebagai orang yang bertanggung jawab, aku akan senang jika aku bisa mendapatkan Yuika sebagai model."

"Tunggu, Yuika-chan ?!" Keiki bertanya dengan bingung.

Airi mengangguk. "Jika kita bisa membuat Yuika, seorang wanita cantik yang terkenal di dunia, untuk bertindak sebagai model kita, kita pasti akan membuat lebih banyak orang untuk melamar di sini."

"Yah, aku yakin kamu pasti akan mendapatkan lebih banyak anak laki-laki."

"Mengesampingkan semua itu, Koga-san benar-benar cantik."

Keiki dan Sayuki setuju. Kemudian lagi, apakah Nagase-san akan baik-baik saja jika lebih banyak anak laki-laki mulai bersekolah? Dan ada juga masalah pendapat Yuika.

"Tidak terima kasih. Yuika lebih suka tidak menjadi semacam daya tarik. "

"Tidak mungkin?!"

"Yah, aku sudah memikirkannya."

Seperti yang diharapkan, Yuika membuat ekspresi yang benar-benar jijik.

“Mengapa Airi tidak menjadi modelnya saja?”

"Tapi aku tidak seimut Yuika."

"Hah? Kamu sendiri sangat manis, Nagase-san. " Kata Keiki.

“... Apa?” Airi membeku saat mendengar pujian anak laki-laki itu. “K-Kamu tidak akan mendapatkan apapun bahkan jika kamu memujiku, oke ?!” Dia tumbuh bit merah dan memberikan respon tsundere template.

“Keiki-senpai menyebut semua orang manis, bukan?”

“Aku pikir Keiki-kun akan menjadi tuan rumah yang hebat di klub tuan rumah.”

“Aku tidak melakukannya dengan sengaja...”

Yuika dan Sayuki menatap Keiki dengan tatapan dingin, dan dia menderita karenanya. Airi berdehem dan berbicara.

“Yuika, kenapa itu tidak bagus?”

"Karena Yuika berkata begitu."

"Hmmm? Aku kira? Sayang sekali ~ Tapi tunggu... siapa yang membantumu mencetak tanggal Natal itu lagi? "

“Ugh...” Yuika jelas terguncang.

Memang, orang yang menyebabkan kencan antara Yuika dan Keiki adalah Airi. Dengan kata lain, Yuika masih memiliki hutang yang harus dibayar—

“... Oke, Yuika mengerti.”

"Betulkah?!"

“Tapi dia punya syarat.”

Kondisi seperti apa?

"Seorang anak laki-laki harus ada di foto itu, kan?"

“Memang, kita harus menunjukkan seragam laki-laki juga.”

“Maka Yuika akan memikirkannya jika kamu menjadikan Keiki-senpai sebagai model.”

"Hah? Aku?!"

“Itu sempurna. Aku berpikir untuk bertanya pada Kiryuu-senpai. ”

"Betulkah?!"

Keiki tidak pernah menyangka akan dibina sebagai model.

“Penampilan wajah Kiryuu-senpai tidak terlalu menonjol, dengan cara yang baik tentunya, jadi kelucuan Yuika akan semakin ditekankan.”

“Nagase-san, bahkan orang sepertiku akan merasa sakit hati jika kamu mengatakan itu.”

Sungguh menyakitkan untuk diberitahu bahwa pada dasarnya dia terlihat rata-rata.

"Tunggu sebentar."

"Ada apa, Penyihir-senpai?"

“Jika kamu akan memperkenalkan sekolah, bukankah model berambut hitam akan jauh lebih berpengaruh? Maksudku, rambut pirang membuatnya terlihat seperti anak nakal. ”

“Permisi ?!” Yuika berteriak marah ketika Sayuki mengatakan itu. “Itu terlalu klise! Rambut Yuika alami! ”

“Ngomong-ngomong, aku ingin melamar sebagai model untuk berfoto bersama Keiki-kun.”

"Tidak mungkin! Orang yang akan berfoto dengan Keiki-senpai adalah Yuika! ”

Kedua kandidat model saling memelototi. Airi mengamati adegan ini dan melontarkan senyum menggoda.

“Kamu sepopuler sebelumnya, Kiryuu-senpai.”

“Terima kasih untuk seseorang.” Keiki bahkan tidak mau repot-repot menyangkalnya lagi.

Bisa dikatakan, mereka tidak akan mencapai kesimpulan pada tingkat ini.

“... Baiklah, mau bagaimana lagi.” Airi menghela nafas dan melangkah diantara dua gadis yang bertarung. “Sekarang, sekarang. Tenang, kalian berdua. ”

“Tapi Penyihir-senpai...!”

“Koga-san hanya...!”

"Ya ya. Aku mengerti dari mana Kamu berdua berasal. Mengapa kita tidak mengambil foto kalian berdua dan memilih yang lebih baik? Bagaimana dengan itu? ”

“Itu...”

“Ide yang bagus...”

Tentu saja, tidak ada keluhan yang diangkat.

*

Pada hari pemotretan, lima orang berkumpul di depan pintu masuk siswa setelah kelas berakhir. Orang-orang yang hadir adalah ketiga model Keiki, Yuika, dan Sayuki. Airi juga ada di sana untuk mengawasi proses sebagai anggota OSIS. Akhirnya, seorang gadis yang mengenakan hoodie tiba, mengambil peran sebagai fotografer.

“Aku Ootori Koharu, dan aku akan menjadi fotografer untuk hari ini. Mari kita buat ini sukses. ” Koharu memperkenalkan dirinya, membungkuk sedikit.

Keiki menyaksikan ini dan merasa disembuhkan oleh kakak kelasnya.

“Koharu-senpai adalah fotografernya, ya? Tidak ada orang lain yang lebih cocok untuk peran itu. ”

“Dia banyak membantu kami selama pemilihan. Aku pikir gambar itu diambil secara profesional. ”

Setelah Keiki, Airi pun memberikan penilaian yang sangat positif terhadap dirinya. Koharu-senpai telah menjadi semacam fotografer pribadi untuk OSIS.

“Aku tidak akan kalah hari ini, Koga-san.”

"Itu kalimat Yuika, Penyihir-senpai."

Kedua gadis itu saling bercanda.

“Baiklah, mari kita mulai!”

Mengikuti instruksi Koharu, pemotretan dimulai. Lebih dari separuh siswa telah meninggalkan sekolah, menjadikan ini kesempatan yang sempurna. Yuika dan Keiki memulai sebagai model, tapi—

“Hmm. Rasanya agak... normal. ”

Airi memeriksa beberapa gambar tes, tetapi tampaknya tidak cukup puas.

“Ini untuk pamflet sekolah, jadi bukankah itu tidak masalah?”

Foto Koharu menunjukkan Keiki dan Yuika berdiri bersebelahan di depan pintu masuk. Itu harus benar-benar cukup untuk memamerkan seragam.

“Tidak, kami berencana mencoba membuat lebih banyak orang mendaftar ke sekolah kami dengan pamflet ini. Kami harus memiliki gambaran yang berdampak yang akan membuat lebih banyak orang ingin datang ke sini! ”

“O-Oke...”

Kouhai Keiki anehnya bersemangat tentang ini. Dia cukup bersemangat hingga Kamu membakar tangan Kamu jika Kamu menyentuhnya.

“Jadi gambar seperti apa yang kamu bayangkan?”

“Nagase-san, apa kamu punya sesuatu yang spesifik dalam pikiranmu?”

“Biar aku berpikir...”

Keiki dan Koharu menanyakan hal ini, dan Airi meletakkan satu jari di dagunya, berpikir.

"Aku tahu! Kiryuu-senpai, peluk Yuika dari belakang. Aku ingin kamu terlihat seperti kekasih. ”

"Hah?!"

"Tahan! Airi ?! ”

Baik Keiki dan Yuika berteriak tak percaya.

“Aku tidak akan menerima keluhan apapun. Ini demi sekolah. Kami ingin memberi orang lain gagasan bahwa Kamu dapat menikmati masa muda dan studi Kamu di sini pada saat yang bersamaan. ”

“Urgh, itu alasan yang kuat...”

“Apa yang harus kita lakukan, Keiki-senpai?”

“Maksudku, aku tidak keberatan...”

"Jika Keiki-senpai baik-baik saja dengan itu ..."

Keduanya menjadi sadar satu sama lain dan mulai gelisah dengan gugup.

"Tunggu sebentar! Aku tidak akan menerima sesuatu yang tidak senonoh seperti ini!"

Satu-satunya orang yang mengeluh adalah Sayuki.

"Setelah Yuika selesai, kamu juga bisa melakukannya, Tokihara-senpai."

Lalu aku akan menunggu dengan harapan.

Sayuki segera terdiam. Nagase-san sudah sangat pandai menangani Sayuki.

“Jadi, mari kita mulai kembali pemotretan. Kiryuu-kun, jaga Koga-san dengan baik. ”

“Dimengerti.” Keiki berdiri di samping Yuika. “Yuika-chan, ini dia...”

“Y-Ya tolong...”

Karena dia sudah sampai sejauh ini, Keiki harus melaluinya. Dia berjalan di sekitar punggung Kouhai-nya, melingkarkan lengannya di sekitar tubuh kecilnya.

“Hawa ?! Hawawawa ?! ”

Saat lengannya menyentuhnya, Yuika menjerit. Wajahnya pasti semerah tomat sekarang. Dan Keiki juga sama—

Yuika-chan sangat kecil. Dia pas di pelukanku, tubuhnya lembut, dan baunya sangat harum...

Sekali lagi, Keiki semakin sadar akan kewanitaannya Yuika. Dia tampak sangat berbeda dari gadis normal, yang membuat jantungnya berdebar-debar lagi. Dan jika itu belum cukup memalukan—

“Waah! Ini terlihat bagus!”

“Yuika sangat imut saat dia berwarna merah bit ~”

“Ugh, aku merasa pemilikku dicuri oleh anjing lain...”

Orang-orang di sekitar mereka membuat komentar sendiri tentang situasi tersebut.

Apa yang aku lakukan...?

Tidak ada yang punya jawaban untuk itu, kemungkinan besar.

“Yuika ~ Bisakah kita mendapatkan ekspresi yang lebih natural?”

"Bagaimana Yuika bisa membuat ekspresi normal sekarang ?!"

Beberapa menit berlalu seperti ini, dengan sesekali ejekan dari pihak Airi.

“Baiklah, aku pikir kita sudah selesai!”

Koharu menurunkan kameranya sambil tersenyum, akhirnya membebaskan Keiki dan Yuika.

“Y-Yuika mengira dia akan mati karena malu...”

"Sama disini..."

Sementara mereka berdua mengatur napas, Airi memeriksa gambar di kamera, terlihat puas.

“Kerja bagus, Kiryuu-senpai! Berkatmu, aku bisa melihat foto Yuika yang paling lucu yang pernah kulihat!”

"Aku senang mendengarnya..."

Sepertinya tujuannya telah berubah di tengah jalan, tetapi Keiki kekurangan energi untuk menunjukkannya.

“Tapi bisakah kamu benar-benar menggunakan gambar ini? Mereka terlalu dekat. Orang mungkin mengira ini adalah sekolah tidak senonoh...” Anehnya, Sayuki adalah orang pertama yang mengemukakan kesopanan.

“Lebih penting lagi, aku ragu guru akan memberi kami izin untuk menerbitkan ini.”

"Maka gambar ini harus ditolak."

“Lalu mengapa kita bekerja sangat keras...?”

Koharu dan Airi memberikan kesimpulan tanpa ampun. Itu hanya menunjukkan bahwa usaha dan investasi tidak selalu membuahkan hasil. Keiki mengertakkan gigi karena ketidakadilan dunia, dan Yuika berjalan ke arah Koharu, berbicara dengan suara pelan.

“Um, Ootori-senpai? Bisakah Yuika mendapatkan salinan gambar itu nanti? ”

“Fufu, tentu saja. Aku akan mengirimkan salinannya nanti, oke? ”

"Terima kasih banyak!" Yuika tersenyum berseri-seri.

“Yuika-chan terlihat senang.”

Tentu saja dia.

“Nagase-san?”

Keiki awalnya baru saja berbicara pada dirinya sendiri, tapi Kouhai di sebelahnya sepertinya tidak sengaja mendengar.

“Apa kamu bahkan tidak mengerti kenapa? Kamu benar-benar padat, Kiryuu-senpai.”

“Oho? Jadi maksudmu kamu mengerti? ”

"Tentu saja. Dia senang berfoto dengan orang yang dia suka. "

“Ahh...”

Ini foto dengan orang yang dia suka. Itu sebabnya dia menginginkannya. Jika Kamu mengatakannya seperti itu, kedengarannya sangat sederhana.

Kalau dipikir-pikir, dia selalu melihat foto kami saat kencan dengan sukacita ...

Dia menghargainya karena itu sangat penting baginya. Dalam perjalanan pulang hari itu, saat mereka duduk di dalam bus, dia terus menatap foto mereka di mana Keiki menggendongnya seperti seorang putri. Saat Keiki mengerti bahwa dia sendiri telah membuatnya bahagia, pipinya mulai terbakar seperti gunung berapi.

“Yuika-chan itu... Seberapa jauh dia mau merayuku...?”

Hati Keiki tidak bisa berhenti. Dia, dengan sengaja atau tidak sengaja, telah menekannya lebih dan lebih lagi setelah pengakuan.

"Hehe. Jika kamu mengerti betapa menawannya Yuika, maka berkumpul dan hiduplah bahagia selamanya. "

"Bahagia selamanya ..." Keiki tidak menyangka mendengarnya. "Nagase-san, apakah kamu mengatur pemotretan ini demi Yuika-chan?"

Keiki mengira itu aneh sejak awal. Karena Airi adalah teman Yuika, dia seharusnya tahu betapa dia benci menjadi model untuk apapun. Tapi dia menggunakan pemotretan ini sebagai kesempatan untuk mendekatkan Keiki dan Yuika.

“Oh? Siapa tahu?” Airi tersenyum dan memilih diam.

Tentu saja, Keiki punya idenya, tapi dia tidak punya cara untuk memastikannya.

"Giliranku sekarang!"

Setelah jeda singkat, Sayuki bertukar tempat dengan Yuika, dan pemotretan dilanjutkan.

"Tokihara-san, bisakah kamu mendekati Kiryuu-kun?"

“S-Seperti ini?”

"Sempurna! Itu terlihat sangat lucu! " Koharu memberikan beberapa perintah cepat saat dia menekan penutup kamera.

Koharu-senpai seharusnya bekerja sebagai juru kamera profesional, pikir Keiki dalam hati saat pemotretan berlanjut.

“Ah, kamu sedang mengambil gambar untuk pamflet sekolah baru?”

Okita-sensei?

Guru mereka Okita, penasihat klub dari klub kaligrafi, muncul.

“Ah, jangan pedulikan aku, aku hanya jalan-jalan di sekolah,” katanya. “Jangan pedulikan aku, lanjutkan saja — Hm? Tokihara berpartisipasi? ”

“Itu benar... Apakah ada masalah dengan itu?”

“Sebenarnya tidak masalah, tapi bukankah lebih baik berfoto dengan siswa yang tidak akan lulus tahun ini?”

""""Ah...""""

Berkat komentar acuh tak acuh itu, pengunduran diri Sayuki sebagai model telah diputuskan, dan mereka menggunakan Yuika untuk pamflet tersebut.

“Ahhh, aku sangat lelah...”

Pemotretan berakhir, dan Keiki menjatuhkan diri ke sofa di rumah bahkan tanpa mengganti seragamnya. Mizuha telah kembali ke rumah lebih awal, dan dia membawakannya teh dingin.

“Kerja bagus hari ini. Aku tidak pernah menyangka Nii-san terpilih sebagai model. ”

"Tapi aku hanya ada di sana untuk mendapatkan dukungan."

“Fufu. Kalau begitu sebagai hadiah atas kerja kerasmu, aku akan membuat sup daging dan kentang favorit Nii-san, oke? ”

“Ohh, kedengarannya bagus!”

Mizuha kembali ke dapur dengan memakai celemeknya, bersenandung sendiri saat dia mulai menyiapkan makan malam. Keiki mendengar pemotongan berirama dengan pisau dapur, dan kemudian dia teringat sesuatu.

“Katakan, Mizuha?”

“Hmm?”

“Kamu tadi bersama Rintarou di sekolah beberapa waktu lalu, kan? Apa yang kamu bicarakan? ”

“Ah, Mitani-kun? Dia mengundangku keluar untuk minum teh. ”

"Bajingan itu tidak bisa menahan diri!"

Itu adalah sesuatu yang hanya bisa dilakukan oleh seorang normie.

"Tapi aku harus pergi berbelanja untuk makan malam, jadi aku harus menolak."

"Aku melihat..."

"Itu mengingatkanku, aku merasa Mitani-kun sudah cukup sering berbicara denganku akhir-akhir ini...?"

"O-Ohhh?"

Rintarou sepertinya adalah tipe yang tegas.

Dia terlihat seperti gadis cantik di luar, tapi dia bisa begitu jantan ketika dia ingin...

Keiki sering lupa akan hal itu karena Rintarou mengenakan pakaian wanita, namun Rintarou selalu membicarakan tentang payudara, jadi dia sudah pasti adalah anak laki-laki normal.

Tidak diragukan lagi bahwa Rintarou sedang mencari payudara Mizuha. Dia punya lebih dari yang terlihat.

Dia sebenarnya yang terbesar kedua dalam hal ukuran di klub kaligrafi, bahkan mengalahkan Mao dalam prosesnya. Tentu saja, Keiki tahu bahwa Rintarou bukanlah orang jahat dengan cara apapun. Tetapi menggunakan ini sebagai alasan utama untuk mendekati adik perempuannya bukanlah lelucon bagi Keiki.

"...Hei."

"Hmm?"

"Dia mungkin tidak terlihat seperti itu, tapi dia berasal dari planet payudara. Hati-hati, oke?"

"Hah...?" Tangan Mizuha berhenti, dan dia mengangkat kepalanya.

Dia membuat ekspresi seperti dia telah melihat sesuatu yang tidak terduga, dan kemudian dia menunjukkan senyum lembutnya yang biasa.

"Fufu. Baik. Aku akan berhati-hati." Dia tampak senang saat menerima nasihat kakak laki-laknya.

*

"Ini mungkin agak mendadak, tapi aku ingin mengadakan kamp pelatihan musim dingin!"

Selama paruh kedua bulan Januari, pada hari kerja normal setelah kelas berakhir, Sayuki datang ke ruang klub dan segera melontarkan permintaan aneh. Dari empat orang yang duduk di meja, Keiki memberikan tanggapan pertama.

"Darimana itu datang?"

"Pertanyaan bagus. Itu terutama karena aku lelah belajar. "

"Jika ada, kamu tidak belajar sama sekali. Benarkah, Sayuki-senpai? "

"Memang. Berkat kemampuan akademis aku, aku seharusnya bisa menjadi universitas yang aku tuju. "

"Jadi katamu, tapi bukankah universitas lokal kita di sini cukup kelas atas?"

Itulah gadis jenius dari klub kaligrafi untukmu. Dia harus bisa masuk ke universitas pilihannya dengan mudah.

"Tapi semua orang di sekitarku sedang belajar! Aku hanya merasa lelah secara mental. Apakah ini ujian lesu? "

"Kedengarannya sedikit berbeda dari ujian lesu yang biasa Yuika lakukan..."

"Jangan khawatir, club prez itu aneh."

Yuika dan Mao bergumam sendiri. Tapi Sayuki terus berbicara tanpa diganggu sedikitpun.

"Karena itu, aku tidak perlu khawatir tentang studi aku sedikit pun sekarang, jadi sekarang setelah aku menyelesaikan Tes Pusat Nasional, aku ingin bersantai! Ayo jalan-jalan selama 2 hari, 1 malam akhir pekan ini! "

"Dan kemana kamu berpikir untuk pergi?"

"Hee, hee. Hanya ada satu tempat yang bisa kamu kunjungi, kan? "

Kota dengan mata air panas?

"Tidak. Kedengarannya bagus, tapi bukan itu. Itu gunung bersalju! "

“Pegunungan bersalju...?”

Lereng ski pasti terdengar sesuai musimnya. Namun, reaksi gadis-gadis itu terhadap gagasan itu relatif dingin.

“Aku buruk dengan tempat yang dingin...”

"Sama disini. Aku lebih suka meringkuk di bawah kotatsu. "

“Yuika hanya ingin mengunci diri di kamarnya saja.”

Mizuha, Mao, dan Yuika semuanya menyuarakan pendapat mereka.

"Itu tanggapan yang cukup biasa-biasa saja dari kerumunan."

Ada banyak gadis yang tidak suka dingin, jadi Keiki sudah berharap banyak.

“A-Pokoknya, kita pergi kesana! Itu sudah diputuskan! "

""Hah?""

Gadis-gadis itu menatap kosong pada Sayuki, benar-benar bingung.

“Nah, jika kalian semua tidak mau datang, hanya Keiki dan aku berdua saja selama 2 hari 1 malam ~”

"" "?!""

Pada saat itu, ketiga gadis itu tampak mengejang.

“Itu mungkin lebih menyenangkan, kurasa. Tidak ada yang akan mengganggu kita seperti itu. "

"Aku tidak punya hak suara apa pun dalam masalah ini, ya?" Anehnya Keiki merasa nostalgia ketika dia menyadari pendapatnya tidak akan diperhitungkan.

“I-Itu tidak akan berhasil, Penyihir-senpai! Yuika tidak akan membiarkan perjalanan terjadi hanya dengan kalian berdua! "

“Benar, meninggalkan anak laki-laki dan perempuan SMA sendirian seperti itu tidak sehat.”

"Aku tiba-tiba ingin bermain ski."

Diprovokasi oleh Sayuki, gadis-gadis itu langsung mengubah sikap 180 derajat.

"Itu cara yang sangat buruk untuk mendapatkan apa yang kamu inginkan," desah Keiki.

Bisa dikatakan, perjalanan gunung bersalju dengan semua orang dari klub kaligrafi dengan cepat direncanakan.

“... Kurasa aku harus sampai pada kesimpulan sekarang.”

Satu-satunya anak laki-laki di klub itu diam-diam menguatkan tekadnya.

Chapter 5 Perjalanan gunung bersalju dari klub kaligrafi

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

Akhir pekan telah tiba, dan saat itu sekitar tengah hari. Anggota klub kaligrafi disambut oleh dunia perak.

"Itu gunungaaaaaaain!"

"Sangat dingin! Putih! Dan penuh salju! "

Cuaca telah memberkati resor ski ini, Keki dan Yuika dipenuhi energi saat melihatnya.

“Jika kamu terus berteriak seperti itu, kamu akan menyebabkan longsor salju.”

"Sheesh, kalian berdua bertingkah seperti anak kecil."

Sebagai tanggapan, Sayuki dan Mao bertindak seperti orang tua mereka. Yang terakhir berkomentar adalah Mizuha, yang baru saja menggigil kedinginan dan

mengerang. Mereka sudah naik bus pagi-pagi sekali, dan setelah sampai di penginapan, mereka langsung menuju ke resor ski.

Mereka semua mengenakan pakaian ski yang sempurna, dengan Keiki mengenakan abu-abu, biru Sayuki, merah muda Yuika, oranye Mao, dan hijau Mizuha. Secara alami, mereka semua mengenakan tutup kepala dan sarung tangan untuk melindungi diri dari hawa dingin.

“Kita harus berterima kasih pada Ootori-san karena mengizinkan kita meminjam kediamannya di sini.”

"Baik. Aku akan memberitahunya saat aku melihatnya lagi. "

Sama seperti sebelumnya, mereka tinggal di rumah lain milik Keluarga Ootori. Rupanya, mereka memiliki beberapa tempat tinggal seperti ini, yang merupakan pemikiran yang cukup mengesankan.

“Nii-san, Nii-san.”

“Hmm? Ada apa, Mizuha? ”

Adik perempuan Keiki menarik lengan bajunya dan menunjuk ke gedung pusat ski tempat mereka baru saja datang.

“Bisakah aku membaca buku di dalam?”

"Kau sangat ingin tidak pergi keluar, huh?"

Tentu saja Keiki sendiri berjuang keras menahan hawa dingin yang menusuk kulitnya. Untuk seseorang seperti Mizuha, yang lebih rentan terhadap dingin, ini pasti penderitaan yang lebih besar. Tapi orang yang menjawab Mizuha adalah Sayuki sebagai gantinya.

“Aku tidak mengizinkan siapa pun untuk tinggal di dalam. Semua orang akan berpartisipasi. ”

“Ehhh...?”

“Karena kita sudah di sini, aku ingin bersenang-senang denganmu, Mizuha.”

“Jika kamu berkata begitu, Nii-san.”

Berkat persuasi mereka yang terampil, Mizuha setuju untuk berpartisipasi. Kamu jarang melihat gunung bersalju seperti ini dari tempat asalnya, jadi akan sia-sia menghabiskan waktu di dalam.

“Tetap saja, cukup sulit untuk bergerak dengan pakaian ski ini. Selain itu, rasanya kekuatan gadis itu terlalu rendah dibandingkan dengan pakaian renang atau semacamnya.”

"Kekuatan perempuan? Nah, begitulah adanya. "

“Mengapa kita tidak memakai pakaian renang sepanjang musim dingin untuk masuk Keiki-kun sepanjang tahun?”

"Kamu akan mati, jadi hentikan itu."

Keiki tidak ingin melihat mayat yang membeku mengenakan pakaian renang. Tujuan dari pakaian ini adalah untuk melindungi dari hawa dingin, jadi mau bagaimana lagi jika mereka tidak terlihat modis.

“Lupakan pakaian renangnya, bagaimana kalau kita lanjutkan? Kami hanya membuang-buang waktu di sini.”

"Iya! Yuika ingin adu bola salju! "

“Tapi kami berada di resor ski.”

“Yuika belum pernah bermain ski sebelumnya.”

“Ya, kurasa hampir tidak pernah turun salju di kota kita.”

Yang paling mereka dapatkan sepanjang tahun adalah jumlah kecil pada Malam Natal. Dan semuanya segera mencair.

"Aku punya sedikit sebelumnya, tapi ini menit yang panas."

"Kamu bisa main ski, Mao-senpai?"

“Mama terkadang mengajakku ke resor ski saat aku masih kecil.”

“Nanjou pada dasarnya bisa melakukan apa saja.”

“Kamu bisa meminjam ski dan kereta luncur. Karena aku sama sekali tidak bisa bermain ski, aku pikir aku akan dengan gagah naik kereta luncur.”

“Bagaimana itu gagah?” Yuika memberikan tatapan dingin pada Sayuki yang bangga, lalu Mao memanggilnya.

“Mengapa tidak mencoba bermain ski setelah pertandingan bola salju? Aku bisa mengajarimu.”

"Betulkah?"

"Ya. Aku akan kesepian bermain ski sendirian. "

"Terima kasih banyak! Yuika sebenarnya agak tertarik. ”

Sayuki yang tidak atletis memilih kereta luncur, sedangkan Yuika menantang lereng ski dengan bantuan Mao.

“Aku kira aku akan mencoba bermain ski sendiri. Bagaimana denganmu, Mizuha? ”

"Aku akan membuat manusia salju di sana."

Sebenarnya kedengarannya menyenangkan.

Mizuha adalah tipe orang yang bisa mengerjakan sesuatu sendirian, yang membuatnya sangat cocok untuknya. Setelah semua orang membuat pilihan, mereka mulai.

“Oh, ini sangat menyenangkan.” Keiki adalah seorang pemula dalam bermain ski, tetapi hanya meluncur menuruni bukit tidak sesulit yang dia bayangkan, dan dia berhasil menjadi cukup sukses.

Angin yang bertiup melewatinya membuatnya terburu-buru. Dia merasa dia bisa terbiasa dengan ini. Setelah menikmati waktu sendiri sedikit, dia menemukan dirinya kembali di bawah. Mao dan Yuika berjalan ke arahnya dengan ski dan tongkat ski di tangan.

“Oh, kamu baik- baik saja , Kiryuu.”

“Ya, kamu hanya harus membiasakan diri dengan dasar-dasarnya.”

“Yuika masih agak takut...”

“Ya, kurasa kau belum bisa bermain ski sebaik itu.”

“Apakah kamu mengabaikan nasihat Nanjou?” Keiki bertanya, dan Yuika membuat wajah canggung sebagai tanggapan.

"Mao-senpai menunjukkan dasar-dasar Yuika, tapi itu masih terlalu sulit untuk Yuika ..."

“Ugh... Maaf...”

“Yah, Nanjou kebanyakan bermain ski hanya karena intuisi, kurasa.”

Dia adalah tipe orang yang melakukan sesuatu dengan bakat alami, jadi mengajarkan ini mungkin bukan hal termudah untuk dia lakukan. Keiki merasa agak buruk untuk Mao, tetapi pada tingkat ini, tak satu pun dari mereka akan bisa menikmati bermain ski.

“Lalu kenapa aku tidak mengajarnya, dan kamu bermain ski, Nanjou?”

Apakah kamu yakin?

“Ya, bagaimanapun juga aku ingin istirahat.”

"Betulkah? Kalau begitu tolong lakukan. " Mao memberikan permintaan maaf yang sedikit kalah dan naik ke kursus yang lebih terampil.

Setelah melihat dia pergi, Keiki berbalik ke arah muridnya.

“Lalu haruskah kita memulai pelajaran?”

“Silakan, Keiki-sensei!”

Yuika membentuk tinju dan mencengkeram tiang ski dengan tekad.

“Sebagai permulaan, lupakan semua yang diajarkan Nanjou padamu. Ini mungkin tidak akan banyak berguna. ”

“Dimengerti. Yuika sudah memikirkannya. ”

“Kamu tidak akan bisa berubah menjadi natural hanya dalam sehari, jadi mari kita fokus pada kursus pemula untuk saat ini.”

“Dimengerti.”

“Untuk saat ini, kita akan mulai dengan posture...”

Keiki memulai dengan kuliah dasar, mengajarnya apa yang telah dia pelajari dari mengamati orang lain dan mencoba sendiri.

“ Karena Kamu tidak dapat berdiri tegak sepenuhnya setelah Kamu mulai bermain ski, Kamu harus menurunkan pusat gravitasi Kamu lagi. Turunkan pinggang Kamu sedikit. ” Dia menjelaskan, menggunakan gambaran mental yang dimilikinya.

“ Seperti ini?”

“ Um... sedikit lebih seperti ini...” Keiki bergerak ke samping gadis itu, meletakkan tangannya di pinggulnya.

“ Hya ?!”

“ Seperti ini. Kamu harus sedikit memiringkan lutut Kamu. ”

“ Ah... O-Oke...” Yuika mulai gelisah, tapi dia menuruti nasehat Keiki.

“ Ya, itu bagus. Lalu selanjutnya adalah bagaimana Kamu memegang tiang ski. ” Keiki mengkonfirmasi peningkatan dalam posturnya dan melanjutkan untuk memeriksa bagaimana dia memegang tiangnya.

Kali ini, dia berjalan di belakang punggungnya, meraih kedua tangannya dan menggerakkannya maju mundur.

“ Saat Kamu bermain ski, Kamu memegang ujung tongkat di belakang Kamu—”

“ A-Apa kau tidak terlalu dekat...? Y-Yuika bisa merasakan nafasmu! ”

“... Hah? Yuika-chan? ”

Menyadari ada yang tidak beres dengan muridnya, Keiki menunda pelajaran. Ketika dia berjalan mengelilingi gadis itu untuk menghadapinya, dia disambut oleh wajah merah bitnya. Itu tampak seperti apel matang.

“ Apakah kamu baik-baik saja? Wajahmu merah padam. ”

“ Menurutmu ini salah siapa ?!”

“ Hah ?! Maksudmu itu milikku ?! ”

“ Kamu terlalu dekat! Kamu sedang menyentuh pinggul Yuika ini, memeluknya dari belakang seperti itu alami, dan napas Kamu menggelitik leher Yuika yang sepanjang waktu!”

“ O-Oh. Maaf...”

Mungkin Keiki agak terlalu dekat.

“ Aku baru saja melihat orang tua mengajar anak-anak mereka seperti ini sebelumnya, jadi aku menggunakan itu sebagai referensi.”

“ Pada dasarnya, kamu memperlakukan Yuika seperti anak kecil, dan itulah mengapa kamu begitu dekat.”

“ Uh...” Keiki tidak tahu bagaimana harus menjawab.

Namun Yuika tidak terlalu memikirkannya. Dia baru saja memperbaiki rambutnya.

“... Yah, sikap Senpai yang begitu lengket juga tidak terlalu buruk. Yuika sedikit terkejut, tapi kami merasa seperti pasangan yang mesra...”

“ Pasangan mesra ?!”

Keiki terkejut, tapi dia tidak salah. Pelajaran satu lawan satu antara anak laki-laki dan perempuan dapat dengan mudah diartikan seperti itu. Keiki mengingat hal itu selama mengajar setelahnya, dan setelah beberapa pasang surut, Yuika berhasil bermain ski selama sekitar satu jam tanpa terjatuh.

Keiki selesai melatih Kouhai-nya, dan setelah dia melepas ski, dia kembali ke resor ski untuk beristirahat. Dia melihat Mizuha di dekat gedung, memotret dua manusia salju. Mereka seukuran anak sekolah dasar, dengan cabang kecil sebagai dahan.

" Yo."

“ Ah, Nii-san.”

“ Jadi kamu membuat dua manusia salju, ya?”

" Tadinya aku hanya berpikir untuk membuatnya, tapi mungkin akan terasa sepi, jadi aku buat mereka pasangan."

“ Aku melihat.” Kata Keiki. “Tapi karena mereka pasangan, mengapa tidak memberi mereka beberapa anak juga?”

“ Ah, kedengarannya bagus.”

Keiki hanya mengatakan hal pertama yang terlintas di pikirannya, tetapi Mizuha segera setuju. Dia menyimpan smartphone-nya dan tersenyum saat dia berdiri di depannya.

“ Maukah kamu membantuku, Nii-san?”

“ Tentu.”

“ Kalau begitu mari kita buat beberapa anak bersama, oke?”

“ Kalimat!”

Itu bisa terdengar seperti sesuatu yang sangat berbeda tergantung pada konteksnya.

“ Aku selalu siap untuk pergi, Kamu tahu?”

“ Kamu sedang berbicara tentang manusia salju, kan ?!”

Setelah itu, mereka menghasilkan banyak anak.

Setelah membuat beberapa anak (manusia salju) dengan Mizuha, Keiki istirahat sebentar di kamar mandi di dalam pusat ski, dan ketika dia keluar, Sayuki memanggilnya, menarik kereta luncur di belakangnya.

“ Ah, Keiki-kun, apakah kamu sedang istirahat?”

“ Ya. Bagaimana denganmu, Senpai? ”

“ Aku telah mengendarai kereta luncur aku sendiri selama ini, jadi aku ingin turun dari tempat yang lebih tinggi. Kenapa kamu tidak bergabung denganku, Keiki-kun? ”

“ Kedengarannya bagus.”

Dia telah berencana untuk bermain ski lagi, tetapi naik kereta luncur kedengarannya tidak terlalu buruk. Dengan keputusan itu, keduanya duduk di lift dan perlahan bergerak ke atas menuju puncak. Semua tamu lain di sekitar mereka dilengkapi dengan alat ski atau papan seluncur salju, membuat Keiki dan Sayuki menjadi satu-satunya yang membawa kereta luncur.

“ Pandangan di sini adalah sesuatu yang lain.”

“ Ya, kami naik cukup tinggi.”

“ Apakah kita akan baik-baik saja jika turun sejauh ini dengan kereta luncur?”

“ Tentu. Ayo naik. ”

" Yessir."

Sayuki memimpin, dan Keiki naik kereta luncur setelahnya.

" Tahan aku, oke?"

" Akan dilakukan."

Keselamatan dulu, setelah semuanya. Mereka berdua berpegangan erat pada pegangan di kiri dan kanan. Setelah memeriksa bahwa semuanya sudah siap, mereka mulai turun. Mereka perlahan menambah kecepatan.

“ Ohh, ini sangat menyenangkan.”

“ Benar?”

Kamu tidak bisa melakukan gerakan setir dengan tepat, tetapi jenis kesenangannya berbeda dari bermain ski. Masuk akal bahwa ini populer di kalangan anak-anak.

" Aku selalu mengagumi ide mengendarai sepeda dengan dua orang."

“ Kereta luncur sangat berbeda dari sepeda, bukan begitu?”

“ Benarkah? Mungkin kau benar."

“ Ngomong-ngomong, bukankah kita melaju terlalu cepat?”

“ Memang kami. Mungkin kita mulai terlalu tinggi. ”

“ Juga... jika kita tidak segera mengambil keputusan, bukankah kita akan keluar jalur?”

Kereta luncur itu memeluk sisi kiri lapangan, meluncur ke bawah dengan kecepatan yang cukup mengesankan. Jika mereka terus berjalan ke arah yang mereka tuju, mereka akan berakhir di semak belukar.

“ Sayuki-senpai, belok kanan! Kamu harus belok sekarang! ”

“ Belok? Bisakah kamu melakukannya dengan kereta luncur? ”

“... Hah?” Otak Keiki dipenuhi ketakutan setelah mendengar itu. “Senpai, hentikan! Berhenti!”

" Aku tidak tahu cara menggunakan rem!"

“ Apakah kamu bercanda ?!”

Satu-satunya anugrah mereka adalah tidak ada tebing di depan mereka. Tapi fakta bahwa mereka naik kereta luncur dengan kecepatan tinggi tidak membuatnya kurang berbahaya.

“ Ouaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaah ?!”

“ S-Stoooooooooooooooooop !!”

Upaya putus asa mereka untuk berhenti terbukti sia-sia, dan mereka terjun langsung ke semak di depan mereka.

*

Di hutan lebat yang tertutup salju, Sayuki dan Keiki akhirnya berhenti dan bangkit dari kereta luncur.

" Aku pikir aku akan mati ..."

“ Sama di sini...”

Jika memungkinkan, Keiki lebih suka tidak mengalaminya lagi.

“ Sayuki-senpai, apakah kamu terluka di mana saja?”

“ Aku baik-baik saja. Bagaimana denganmu, Keiki-kun? ”

" Sama di sini."

Setelah menggerakkan tubuhnya untuk memeriksa luka-luka, dia tidak menemukan sesuatu yang luar biasa. Sebaliknya, dia hanya lelah karena pengalaman mendekati kematian.

“ Kami sudah turun cukup banyak.”

“ Benar...”

Mereka melihat ke tempat mereka jatuh. Meskipun itu bukan dinding vertikal, mendaki lereng itu...

“ Sepertinya itu akan cukup sulit.”

“ Memang...”

Jika mereka kehilangan pijakan dalam prosesnya, segalanya mungkin akan menurun. Secara harfiah dan kiasan.

“ Kalau begitu mari kita jalan memutar dan kembali ke resor ski.”

"Hanya itu yang bisa kita lakukan, kurasa."

Itu berarti mereka harus berjalan melewati hutan, tetapi itu akan jauh lebih aman daripada mencoba jalan yang berisiko.

“ Bagaimana dengan sled?”

“ Biarkan saja di sini. Ini adalah situasi darurat, jadi aku akan menjelaskannya kepada staf nanti. ”

" Dimengerti."

Jadi, keduanya mulai berjalan kembali menuju pondok ski. Meskipun mereka telah keluar jalur cukup banyak, areanya tidak terlalu besar untuk memulai, jadi mereka harus segera kembali. Bisa dikatakan, setelah mereka berjalan selama beberapa menit, pemikiran naif itu hilang. Berbeda dengan resor ski, yang mengontrol salju di sekitarnya, di sini ditinggalkan sendirian. Salju bahkan bisa mencapai lutut tergantung lokasinya, membuat pekerjaan ini cukup melelahkan.

“ Sayuki-senpai, cukup dalam di sini, jadi berhati-hatilah.”

“ Terima kasih.”

Karena Keiki lebih tinggi dari gadis itu, dia berjalan di depan dan membuat jalan setapak. Itu terbukti menjadi pilihan yang tepat untuk meninggalkan kereta luncur. Mereka tidak akan bisa melewati sini dengan membawa sesuatu sebesar itu. Tapi lingkungan mereka mulai berubah.

“Woah, salju mulai turun...”

“Tidak mungkin...”

Langit cerah tiba-tiba dipenuhi dengan awan tebal, dan tepat ketika Keiki memikirkan angin dingin yang bertiup melewati mereka, partikel salju berjatuhan dari langit.

“Itu gunung untukmu. Cuaca berubah secepat temperamen suami yang selingkuh.”

“Kamu benar-benar tidak bisa memikirkan contoh yang lebih baik?”

Kemudian lagi, ini bukan waktunya untuk bercanda. Keiki memelototi salju yang turun, bergumam pada dirinya sendiri.

“Ini mungkin benar-benar buruk...”

Dan, beberapa menit kemudian, firasat buruknya ternyata benar. Saat mereka dalam perjalanan, cuaca berubah menjadi buruk dengan sangat cepat, dan hujan salju yang lembut mulai berubah menjadi badai. Angin semakin kencang, dan suhu turun secara signifikan. Namun, masalah terbesar bukanlah angin atau suhu, tetapi salju yang turun tanpa henti. Karena itu, bidang pandang mereka menjadi jauh lebih kecil, dan mereka segera kehilangan arah untuk kembali ke resor ski.

“.....”

“.....”

Anak laki-laki dan perempuan itu berdiri diam.

“Keiki-kun...”

“Sayuki-senpai...”

“Bukankah ini...?”

“Memang itu...”

““Acara 'Terdampar di Pegunungan Salju'?! ”

Mari bicarakan tentang ini. 'Terdampar di acara pegunungan bersalju' persis seperti apa bunyinya. Ini situasi yang mengancam jiwa. Kamu sering melihat perkembangan

seperti itu di manga atau drama, tetapi kebanyakan orang jarang melihatnya dalam kenyataan.

“ Ehhh ?! A-Apa yang harus kita lakukan ?! Apa yang kita lakukan tentang ini ?! ”

“ Mari tenang sejenak! Kita harus menghubungi seseorang di saat-saat seperti ini! ”

“I -Itu benar, kami memiliki senjata peradaban — yaitu smartphone — bersama kami!”

Memang, selalu merupakan ide yang buruk untuk panik. Jika Kamu mulai bertindak gegabah karena kecemasan, Kamu akan melupakan apa yang ada di sekitar Kamu. Penanggulangan yang tepat untuk keadaan darurat adalah tetap tenang. Sebagai permulaan, mereka hanya perlu menghubungi teman mereka dan meminta bantuan.

“ Ah.” Sayuki menjadi pucat.

“ Apa yang salah?”

" Aku pikir akan buruk jika aku kehilangannya, jadi aku meninggalkan ponsel cerdas aku di kamar aku ..."

“ Ah, aku juga!” Keiki berteriak putus asa.

Keiki tahu peruntungannya jadi dia meninggalkan ponselnya di kamarnya untuk alasan keamanan.

“... Ini salahku. Aku bilang kita harus naik kereta luncur turun dari puncak. ”

" Tidak, aku juga bersalah, karena aku tidak memikirkan bahayanya dan baru saja bergabung denganmu."

“ Tapi...”

“ Juga, mari fokus untuk pulang dengan selamat untuk saat ini.”

“... Itu benar.”

Menyalahkan dalam situasi seperti ini tidak akan ada gunanya. Keiki merasa lega bahwa Sayuki tidak terus berada dalam suasana hati yang putus asa.

Tapi berkat badai salju ini, aku bahkan tidak bisa melihat tepat di depanku...

Ini benar-benar gunung bersalju, jadi jika mereka berjalan melewati tebing tanpa menyadarinya, permainan akan segera berakhir. Sekarang mereka telah tersesat, berkeliaran sembarangan mungkin membuat situasi mereka semakin buruk. Kalau saja mereka setidaknya bisa menemukan tempat untuk menunggu badai ...

“ Keiki-kun!”

“ Apa itu?”

“ Ada gedung di sana!”

“ Eh?”

Ketika Keiki melihat ke tempat yang ditunjuk Sayuki, dia melihat bayangan hitam. Dia tidak bisa melihat bentuk pastinya karena badai salju, tapi dilihat dari ukuran dan bentuk umumnya, itu pasti rumah atau bangunan.

“ Waktu yang tepat! Ayo pergi, Sayuki-senpai! ”

Itu adalah secercah harapan dalam situasi bencana ini. Mereka bergegas ke gedung, hanya untuk mengetahui bahwa itu adalah sebuah pondok gunung kecil. Dibandingkan dengan ukurannya yang kecil, ia memiliki jendela yang relatif besar. Itu adalah tempat yang sempurna untuk berlindung.

“ Permisi! Apa ada seseorang di sana ?! ” Keiki mengetuk pintu, tetapi tidak ada jawaban.

Ternyata, itu sepi.

“ Sepertinya tidak ada orang di sini, jadi mari kita gunakan ini untuk melindungi diri dari badai salju.” Kata Keiki. Dia menepis salju dari depan pintu.

“ Biarkan aku membantu Kamu.”

Mereka membersihkan salju sampai pintu terbuka, dan Sayuki memutar kenop pintu. Mereka buru-buru masuk dan menutup pintu di belakang mereka.

“ Ahhh, kita diselamatkan...”

“ Untungnya pintu tidak terkunci.”

“ Aku ingin tahu apakah kita akan dimarahi karena baru saja masuk.”

“ Itu adalah situasi darurat. Aku yakin mereka akan memaafkan kita. ”

“ Untuk saat ini, kita harus tetap bersiaga sampai salju berhenti. Akan lebih bagus jika mereka memiliki sesuatu yang hangat di sini. ”

“ Mungkin tidak. Bagaimanapun, ini hanya sebuah pondok gunung kecil. ”

“ Benar...”

Gubuk kecil seperti ini tidak dibuat untuk ditinggali, jadi lebih seperti mereka sekarang berada di dalam freezer. Lantainya terbuat dari beton padat, dan ada rak besar yang berdiri di sudut. Ruangan itu kira-kira dua belas meter persegi, dan peralatan asing yang kemungkinan besar digunakan untuk menangani salju yang berlebihan berserakan. Karena ini bukan tempat untuk ditinggali, tidak ada yang bisa ditemukan untuk menghangatkan diri. Itu adalah tempat yang bagus untuk perlindungan dari badai salju, tapi tinggal di sini terlalu lama juga bukan pilihan. Selain itu-

“ Ini tidak bagus. Pakaian aku basah karena salju... ”

“ Sama di sini...”

Sayuki menatap dirinya sendiri, dan Keiki mengangguk. Sejak mereka berjalan melewati badai salju, air menumpuk di dalam pakaian mereka. Hal yang sama berlaku untuk tutup kepala dan sarung tangan mereka, dengan cepat merampas sedikit kehangatan terakhir yang mereka miliki. Pada tingkat ini, situasinya hanya akan menjadi lebih buruk.

“ Pada tingkat ini, kita akan mati beku.”

“ Meskipun tidak ada pemanas di sini, kami mungkin menemukan beberapa handuk atau pakaian lain. Mari kita lihat sekeliling. ” Keiki berusaha tetap positif.

Namun, tidak ada yang bernilai tinggi yang ditemukan. Tidak ada kompor dan korek api. Sedikit mengejutkan bahwa mereka tidak dapat menemukan pakaian apapun.

“ Tidak ada yang bisa menghangatkan kita...”

“ Ah, aku menemukan beberapa selimut, Sayuki-senpai!”

“ Eh, benarkah ?!”

“ Ya. Tapi... ”Keiki melanjutkan sambil menunjukkan selimut padanya. Hanya ada satu.

“ ”

Saat melihat itu, Sayuki kehilangan kemampuannya untuk berbicara. Mereka membutuhkan dua selimut untuk dua orang.

“ Hei, Keiki-kun...”

“ Ya...”

" Aku tahu satu metode untuk bertahan dalam situasi ini ..."

“ Kebetulan sekali. Begitu aku ...”

Jika mereka terus mengenakan pakaian basah kuyup, mereka akhirnya akan mati kedinginan. Dengan selimut yang ditemukan Keiki, mereka bisa menghangatkan tubuh yang telanjang, tetapi hanya dengan satu yang tersedia...

“ Pada dasarnya... kita harus saling menghangatkan tubuh...”

“ ”

Sayuki berbicara dengan nada malu, yang hanya menambah rasa malu Keiki sendiri.

"... Ini memalukan, jadi aku lebih suka jika kamu tidak melihatku."

“ Tentu saja.”

" Celana dalamku hari ini sama sekali tidak lucu."

“ Itulah yang membuatmu malu ?!”

Beberapa menit berlalu setelah mereka menemukan barang itu, dan Keiki dan Sayuki sedang duduk bersebelahan di bawah selimut. Tentu saja, di bawah selimut ini mereka hanya mengenakan pakaian dalam, jadi pada dasarnya mereka telanjang.

“ Sekarang jauh lebih hangat.”

“ Bahwa.”

“ Tapi ini benar-benar memalukan...”

“ Bahwa itu adalah ...”

" Satu-satunya anugrah kami adalah pakaian dalam kami cukup kering untuk dipakai terus."

" Jika bukan karena itu, aku cukup yakin bahwa alasan aku akan rusak."

Keiki bisa berterima kasih kepada bintang keberuntungannya untuk itu. Kemudian lagi, situasi ini sudah cukup berbahaya karena alasannya.



“ Tapi kita pernah berbagi waktu seperti ini bersama sebelumnya, jadi ini tidak ada yang istimewa.”

“ Eh, benarkah?”

“ Saat kami pergi ke kolam renang bersama selama liburan musim panas. Atasan bikiniku tersapu di kolam ombak dan kau menutupi dadaku. ”

“ Ah, aku ingat sekarang.”

Keiki tidak bisa membiarkan gadis itu dipermalukan di depan umum seperti itu, jadi dia menggunakan upaya terakhir untuk merangkulnya secara langsung.

“ Kalau dipikir-pikir, aku melakukan sesuatu yang keterlaluan di sana, bukan...?”

“ Tapi aku sangat senang.” Gadis itu menunjukkan senyum ramah. “Keiki-kun akan selalu melindungiku. Bahkan hari ini ketika aku diliputi kecemasan... Meskipun kamu lebih muda dariku, kamu sangat bisa diandalkan. ”

"Aku mengerti." Dia merasa malu untuk diberitahu secara langsung.

Dia tidak tahu bagaimana menangani ini.

“ Fufu. Aku sangat mencintaimu, Keiki-kun. ”

“ Hah? S-Sayuki-senpai ?! ”

Gadis itu dengan lembut bersandar pada Keiki, meletakkan kepalanya di pundaknya. Sekali lagi, Keiki merasa alasannya akan pecah seperti kaca yang jatuh ke tanah.

“ Aku membayangkannya setiap hari. Masa depan yang kuhabiskan denganmu, Keiki-kun. Bukan hanya saat ini, tapi kami berdua bersama selamanya. Aku menyadari betapa menyenangkan itu. ”

“ Sayuki-senpai...”

“ Karena aku masokis, aku suka kalau seseorang memperlakukanku dengan kasar, tapi... Jika itu Keiki-kun, maka aku mungkin akan sama bahagia dengan cinta biasa.”

“

Ketika Keiki mendengar ini, dia tidak tahu harus berkata apa. Dia tidak pernah berpikir bahwa gadis itu akan memberitahunya tentang ini.

Lagi.

Keiki merasa senang, tapi ada sesuatu yang menyengat di dadanya.

Itu sama dengan Yuika-chan...

Meskipun dia merasa senang mendengar ini, dia juga tidak bisa menerima perasaan itu sepenuhnya.

Sayuki-senpai mengatakan bahwa dia akan menjadi gadis normal bagiku. Itu seharusnya membuatku bahagia, namun aku merasa sangat murung...

Dia merasa murung, dan dadanya menegang. Setiap kali dia menerima kasih sayang dari mereka, setiap kali dia merasa tertarik pada mereka, perasaan asing ini akan muncul. Keiki berasumsi bahwa ini mungkin alasan dia tidak dapat menemukan jawaban atas pengakuan masing-masing, tapi ...

Apa aku sebenarnya tidak ingin mereka berdua menjadi gadis normal?

Hipotesis itu dapat menjelaskan reaksi ini. Meskipun Keiki mengira itu bodoh, gagasan itu tidak akan hilang.

“- Keiki-senpai! Penyihir-senpai! Apakah kamu baik-baik saja?!”

“... Hah?”

Pintu kabin terbuka dan Yuika melompat ke dalam, membuat pikiran Keiki terhenti.

“ Ah, itu mereka! Mao-senpai! Mizuha-senpai! ”

Gadis berambut pirang itu berbalik menuju pintu lagi, dan Mao dan Mizuha melangkah masuk.

“ Ah, kamu benar. Keduanya.”

" Syukurlah ..."

Mereka melihat dua orang yang hilang itu dan menghela nafas lega. Tentu saja, di sinilah biasanya kamu akan mengadakan reuni emosional, tapi Yuika membuat tatapan dingin saat dia melihat ke dalam kabin.

“... Kalian berdua. Kenapa kamu terlihat seperti itu? ”

“ Ah...”

Secara alami, Keiki dan Sayuki masih hampir telanjang. Meskipun tertutup selimut, Kamu masih bisa melihat apa yang ada di bawahnya. Pakaian yang mereka lepas tepat di sebelah mereka karena membengkak, jadi mencoba menyangkal itu tidak akan berhasil.

“ Kami datang ke sini terburu-buru karena khawatir... dan kemudian kami menemukanmu seperti ini ?! Betapa tidak tahu malu Kamu ! ”

“ Bukan itu, Yuika-chan!”

“ Itu adalah situasi darurat. Pakaian kami basah kuyup karena badai salju. ”

“ Hmph...”

“ Kemudian lagi, aku tidak bisa mengatakan aku tidak menyukai situasi ini.”

" Kamu benar-benar mesum, Penyihir-senpai!" Yuika dengan keras mengeluh saat melihat kedua kakak kelasnya. Keiki mengabaikannya, bagaimanapun, dan menanyakan pertanyaan Kouhai-nya.

“ Tetap saja, aku terkejut kamu menemukan tempat ini di tengah badai salju itu.”

“ Apa yang kamu bicarakan? Ini sudah berhenti turun salju. ”

“ Hah? Tidak mungkin!"

Keiki melirik ke luar dan melihat matahari bersinar seperti badai salju tadi adalah lelucon.

“ Seberapa berubah-ubah cuaca di sini?” Keiki bergumam tidak percaya, ketika Sayuki angkat bicara.

“ Ngomong-ngomong, bagaimana kamu tahu kita ada di sini?”

“ Pertanyaan yang bodoh. Begitu salju berhenti turun dan kami kembali ke pondok, kami dapat melihat dua jejak di luar, jadi kami bahkan tidak perlu mencari lama. ”

“ Tunggu, pondok?”

“ Apa maksudmu?”

“ Ini adalah tepat di belakang kediaman pribadi Ootori-senpai.”

““ Apa katamu ?! ””

Setelah seruan itu, Yuika dan yang lainnya menunggu mereka berganti pakaian, dan begitu mereka keluar, Keiki dan Sayuki melihat bahwa kabin kecil ini hanya berjarak sepuluh meter dari kediaman Ootori.

*

Sekitar tiga puluh menit setelah mereka diselamatkan, Keiki sedang menghangatkan diri di depan kompor di dalam ruang tamu, dan Sayuki kembali, setelah selesai mandi.

“ Fiuh. Mandi air panas setelah tersesat di hutan adalah yang terbaik. ”

“ Betapa ironisnya, ya?”

“ Bagaimana dengan MIzuha-san dan yang lainnya?”

“ Mereka keluar mencari bahan untuk makan malam. Tampaknya ada supermarket yang berjarak beberapa menit. ”

“ Oh benarkah? Ah, bak mandinya terbuka, jadi silakan gunakan. ”

“ Terima kasih ~”

“ Terima kasih sudah mengizinkan aku pergi dulu.”

“ Wanita dulu,' seperti yang mereka katakan.”

Keiki menaiki tangga ke kamar tidurnya, mengenakan pakaian ganti, dan menuju ke kamar mandi. Sambil ditelan aroma air hangat yang tenang, dia melepas pakaiannya. Ketika dia melewati cermin di ruang ganti, dia ingat apa yang terjadi di kabin.

“ Sayuki-senpai sungguh cantik...”

Kelembutan kulitnya, aromanya yang manis... Semuanya kembali terlintas di benak Keiki.

“... Tidak bagus.” Dia memaksa kepalanya keluar dari pikiran kotor ini.

Jika dia memikirkannya lebih lama lagi, segalanya akan menjadi canggung begitu dia melihat Sayuki lagi. Untuk saat ini, mandi lebih dulu, pikirnya, dan dia melepas sisa pakaiannya dan menuju ke kamar mandi.

“Woah, ini cukup besar.”

Pemandian pondok adalah pemandangan untuk dilihat. Itu lebih dari dua kali ukuran kamar mandi keluarga rata-rata. Itu memiliki bak mandi yang jauh lebih besar, yang bisa muat mungkin empat gadis pada saat yang bersamaan. Setelah Keiki membasuh rambut dan tubuhnya dengan sampo yang disediakan, dia menuju air hangat. Aroma rasa susu memenuhi area tersebut, yang membantu Keiki lebih rileks.

“Ahhhh, aku hidup kembali...”

Keiki telah lelah sampai tulang setelah tersesat sebelumnya. Air mandi menyembuhkan kelelahannya ke tingkat di mana dia merasa bisa tertidur setiap saat.

“Oh benar. Aku ingin tahu makan malam apa hari ini.”

“Kami membuat paella.”

“Ah, benarkah? Kedengarannya bagus...”

..... Hm?

“Permisi sebentar ~”

“... Wueh? Hah? Mizuha ?!”

Pintu telah terbuka bahkan tanpa Keiki menyadarinya, dan Mizuha masuk. Dan, tentu saja, dia telanjang. Dia menutupi tubuhnya dengan handuk mandi, tapi itu tidak terlalu menutupi.

“Tunggu sebentar ?!”

"Hm?"

“Aku! Mandi! Sekarang juga!”

“Yup. Aku tahu itu sebelum aku masuk.”

“Kamu baru saja mengakui kejahatanmu ?!”

Sungguh kejadian yang konyol. Mengabaikan fakta bahwa ini bahkan bukan rumah mereka sendiri — Tidak, bahkan itu akan menjadi aneh — dia menyerbu pemandian kakak laki-lakinya dalam situasi seperti itu. Itu terlalu berani bahkan untuk Mizuha.

“ Kudengar Nii-san sedang mandi ketika kita kembali dari perjalanan belanja, jadi kupikir aku akan bergabung denganmu.”

" Tolong jangan!"

“ Haruskah kamu benar-benar mengatakan itu? Jika aku berteriak, yang lain akan lari.
"

“ Ancaman macam apa itu yang seharusnya ?!”

Apa yang membuatnya berpikir untuk mengatakan sesuatu seperti itu?

“ Jadi tunggu sebentar sampai aku membasuh tubuhku.”

“... Bolehkah aku pergi dulu?”

“ Eh? Apakah kamu baru saja mengatakan sesuatu? ”

" Aku ingin tahu apakah aku bisa pergi lebih dulu."

“ Hm? Apakah kamu mengatakan sesuatu? ”

“ Apakah kamu semacam NPC yang tuli ?!”

Dari suaranya, Keiki tidak diizinkan untuk pergi.

Apa yang sedang terjadi?

Keiki memastikan bahwa dia tidak akan melihat apapun dengan memungungi adik perempuannya. Itu menghilangkan risikonya, ya, tapi...

Suara pancuran di belakangku masih bikin seru...

Suara air yang jatuh ke tanah menggelitik telinga Keiki. Karena dia telah mengalihkan pandangannya, telinganya pasti menjadi lebih sensitif. Di dalam kepalanya, Keiki meneriakkan Mizuha adalah adik perempuanku. Mizuha adalah adik perempuanku. Akhirnya suara air berhenti dan Mizuha berjalan menuju Keiki dengan handuk mandi melilitnya. Tanpa reservasi apapun, dia duduk menghadap kakak laki-lakinya.

“... Ah, ini enak sekali, kan?”

" B-Benar?"

“ Kenapa kamu tidak melihatku?”

" Yah, kupikir akan buruk jika aku melihat terlalu banyak ..."

“ Kamu bisa jika kamu mau. Aku sudah sedalam bahu di dalam air, dan garam mandi membuatnya sulit untuk dilihat, bukan? "

“.....” Keiki mengalah pada logika Mizuha dan menghadapinya secara langsung.

Seperti yang dia katakan, Keiki benar-benar tidak bisa melihat banyak hal di bawah bahunya.

“ Fufu. Kamu akhirnya melihat aku. "

“... Mizuha?”

Senyuman yang Mizuha berikan pada Keiki membuatnya merasa tidak nyaman. Itu tidak terlihat seperti biasanya. Itu lebih seperti dia memaksakan dirinya untuk tersenyum.

“ Ada apa? Kau bertingkah aneh, Mizuha. ”

“ Aneh? ... Ya, kurasa aku benar-benar bertingkah aneh sekarang. ”

Ketika dia menghentikan senyum palsu, dia tampak seperti anak hilang.

“ Hei, Nii-san. Aku sangat takut hari ini. "

“ Takut apa?”

“ Cuaca di resor ski berubah buruk dengan sangat cepat, dan Mao-chan pergi dengan Yuika-chan di dalam, tapi Nii-san tidak pulang... Dan kemudian kami berbicara tentang bagaimana kamu bisa tersesat di suatu tempat... dan Mao-chan bilang kita harus memeriksa pondoknya saja... ”Dia memeluk bahunya erat saat dia berbicara.

“ Saat kita kembali ke sini, aku sangat ketakutan... Takut Nii-san... bahkan Nii-san akan lenyap dari sisiku.”

“ Mizuha, kamu...”

Gadis itu menangis. Adik perempuan Keiki yang jarang, jika pernah, menangis, kini memegangi bahunya yang gemetar saat air mata bulat besar jatuh dari pipinya dan

menghilang ke dalam air hangat. Ketika Keiki melihat wajah itu, dia memahami kejahatan yang telah dilakukannya.

Aku orang bodoh.

Ketika Mizuha masih muda, dia kehilangan orang tua kandungnya karena kecelakaan. Dia tahu rasa sakit karena tidak pernah melihat seseorang yang berharga bagimu lagi. Namun Keiki telah membuatnya benar-benar takut lagi.

“... ! Mizuha! ”

" ?!"

Sebelum dia menyadarinya, dia sudah memeluk gadis itu.

“ Maaf sudah membuatmu khawatir...”

“ Ah...”

Untuk sesaat, tidak masalah mereka telanjang di bak mandi. Keiki hanya merasa gadis itu akan hancur jika dia tidak melakukan apapun.

“ Aku aman, oke? Aku pasti tidak akan meninggalkanmu sendirian, jadi... berhentilah menangis. ”

“... Nii-san.”

" Maaf, Mizuha."

“... Oke.” Tubuh Mizuha mengendur di pelukan Keiki. “Aku sangat senang kalian semua baik-baik saja...”

Dia pasti khawatir bahkan setelah Keiki dan Sayuki ditemukan. Dia mungkin datang untuk memeriksanya di bak mandi untuk mencoba mengatasi kecemasan ini. Keiki memutuskan untuk tetap seperti ini sampai kecemasannya hilang. Waktu berlalu saat dia memeluk adik perempuannya yang imut. Kemudian itu terjadi.

“ Keiki-kun...”

“ Keiki-senpai...”

“ Kiryuu...”

“ Hah ?! Semua orang?!”

Pintu ke kamar mandi terjadi tanpa suara. Sayuki, Yuika, dan Mao semuanya berdiri di belakangnya.

“ Mandi dengan adik perempuanmu adalah satu hal, tapi memeluknya saat kamu berdua benar-benar telanjang...”

“ Mungkin Keiki-senpai sebenarnya adalah orang mesum terbesar di klub kaligrafi?”

“ Kamu melewati batas yang tidak seharusnya dilintasi siscons di sini, Kiryuu.”

“ Tunggu! Kamu salah paham tentang ini! ” Keiki diserang oleh ketakutan akan kematian dan pengucilan dari masyarakat.

Dia menjauh dari Mizuha saat dia mencoba memikirkan alasan.

Sayuki angkat bicara. “Kami tidak membutuhkan alasan apa pun. Mizuha-san pasti mencoba merayumu lagi, kan? Dia bilang dia pergi ke kamar mandi, tapi aku tidak pernah mengira dia akan mengambil jalan memutar yang drastis. ”

“ Maafkan aku. Aku memutuskan untuk mencoba merayu Nii-san sebentar. ”

“ Mizuha ?!”

“ Ah, tapi Nii-san yang memelukku.”

“ Tunggu ?!”

“ “ ” ””

Ketika mereka mendengar kata-kata ini, tatapan Yuika dan yang lainnya menjadi lebih dingin dari badai salju manapun. Yang membuat segalanya menjadi lebih buruk adalah Keiki tidak bisa membantah, karena itu adalah kebenaran.

“... Hei Keiki-kun?”

“ Ya.”

“ Hanya karena kalian berdua adalah seorang siscon dan brocon, bukan berarti kalian bisa mandi bersama selamanya, oke?”

“ Memang.” Keiki tidak bisa memikirkan hal lain untuk dikatakan.

Tentu saja, butuh banyak waktu untuk menjernihkan kesalahpahaman ini.

Mereka selesai makan malam yang dibuat oleh master chef Mizuha, memainkan beberapa permainan kartu di ruang tamu, membicarakan ini dan itu, dan akhirnya semua menuju ke kamar masing-masing. Karena mereka memiliki tiga kamar untuk tidur, mereka berpisah seperti yang mereka lakukan saat perkemahan musim panas. Keiki tidur sendirian, Sayuki dan Yuika berada di satu kamar, dan Mizuha serta Mao di kamar lain.

Keiki mematikan lampu di kamarnya dan berbaring telungkup di tempat tidurnya, memikirkan apa yang terjadi hari itu.

“ Pada akhirnya, aku tidak bisa memikirkan bagaimana menanggapi...”

Insiden dengan Sayuki dan Mizuha terlalu sibuk, dan Keiki tidak punya waktu untuk memberikan tanggapannya atas pengakuan tersebut.

“... Hm?”

Ponsel pintar Keiki bergetar. Dia berbalik ke tempat tidurnya dan menemukan satu pesan yang belum dibaca.

“ Nanjou?”

Pengirimnya ternyata adalah Nanjou Mao. Pesan itu berbunyi:

" Bisakah Kamu datang ke beranda sekarang?"

“ Apa yang dia inginkan pada jam ini?”

Dia tidak menyebutkan alasannya, tapi Keiki tidak bisa tidur, jadi itu tidak masalah. Keiki mengenakan hoodie dan menuju ke teras. Ketika dia berjalan menyusuri lorong dan membuka pintu, dia disambut oleh gadis itu, dengan rambut tergerai, mengenakan cardigan. Dia berbalik menghadapnya, memberikan 'Yo' yang tenang sebagai salam.

“ Aku senang kamu masih bangun.”

“ Ya, aku tidak bisa benar-benar tidur. Bagaimana kabar Mizuha? ”

" Dia langsung tertidur."

“ Aku melihat.”

“ Pasti dia sangat terkejut mendengar bahwa kamu tersesat.”

“ Tampaknya seperti itu.”

“ Jangan terlalu khawatir Mizuha, kan?”

“ Aku tahu. Aku sedang merenungkannya. ”

Mereka beruntung kali ini. Lain kali, segalanya mungkin tidak berakhir begitu bahagia. Jika Mizuha adalah orang yang akhirnya tersesat, Keiki mungkin akan gila.

" Yah, itu bukan salah siapa-siapa, jadi tidak ada gunanya terpaku padanya."

“ Ya, terima kasih.”

“ Tidak apa-apa. Bagaimanapun juga kita adalah teman baik, Kiryuu. ” Kata Mao acuh tak acuh.

Ketika Keiki mendengarnya mengatakan itu, dia merasa lega.

“ Oh ya, apakah kamu punya alasan mengapa kamu memanggilku ke sini?”

" Ah, itu benar ..." Mao tiba-tiba mulai gelisah. “Aku ingin kamu melihat ini, Kiryuu...”

“ Adakah sesuatu yang ingin kamu tunjukkan padaku?”

" Ini ..." Mao memberikan smartphone Keiki.

Tercermin pada layar ponsel di bawah malam berbintang adalah sampul majalah yang familiar.

“ Itu keluar hari ini. Majalah yang memiliki oneshot aku. ”

“ Oh? Serius? ”

“ Ini hanya versi digital. Aku tidak bisa membawa salinan fisiknya. ”

“ Tidak apa-apa. Aku akan membelinya sendiri setelah kita kembali. ”

“ Terima kasih.”

“Jadi ini manga yang sedang kamu kerjakan sebelumnya?”

“Yup. Yang aku selesaikan saat Kamu membantu aku. ”

Itu pasti sekitar akhir festival olahraga. Manga pertama Mao untuk majalah itu telah ditolak, yang membuat Mao terpuruk. Keiki membantunya mengumpulkan data, dan mereka menginap di sebuah hotel. Malam itu, Mao menyelesaikan naskahnya.

“Aku membuat beberapa perubahan setelah itu dengan bantuan editor aku, jadi butuh waktu.”

“Aku melihat.”

“Tapi itu menyenangkan. Setiap kali aku memperbaikinya, itu menjadi semakin menarik. Meskipun aku benar-benar hampir kehabisan waktu menjelang akhir. ”

“Oh ya, akhir-akhir ini kamu sangat sibuk.”

Manga BL tidak hanya ada di jadwalnya, tapi dia juga harus fokus pada oneshot untuk majalahnya.

“Sudah ada banyak ulasan. Aku baru saja memeriksanya. ”

"Dan?"

"Hee hee, bagaimana menurutmu?"

Keiki bisa menebak, berkat senyum percaya dirinya.

“Semuanya bagus. Bahkan editor aku memuji aku. Mereka mengatakan kepada aku bahwa serialisasi mungkin tidak jauh pada tingkat ini. ”

“Serius ?!”

“Serius. Dan itu semua berkat Kiryuu. ”

“Me?”

“Aku bisa melewatinya karena kamu tinggal bersamaku. Aku pikir aku sudah selesai saat itu, tapi aku senang aku terus berjalan. ”

“Aku mengerti...”

“Jadi terima kasih. Aku sangat senang kita bertemu satu sama lain.”

"A-aku mengerti ..." Jantung Keiki berdetak kencang saat dia melihat senyum polos gadis itu.

Keiki tahu dia tidak berbuat banyak. Dia baru saja membantunya sedikit, dan sebagian besar berkat kerja kerasnya. Tetapi dia merasa senang mengetahui bahwa dia dapat sedikit mendukung gadis itu.

"Jika manga aku akhirnya menjadi serial, Kamu sebaiknya membeli seratus volume, oke?"

"Jangan terlalu terburu-buru di sana ... Tapi aku pasti akan membelinya." Kata Keiki. Dia merasa dia mungkin bisa melakukannya.

Dia tahu bahwa dia memiliki cukup bakat mentah, dan bahwa dia memiliki keinginan untuk memperbaiki dirinya sendiri.

“Ah, tapi aku juga tidak akan berhenti menjadi mangaka BL. Aku masih membutuhkanmu untuk lebih menggoda Akiyama.”

"Aku harus meneruskan itu."

Semua pembicaraan serius tadi telah hancur. Tapi Keiki lega melihat Mao bertingkah seperti biasanya.

... Hah? Mengapa aku merasa lega?

Mengapa Keiki merasa lega bahwa gadis itu tetap cabul? Pikiran ini segera berubah menjadi perasaan tidak nyaman yang kuat.

Aku merasa sangat murung ketika Yuika-chan dan Sayuki-senpai berkata bahwa mereka akan berhenti menjadi orang mesum, tapi aku merasa lega mendengar bahwa Nanjou akan terus menjadi mangaka BL...

Itu adalah kontradiksi yang jelas.

Tidak, itu aneh sejak awal. Tadinya aku berharap orang mesum menjadi orang normal, tapi aku tidak bisa sepenuhnya menerima Yuika-chan bertingkah normal.

Dia merasa senang setelah mendengar perasaan mereka. Sensasi manis di dadanya setelah mendengar mereka bersedia menjadi gadis normal juga bukan palsu.

Jadi mengapa aku tidak bisa memilih salah satu dari mereka?

Mengapa Keiki tidak bisa menemukan jawaban? Kenapa dia begitu lama ragu? Kalau saja dia punya petunjuk kecil ...

“... Nanjou?”

“ Apa?”

" Jika orang yang Kamu sukai tidak menerima hobi Kamu itu, apakah Kamu akan menyerah hanya untuk orang yang Kamu sukai?"

“ Hah? Darimana itu datang?"

“ Katakan saja.”

“ Ehhh? Hmmm... ”Gadis itu memikirkannya sejenak, dan akhirnya membuat ekspresi serius. “Saat kita pergi ke laut bersama sebelumnya, kita melihat bintang-bintang, kan?”

“ Ya, selama perkemahan musim panas.”

“ Rasanya sudah lama sekali. Kemudian lagi, setengah tahun telah berlalu sejak itu. "

" Oh ya, karena coklat Sayuki-senpai—"

“ Kita tidak akan membicarakan itu, Kiryuu.”

“... Benar.”

Keiki memutuskan untuk tidak mengingat tragedi yang telah terjadi.

“ Dulu, aku bertanya apa yang akan kamu pikirkan jika aku berhenti menggambar buku BL, kan? ”

" Ya, setelah kamu menyebutkannya ..." Keiki samar-samar mengingat itu.

Itu adalah pertanyaan seperti apakah Keiki bisa jatuh cinta padanya dalam skenario itu.

“ Aku tidak akan bercanda tentang itu lagi. BL adalah segalanya bagiku . Itu alasanku untuk hidup. "

Di bawah langit berbintang, gadis itu membuat senyum percaya diri dan melanjutkan.

“ Itu sebabnya aku tidak akan berhenti melakukannya, bahkan untuk laki-laki yang kusuka!”

“.....”

Kata-kata ini terasa seperti bintang jatuh yang jatuh ke dada Keiki. Tidak perlu mengubah diri sendiri, atau menyerah pada hal-hal yang Kamu sukai.



Kata-kata Mao terulang di dalam kepala Keiki.

“ Ah, akhirnya aku mengerti...”

Semuanya terhubung di dalam pikirannya. Alasan kenapa dia tidak bisa menanggapi pengakuan Yuika dan Sayuki, dan asal mula perasaan muram di dalam dadanya. Semuanya diklik. Bagian terakhir yang dia butuhkan akhirnya mengisi teka-teki itu.

*

Di pagi hari di minggu baru, Keiki bangun dari tempat tidurnya dan mengirim satu email. Dia membuatnya singkat. 'Silakan datang ke ruang perpustakaan hari ini setelah sekolah'. Sudah waktunya untuk memberikan tanggapan Kouhai-nya atas pengakuannya.

Epilog

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

Hari itu, setelah kelas berakhir, Keiki pergi ke ruang perpustakaan. Ia memasuki ruangan yang dipenuhi buku-buku berdebu dan bau berjamur. Setelah dia menunggu sebentar, Yuika masuk.

“Apakah kamu menunggu lama, Keiki-senpai?”

"Tidak, aku sendiri yang baru sampai di sini."

"Aku senang mendengarnya." Dia menunjukkan senyum tipis dan meraih ujung roknya. "Jadi, hari ini..."

“Ya, akhirnya aku punya jawaban. Aku minta maaf karena Kamu harus menunggu sampai hari ini. "

"Kamu bisa mengatakannya lagi. Yuika pikir kamu mungkin sudah melupakannya. " Yuika cemberut.

Keiki tahu bahwa dia diizinkan untuk memiliki reaksi itu setelah dia membuatnya menunggu sekitar sebulan. Tapi, berkat itu, dia akhirnya berhasil menghadapi perasaannya sendiri.

“Bisakah Yuika mendengar tanggapanmu?”

"Ya."

Keiki berdiri, menghadap Yuika. Mata hijaunya menatap langsung ke arah Keiki, menunggu apa yang akan dia katakan selanjutnya.

"...Maaf. Aku tidak bisa menanggapi perasaanmu, Yuika-chan. "

Dia tidak bisa keluar dengan Yuika. Itulah jawaban yang Keiki dapatkan.

"Apakah begitu...?" Yuika bergumam pelan, tidak menunjukkan emosi pada awalnya. "Yuika telah mempersiapkan dirinya untuk kemungkinan dia akan ditolak."

"....."

"Dia ingin menyerah setelah ditolak. Dia tidak ingin mengganggu Senpai dan dianggap sebagai wanita yang tidak ingin Kamu miliki... Dia berencana untuk menyerah..."

"Yuika-chan...?"

Air mata mengalir di pipinya. Dia menangis begitu pelan sehingga Keiki tidak akan menyadarinya jika dia tidak menatapnya.

"Tolong beritahu Yuika. Bagaimana seharusnya reaksi gadis normal? Haruskah dia memikirkan orang lain, dan menyerah dengan senyuman? Jika demikian, maka Yuika — tidak akan bisa menjadi gadis normal! "

"Apa...? Wow?!"

Sepertinya Keiki menghidupkan kembali waktu itu. Sama seperti pada hari dia mengetahui sifat sadis Yuika, Keiki didorong ke tanah, mendarat di punggungnya, dan Yuika melompat ke atasnya.

"Yuika-chan ?! Apakah kamu-?"

"Diam sebentar!"

"Bguh ?!"

Untuk merampas kemampuan Keiki untuk berbicara, dia menutupi wajahnya dengan sesuatu. Itu terasa lembut, hangat, dan mengeluarkan sejumlah volume dan elastisitas. Anehnya rasanya tidak asing baginya ...

Tunggu, apakah ini pantat Yuika-chan ?!

Memang, yang menekan wajah Keiki adalah pantat Yuika yang dilapisi kain pink. Dia menggosok pantatnya seperti dia menandai dia dengan baunya. Dengan hidung dan mulut tertutup, Keiki mendapati dirinya tidak bisa bernapas. Yang bisa dia lakukan hanyalah mengerang.

“Sepertinya Yuika terlalu naif. Dia seharusnya melakukan ini dari awal. ” Dia berkata dengan nada dingin. “Yuika akan membuatmu memilih, Keiki-senpai. Maukah kau menarik kembali kata-katamu sebelumnya dan menjadi kekasih Yuika, atau terus menjadi babi Yuika selama sisa hidupmu? ”

“Mmmgh... ?! ”

Menjadi kekasihnya atau babinya? Tidak ada pilihan yang menguntungkan Keiki.

“Ah, tapi kamu tidak bisa bicara seperti ini, kan? Kalau begitu mari kita lakukan seperti ini. Jika kamu ingin menjadi kekasih Yuika, ketuk tangan kananmu di lantai, dan jika kamu ingin menjadi babi, ketuk tangan kiri kamu di lantai. ” Gadis itu menjelaskan peraturan seperti ini hanyalah permainan.

Dan dengan pantatnya masih di wajahnya, dia memaksakan pilihan ke Keiki.

“Sekarang, Keiki-senpai. Mana yang akan kamu pilih? ”

“Mgguh...”

Keiki sendiri mulai berkeringat deras, tetapi aroma manis yang datang dari belakang membuat kepalanya berputar. Meskipun dia merasakan sakit fisik, dia juga merasa lega.

Ya, Yuika-chan merasa jauh lebih normal saat dia sadis.

Meskipun dia sering melakukan kekerasan fisik, dia lebih manis daripada orang sadis lainnya di dunia. Itulah identitas asli Koga Yuika. Tapi, meski begitu, Keiki tetap tidak bisa menerima cintanya.

“Guh...!”

Ketuk, ketuk, ketuk .

Keiki menepuk kedua tangannya di lantai. Dia berharap itu akan membuat dia sadar bahwa dia juga tidak punya rencana untuk melakukannya.

"...Mengapa? Kenapa Yuika tidak cukup baik ?! Setelah dia bersikap baik, setelah dia bertingkah seperti gadis normal, kamu tetap tidak akan memilihnya ?! "

Mguh! Keiki masih nyaris tidak bisa bernapas, dan hanya mengerang lagi.

"Padahal... meski Yuika sangat menyukaimu, meski dia hanya memiliki Keiki-senpai...!" Yuika membiarkan perasaannya mengalir keluar, dan gerakannya akhirnya berhenti.

"Tolong... bertanggung jawab..."

"Guh... ?! "

"Tanggung jawab karena telah membuat Yuika lembut seperti ini...!"

"....."

Saat dia mengatakan itu, air mata besar jatuh ke dada Keiki. Dia pasti berbicara tentang pertama kali mereka bertemu di perpustakaan. Dia memberi tahu Keiki bahwa dia mencintainya sejak itu. Mendengar itu dia merasa senang sekaligus sedih.

"...Maaf."

Gadis itu akhirnya tenang, dan duduk di tanah di sebelah Keiki seperti anak anjing yang dimarahi.

"... Apa kau tidak akan memilih Yuika, Keiki-senpai?"

"Ya, aku tidak bisa."

Jawaban Kamu tidak akan berubah?

"Ya, itu tidak akan berubah."

"Apakah Yuika tidak cukup baik?"

"Ya, itu tidak mungkin kamu."

Setiap Keiki menjawab, rasanya seperti jarum tajam menusuk dadanya. Dan orang yang diberi tahu kata-kata ini pasti lebih terluka lagi.

“Aku sangat senang mendengar Kamu mengatakan bahwa Kamu bersedia menjadi gadis normal untuk aku. Saat kau bertingkah normal, kau sangat manis, dan aku mungkin bisa jatuh cinta padamu. ”

Dia pikir dia telah selesai berurusan dengan orang mesum. Mereka tidak akan pernah mempertimbangkan pendapatnya. Mereka selalu melecehkannya secara seksual dan memperlakukannya seperti mainan mereka. Itu sebabnya Keiki merasa sangat senang mendengar Yuika mengatakan dia akan bersedia menjadi gadis normal.

“Tetapi aku tidak ingin orang lain mengubah diri mereka sendiri untuk aku. Aku tidak ingin mereka bunuh diri. Tidak ada yang akan senang jika salah satu pihak harus menahan diri. ”

Itulah asal mula rasa tidak nyaman Keiki dengan pengakuan Yuika. Karena perkataan Mao, akhirnya dia menyadarinya.

“Semuanya masuk akal sekarang. Bahwa kamu menjadi seorang sadis sama saja denganku menyukai payudara besar. ”

"Contoh itu adalah yang terburuk, Kamu tahu."

“Siapakah aku untuk mengubah minat Kamu? Jika seseorang mengatakan kepada aku untuk mulai menyukai payudara kecil sekarang, aku ragu aku akan mampu melakukannya. ”

Ini benar-benar yang terburuk.

Ya, itu dia. Selama ini, Keiki mengatakan bahwa itu pasti gadis normal atau tidak sama sekali, namun di saat-saat terakhir, dia telah menyelesaikan 180.

“Aku menyadarinya berkat dirimu, Yuika-chan. Setiap orang memiliki minatnya sendiri, dan itulah yang membuat mereka istimewa. Itulah yang membuat mereka tak tergantikan. ”

“Keiki-senpai...”

“Aku tidak ingin Kamu memaksakan diri untuk berubah. Tapi aku juga tidak bisa menjadi apa yang kamu inginkan. ”

Keiki tidak merasakan kegembiraan karena diperlakukan buruk oleh seorang gadis. Dia benci diinjak, dan dia akan merasa sedih jika dihina. Karena itulah dia tidak bisa menjadi babi masokis bagi Koga Yuika.

“Karena itulah... maafkan aku. Aku tidak bisa pergi denganmu. ” Keiki selesai menceritakan perasaannya pada Yuika. Dia berdiri dan melirikinya yang membuatnya jelas dia masih belum merasa puas.

"...Apakah itu semuanya?"

"Hah?"

“Itukah satu-satunya alasan mengapa kamu menolak Kouhai yang imut?”

“.....”

“Beri tahu Yuika. Dengan mulutmu sendiri. ”

"..Ya."

Ini bukan tempat untuk menyembunyikannya lagi, dan gadis itu tahu itu. Itulah mengapa dia ingin mendengarnya. Bahkan lebih dari itu, Keiki tidak ingin membohongi seseorang yang telah mengaku dengan sepenuh hati. Bahkan jika seseorang akhirnya terluka, bahkan jika seseorang akhirnya menangis, perasaannya tidak akan berubah.

"Aku memiliki seseorang yang aku suka."

Penutup

Would you love perverts if they're cute?
Hensuki

Kata penutup ini akan berisi spoiler, jadi lanjutkan dengan hati-hati.

Terima kasih banyak telah membeli HenSuki Volume ke-11. Kali ini, Keiki memutuskan tanggapannya atas pengakuan Kouhai-nya. Bagaimana Kamu menikmatinya? Volume ke-10 berakhir dengan semua orang dari OSIS, dan Volume ke-11 memberikan bintang-bintang klub kaligrafi lagi.

Anehnya, dengan semua yang telah terjadi, itu membuatku merasa bahwa mungkin protagonisnya menjadi orang mesum terbesar, tapi itu mungkin hanya imajinasiku, bukan? Maksudku, mimpinya dulu, lalu diapit oleh payudara... Kurasa cowok sehat mana pun pasti akan menikmatinya.

Sebagai catatan tambahan, adegan favorit aku di volume ini mungkin adalah Yuika-chan dengan piyama beruangnya. Yuika-chan sangat imut, dan ilustrasi warnanya telah menyembuhkan hatiku. Itu membuatku ingin mendapatkan bantal pelukan seperti itu, dan aku yakin bukan hanya aku yang berpikir seperti itu. Aku berharap gadis-gadis lain akan mengenakan beberapa piyama beruang di beberapa titik juga.

Sedangkan untuk ilustrasi sampulnya, Sayuki-senpai menjadi sorotan kali ini, serta beberapa adegan dalam volume secara keseluruhan. Adegan terbaiknya mungkin adalah yang ada di kabin untukku. Itu membuatku sadar bahwa gadis-gadis di klub kaligrafi itu sendiri imut. Dan Sayuki-senpai ini akan segera lulus.

Mulai dari Malam Natal hingga kunjungan kuil pertama, hingga awal semester ketiga, protagonis akhirnya memberikan satu jawaban. Sekarang setelah dia memahami perasaannya sendiri, siapa sebenarnya yang akan menjadi sasarannya? Dan bagaimana Yuika-chan akan bertindak mulai sekarang? Apa yang akan terjadi dengan rencana penyimpangan?

Masih banyak pertanyaan yang belum terjawab terkait dengan protagonis dan pahlawan wanita, jadi aku harap Kamu tetap bersama mereka sampai akhir.

Untuk saat ini, mari kita bertemu lagi di Volume ke-12.

Hanama Tomo

FP : <https://bit.ly/LuiNovel>
FP : <https://bit.ly/RueNovel>



Lui Novel & Rue Novel
Situs Baca Novel &
Download PDF
Bahasa Indonesia
Lengkap Dengan
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**